



**CERMINAN PROFESI PENGARANG PADA NOVEL *AKAKABU KENJI*
SHIRIIZU KESSAKUSEN KARYA WAKU SHUNZOU
(KAJIAN PENDEKATAN MIMESIS)**

和久峻三が創作した小説『赤かぶ検事シリーズ傑作選』に模倣的アプローチによる作家の職業性の反映の解析

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Kiki Apriliyanti
NIM 13050113130152

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

**CERMINAN PROFESI PENGARANG PADA NOVEL AKAKABU KENJI
SHIRIIZU KESSAKUSEN KARYA WAKU SHUNZOU
(KAJIAN PENDEKATAN MIMESIS)**

和久峻三が創作した小説『赤かぶ検事シリーズ傑作選』に模倣的アプローチによる作家の職業性の反映の解析

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata I dalam Ilmu Sastra Jepang

Oleh:
Kiki Apriliyanti
NIM 13050113130152

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Semarang, Juni 2007

Penulis,

Kiki Apriliyanti

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Cerminan Profesi Pengarang Pada Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen Karya Waku Shunzou* (Kajian Pendekatan Mimesis)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi pada:

hari : Senin

tanggal : 19 Juni 2017

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Fajria Noviana, S.S., M. Hum.
NIP 197301072014092001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Cerminan Profesi Pengarang Pada Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* Karya Waku Shunzou (Kajian Pendekatan Mimesis)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: 19 Juni 2017.

Ketua,

Fajria Noviana, S.S., M.Hum.
NIP 197301072014092001



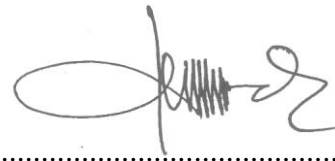
Anggota I,

Nur Hastuti, S.S., M.Hum.
NIK 19810401012015012025



Anggota II ,

Arsi Widiandari, S.S., M.Si.
NIK 198606110115092089



Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro



Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002

MOTTO

“Disiplin adalah nafasku. Kesetiaan adalah kebanggaanku. Kehormatan adalah segala-galanya.”

Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

“Semua ilmu sangat berharga untuk dipelajari”

Imam Syafi'i

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ar Ra'd Ayat 11

“Lebih baik mandi keringat dalam latihan,
dari pada mandi darah dalam pertempuran”

Tentara Nasional Indonesia

“Never lose your hope and your faith”

Dalai Lama

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis dedikasikan untuk orang-orang tercinta, terkasih dan terhebat dalam hidup penulis (Kiki) yaitu kepada:

- ❖ Ayah dan Ibu tercinta yang telah mencurahkan banyak kasih sayang dan perhatian, serta berkorban dalam banyak hal, baik dalam bentuk materiil maupun non-materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi dengan baik dan lancar. Terimakasih untuk Ayah dan Ibu yang tidak kenal lelah berjuang demi pendidikan anaknya.
- ❖ Novi *Sensei* selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pikiran demi kelancaran penulisan skripsi. Tanpa bimbingan, saran, dan arahan beliau, tidak mungkin skripsi ini akan selesai tepat waktu dengan baik.
- ❖ Keluarga kedua penulis yaitu Keluarga Rima, Keluarga Ratih, Keluarga Dzikri, terimakasih selama ini telah menjadi keluarga yang menyayangi penulis dengan sepenuh hati. Walaupun tidak memiliki hubungan darah namun jasa dan ilmu dari kalian begitu berharga di hidup penulis.
- ❖ Keluarga ketiga penulis, yaitu keluarga besar UKM Panahan, keluarga besar Himawari dan keluarga besar Ormag. Panahan yang mengajarkan penulis tentang arti kerjasama tim. Setiap lomba bersama Tim Inti Panahan merupakan pengalaman berharga bagi hidup penulis. Pengabdian Masyarakat Himawari yang banyak mengajari akan bagaimana berharganya hidup seseorang bagi orang lain. Kemudian Organisasi

Mahasiswa Grobogan yang selalu memperjuangkan nasib pendidikan anak-anak di Grobogan. Kalian luar biasa.

- ❖ Keluarga keempat, Keluarga Bag Kermadian Dit Bintarlat AKPOL yang telah mengajari banyak hal kepada penulis. Terimakasih atas masa-masa basis di AKPOL. Dinas Luar, Kunjungan, SAR, Monev dan Perjanjian Kerja Sama merupakan pengalaman berharga bagi penulis.
- ❖ Seluruh responden yang membantu penelitian penulis, yaitu Shunzou Waku dan Yoko Furuya selaku responden untuk biografi pengarang. AKBP Sapto Yuhanis, SH selaku pembimbing dalam materi hukum. Tim Forensik AKPOL selaku pembimbing dalam pembuktian data kimia. Serta Vanya Sensei, Yoko San dan Yulia Ayu yang telah menjadi pembimbing penulis dalam penerjemahan.
- ❖ Warga kost melati 2 yang selalu setia menemani penulis baik suka maupun duka. Untuk Rika yang selalu tak lupa mengoleskan GPU supaya penulis tidak mengalami cedera punggung karena *over training* dan *over typing*. Indah yang selalu setia membukakan gerbang tiap penulis pulang terlalu larut. Qonita yang selalu siap sedia tiap keadaan genting dan tak lupa Dwi yang selalu menemani malam-malam penulis dengan tembang 2017-an nya.
- ❖ Para sahabat Dita, Ares, Angga, Nety dan Ghina. Terimakasih karena selalu jadi yang selalu ada. Serta teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangati penulis. Jasa dan ilmu kalian akan selalu dikenang penulis sepanjang masa.

- ❖ Teman-teman pejuang skripsi satu bimbingan Novi *Sensei*, baik itu *Sensei* sebagai pembimbing tunggal, pembimbing pertama, ataupun pembimbing kedua, untuk Isnaeni, Salma, Hendrik, Diella, Andrian dkk. Terimakasih atas perjuangannya selama ini. Skripsi itu bagai samudra yang memisahkan antar pulau. Kita harus berani untuk mengarunginya kalau ingin sampai ke pulau tujuan. Walaupun samudra tak selalu tenang, tapi percayalah kawan, pelaut yang hebat tak akan hari dari laut yang tenang. Berjuanglah sampai tujuanmu. Demi masa depan yang lebih baik.
- ❖ Seluruh pejuang skripsi lainnya, terutama teman-teman satu angkatan Sastra Jepang FIB Undip, jangan patah semangat dan terus berjuang. Semoga kita semua sukses bersama.
- ❖ Serta terakhir untuk semua orang yang telah memberikan dukungan dan kebaikan kepada penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu. Terimakasih penulis ucapkan dari dalam hati sebesar-sebesarannya.

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Humaniora di Universitas Diponegoro. Judul skripsi ini adalah “Cerminan Profesi Pengarang dalam Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* Karya Waku Shunzou (Kajian Pendekatan Mimesis)”. Tanpa bantuan dan dukungan berbagai pihak tidak mungkin skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Dr. Redyanto Noor, M.Hum;
2. Ketua Program Studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang, Elizabeth Ika Hesti A.N.R., S.S, M.Hum;
3. Fajria Noviana, S.S, M. Hum selaku dosen pembimbing untuk program S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas kesabaran, arahan, bimbingan, saran, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Jasa dan kebaikan *sensei* akan selalu diingat dalam hati penulis;
4. Budi Mulyadi, S.Pd , M. Hum selaku dosen wali. Terimakasih atas bimbingan, arahan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama masa studi;

5. Seluruh dosen, staf dan karyawan program studi S1 Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang. Jasa dan kebaikan *sensei* akan selalu dalam hati penulis;
6. Seluruh responden penulis, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan tepat waktu;
7. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu, terimakasih atas cinta, semangat dan dukungan yang telah diberikan tanpa henti;
8. Para sahabat, kakak dan adik, terimakasih atas bantuan, dukungan, saran dan nasehatnya selama ini, serta teman-teman terkasih satu angkatan yang berjuang bersama dan saling mendukung.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kelemahan dan belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan di waktu yang akan datang.

Semarang, Juni 2017

Kiki Apriliyanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAM AN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
INTISARI.....	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian.....	7
1.3 Ruang Lingkup.....	7
1.4 Metode Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	12
2.1 Tinjauan Pustaka.....	12
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Teori Struktur Cerita Rekaan.....	15
2.2.1.1 Struktur Intrinsik.....	16
a. Tokoh dan Penokohan.....	16
b. Latar.....	20
c. Alur.....	21
2.2.1.2 Struktur Ekstrinsik.....	23
2.2.2 Sosiologi Sastra.....	25
2.2.3 Pendekatan Mimesis.....	27
2.3 Biografi Pengarang.....	29
2.4 Hukum Acara Pidana Jepang.....	32
BAB 3 CERMINAN PROFESI PENGARANG DALAM NOVEL AKAKABU	
<i>KENJI SHIRIIZU KESSAKUSEN</i>.....	40
3.1 Analisis Struktural	40
3.1.1 Unsur Intrinsik.....	40
3.1.1.1 Tokoh Dan Penokohan.....	41
a. Tokoh Novel <i>Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen</i>	41
b. Penokohan Novel <i>Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen</i>	42
3.1.1.2 Latar.....	58
a. Latar Tempat.....	58
b. Latar Waktu.....	70

c. Latar Sosial.....	73
3.1.1.3 Alur.....	75
3.1.2 Unsur Ekstrinsik.....	88
3.1.2.1 Analisis Faktor Biografi.....	88
3.2 Analisis Mimesis	91
3.2.1 Sidang Pertama.....	91
3.2.1.1 Menanyakan Identitas Terdakwa.....	91
3.2.1.2 Pembacaan Surat Dakwaan oleh Jaksa Penuntut Umum.....	92
3.2.1.3 Pemberitahuan Pada Terdakwa Haknya Untuk Tetap Diam.....	93
3.2.1.4 Kesempatan Bagi Terdakwa dan Pengacara Pembela untuk Membuat Pernyataan Tentang Kasus yang Disidangkan.....	94
3.2.2 Pemeriksaan Bukti.....	97
3.2.2.1 Pernyataan Pembuka Oleh Jaksa Penuntut Umum Dan Pengacara Pembela.....	96
3.2.2.2 Pengungkapan Hasil Berkas Perkara Pra persidangan.....	97
3.2.2.3 Pemeriksaan Bukti yang Diminta oleh Jaksa Penuntut Umum.....	98
3.2.2.4 Pemeriksaan Bukti yang Diminta oleh Pengacara Pembela.....	101
3.2.2.5 Pemeriksaan Terhadap Terdakwa.....	102
3.2.3 Pernyataan Penutup.....	103
3.2.3.1 Pernyataan Penutup oleh Jaksa Penuntut Umum.....	103
3.2.3.2 Pernyataan Penutup oleh Pengacara Pembela.....	104
3.2.3.3 Pernyataan Akhir Oleh Terdakwa.....	105
3.2.4 Sidang Putusan.....	105

3.2.4.1 Pembebasan	105
3.2.4.2 Penahanan.....	107
3.2.5 Eksekusi Hukuman.....	108
3.2.5.1 Permohonan Banding Pada Pengadilan Tingkat Dua.....	108
3.2.5.2 Permohonan Banding Terakhir.....	110
BAB 4 SIMPULAN.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....	116
YOUSHI.....	119
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Hubungan Timbal Balik Teori Mimesis.....	28
Bagan 2. Alur Penahanan Pelaku Kejahatan.....	33
Bagan 3. Hierarki Pengadilan di Jepang.....	36
Bagan 4. Perbandingan Alur Persidangan pada Dunia Nyata dan Dunia Novel..	112

INTISARI

Apriliyanti, Kiki, 2017. “Cerminan Profesi Pengarang dalam Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* Karya Waku Shunzou (Kajian Pendekatan Mimesis)”, Skripsi, Sastra Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Penyebab utama lahirnya sebuah karya sastra adalah penciptanya sendiri atau sang pengarang. Dalam proses kreatifitas, biasanya seorang pengarang terinspirasi dari kehidupannya dan dituangkan dalam sebuah karya. Begitu pula dengan Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* dalam pembuatannya mendapatkan sentuhan-sentuhan dunia nyata Waku Shunzou sebagai pengarangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana pencerminan dunia profesi pengarang dalam karyanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan kajian kepustakaan. Teori yang digunakan untuk menganalisis adalah teori struktural dan pendekatan mimesis. Teori struktural digunakan untuk menganalisis unsur-unsur pembangun novel, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sedangkan pendekatan mimesis digunakan untuk menganalisa cerminan profesi pengarang sebagai pengacara dalam proses persidangan di novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*.

Hasil penelitian ini adalah dalam struktur fakta pembangun novel terdapat hubungan yang saling terkait seperti penegak hukum, lokasi kejadian, bukti, situasi penegakan hukum dan kronologi proses peradilan. Berdasarkan biografi pengarang, pengaruh kehidupan pengarang terdapat dalam unsur fakta yang memuat konten hukum. Kemudian pencerminan terjadi dalam proses persidangan novel yang didasarkan pada aturan persidangan di dunia nyata.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengarang terinspirasi dari dunia nyata untuk membuat novelnya. Dari apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar, ia mengkreasi dengan imajinasi dan dituangkan dalam karyanya. Selain itu, profesinya sebagai pengacara membuat karyanya kaya akan pengetahuan-pengetahuan tentang hukum.

Kata kunci : novel, pengacara, mimesis

ABSTRACT

Apriliyanti, Kiki, 2017. "Reflection of Author's Profession in *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen* Novel by Waku Shunzou (Mimetic Study Approach), Thesis, Japanese Literature, Diponegoro University, Semarang. Supervisor Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Literary works are born because of its author. When writing, it is normal for the authors to take inspiration from their life and pour it into their work. Likewise, *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, a novel by Waku Shunzou, has touches of his life inside it. The purpose of this research is to analyze how far the reflection of his life, especially his profession, in his work.

The methods used in this research are qualitative descriptive and literature study. It's analyzed with structural and mimetic theory. The structural theory is to analyze the elements constructing the novel (i.e intrinsic and extrinsic). The mimetic theory is to analyze the reflection of author's profession as a lawyer in the trial process from the object.

The result of this research is there's reflection in the novel's trial process as it follows the rules in the real world. Furthermore, there are inter-correlations between the facts that constructed the novel, such as law enforcer, crime scene, evidence, the situation of law enforcement, and the chronology of judicial process. From the author's biography, it could be found the influence of the author's life to the law content of his work.

In conclusion, the author had taken the inspiration from the real world when he was writing this novel. Moreover, his profession as a lawyer made his works rich of knowledge about law.

Keywords: novel, lawyer, mimetic

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan hasil dari penangkapan panca indera yang kemudian dituangkan dalam sebuah tulisan. Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan, yang mampu mengungkapkan aspek estetik (Fananie, 2000:6). Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams, 1999:94).

Novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* (yang dalam bahasa Jerman : *novelle*) secara harfiah berarti ‘sebuah barang baru yang kecil’, dan kemudian diartikan sebagai ‘cerita pendek dalam bentuk prosa’. Namun dewasa ini *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan novelet (Inggris : *novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek (Abrams dalam Nurgiyantoro, 1995:11). Novel merupakan genre utama sastra sejak terjadi revolusi industri, dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial ini: hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya (Damono, 2002:9).

Novel sebagai karya sastra, dalam penciptaannya akan memiliki benang merah dengan kehidupan penulisnya. Dalam hal ini dikarenakan penyebab utama

lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri : Sang Pengarang. Pengarang adalah seorang warga masyarakat yang tentu mempunyai pendapat tentang masalah-masalah politik atau sosial yang penting dan mengikuti isu-isu pada zamannya. Sastra sebagai potret kenyataan sosial, menyajikan kehidupan dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia (Wellek dan Warren, 1989:74-90).

Sebuah karya sastra diciptakan oleh pengarang untuk memberikan gambaran tentang kehidupan. Sebagaimana yang di utarakan oleh Suyitno, karya sastra dan tata nilai merupakan fenomena sosial yang saling melengkapi dan hakikat mereka sebagai sesuatu yang eksistensial. Sastra sebagai produk kehidupan, mengandung nilai-nilai sosial, moral, religi, dan sebagainya baik yang bertolak dari pengungkapan kembali maupun yang mempunyai penyoderan konsep baru (1986:3).

Pradopo mengatakan bahwa karya sastra merupakan gambaran hasil rekaan seseorang dan menghasilkan kehidupan yang mewarnai oleh sikap dan latar belakang dan keyakinan pegarang. Karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksinya terhadap gejala-gejala sosial yang ada di sekitarnya (2003:61).

Damono (2002:9) menuturkan bahwa seperti halnya dengan sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat : usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya merubah masyarakat itu. Sesungguhnya sosiologi dan sastra berbagi masalah yang sama. Menurut Wellek dan Warren (1989, 109-133), sosiologi pengarang berhubungan dengan profesi pengarang dan

intuisi sastra . Masalah yang dikaji antara lain dasar ekonomi produksi sastra, latar belakang sosial, status pengarang dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra.

Damono (2002:12) menambahkan pengarang besar tentu saja tidak sekedar menggambarkan dunia sosial secara mentah. Ia mengemban tugas mendesak: memainkan tokoh-tokoh ciptanya itu dalam suatu situasi rekaan agar mencari “nasib” mereka sendiri-sendiri untuk selanjutnya menemukan makna dalam dunia sosial. Sastra karya pengarang besar melukiskan kecemasan, harapan dan aspirasi manusia. Oleh karena itu barangkali ia merupakan salah satu barometer sosiologis yang paling efektif untuk mengukur tanggapan manusia terhadap kekuatan sosial.

Jepang¹ merupakan negara yang memiliki perkembangan kesusastraan yang dinamis. Dalam perkembangan kesusastraan zaman modern terdapat pula beberapa sastrawan hebat seperti Mori Oogai, Akutagawa Ryonosuke dan Shiga Naoya. Tiap penulis memiliki ciri khas nya masing-masing. Beberapa sastrawan, dalam menulis karyanya terinspirasi dari kehidupannya sendiri seperti Kawabata Yasunari. Kawabata Yasunari banyak menulis cerpen, ciri khas novelnya banyak menuangkan perasaan anak yatim yang dialaminya sendiri.

Waku Shunzou adalah pengacara sekaligus penulis terkenal di Jepang. Dengan nama alias Daisuke Natsume yang diambil dari salah satu tokoh dalam novel karangannya, Waku Shunzou memiliki ciri khas dalam membuat novel-

¹ Herniwati.2012.*Diktat Mata Kuliah Kesusastraan Jepang Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang*, (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), 51-61

novel karangannya berbeda dengan novelis misteri lain. Sebagian besar novel karyanya memiliki banyak seri dengan berbagai tema pada tiap serinya.

Dengan profesinya sebagai pengacara, banyak novel yang ia tulis memiliki juga berkaitan dengan kasus-kasus yang selama ini ia tangani. Bukan hanya itu, dalam isi ceritanya Waku Shunzou juga tak luput untuk menyajikan ketegangan-ketegangan saat peradilan pembunuhan pada novel karyanya seperti pada Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Sehingga ada beberapa novel yang kemudian dibukukan menjadi buku pedoman dalam penegakan hukum di Jepang. Adapun Novel yang pernah ia terbitkan yaitu Seri *Kyouto Satsujin Annai*, *Kokuhatsu Bengoshi* dan *Bengoshi Sakigake fuufu No Suiri*.

Berdasarkan *website* pribadi Waku Shunzou, *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*² merupakan seri pertama dari Trilogi Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Novel ini merupakan cerita pilihan dari Seri Jaksa Lobak Merah atau *Akakabu Kenji Shiriizu* yang kemudian dikemas menjadi 3 novel Makakarya Pilihan *Kessakusen* yaitu *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, *Akakabu Kenji no Ketsudan (Akakabu Kenji Shiriizu 2)* dan *Akakabu Kenji Kenji no Chousen*.

Novel ini terdiri dari 372 halaman yang terbagi dalam 4 sub cerita yaitu *Utagawashiki wa Basseyo* (Menghukum Kecurigaan), *Amefutte Jigatamaru* (Kesulitan Membangun Keteguhan), *Kangyuuan No Isan* (Warisan Kangyuuan) dan *Nagasaki Kyoryuchi Ni Jyuu Go Bankan* (Gedung Nomor 25 Konsesi Nagasaki). Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* diterbitkan pada tahun

² Waku Shunzou, "*Akakabu Kenji Shiriizu*," Itscome, diakses dari <http://home.k05.itscom.net/akakabu/doc/ichiran/akakabu/ichiran-akakabu1.html> pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 21.11 WIB

2011 oleh Kobunsha dan hanya tersedia dalam bahasa Jepang dan belum ada terjemahan dalam bahasa lain.

Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* menceritakan tentang sepak terjang Jaksa Lobak Merah Shigeru Hiiragi. Jaksa Lobak Merah / Akakabu Kenji Shigeru Hiiragi mendapat kasus baru yaitu kasus pembunuhan yang menewaskan seorang wanita bernama Terada Sanae. Terada Sanae tewas akibat keracunan karbonmonoksida dengan tersangka pembunuhan tak lain adalah suaminya sendiri Terada Haruo.

Dengan dakwaan yang diberikan pada Terada Haruo, maka ia pun di periksa dan sampai pada tahap persidangan. Sidang pertama dibuka dengan pembacaan Surat Dakwaan dan dilakukan dengan pernyataan dari Jaksa Penuntut Umum, Pengacara Kinugasa Yoko dan Terdakwa Terada Haruo. Karena bukti yang belum lengkap maka sidang ditunda setelah pemeriksaan Tempat Kejadian Perkara.

Semua berjalan sesuai biasa sampai ada kabar bahwa Terada Haruo mencoba untuk mengklaim asuransi kematian istrinya yang bernilai fantastis. Hal ini membuat Jaksa Hiiragi kembali mengusut kasus tersebut dengan menghadirkan saksi dan bukti tambahan. Namun pada saat itu juga bukti dianggap tidak terlalu kuat. Pengadilan memenangkan Terada Haruo dengan alasan kematian merupakan kecelakaan.

Partner kerjanya Inspektur Sakakida menemukan bukti bahwa Terada Haruo telah mempelajari bagaimana sistematika karbonmonoksida di Universitas Nagoya. Dari temuan tersebut Jaksa Hiiragi dan Inspektur Sakakida menyisir

kembali lokasi pembunuhan hingga ditemukannya masker gas yang digunakan oleh Terada Haruo saat membunuh istrinya. Segera ia mengajukan banding pada pengadilan untuk mengusut kembali kasus Pembunuhan Sanae. Masker gas tersebut merupakan *novum*³ dalam kasus ini. Dengan adanya *novum*, Terada Haruo dinyatakan bersalah dan harus menjalani hukuman kurungan selama 12 tahun penjara karena percobaan pembunuhan pada istrinya Terada sanae.

Dengan keunikan yang dimiliki oleh Waku Shunzou sebagai novelis dan pengacara, mengusik penulis untuk meneliti profesi Waku Shunzou di dunia nyata memberikan pengaruh dalam karya sastranya. Sejauh manakah karyanya menggambarkan kehidupan sosial Waku Shunzou sebagai seorang pengacara dalam bagian persidangan pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*.

1.1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1.1.2.1 Bagaimana unsur struktural terkait tokoh, penokohan, latar dan alur novel

Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen karya Waku Shunzou?

1.1.2.2 Bagaimana pengaruh profesi pengarang sebagai pengacara terlihat pada

proses persidangan dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* karya

Waku Shunzou?

³ *Novum* adalah bukti yang sudah ada sebelum peristiwa itu diproses tapi belum pernah diajukan di persidangan

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.2.1 Mendeskripsikan unsur struktural terkait tokoh, penokohan, latar dan alur novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* karya Waku Shunzou;
- 1.2.2 Mengetahui pengaruh profesi pengarang sebagai pengacara terlihat pada proses persidangan dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* karya Waku Shunzou.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena seluruh bahan dan data diperoleh dari sumber-sumber tertulis. Data primer berupa bab pertama Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* yaitu *Utagawashiki wa Basseyo* karya Waku Shunzou yang merupakan novel pertama dari trilogi *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* serta data sekunder berupa literatur-literatur pendukung dalam penelitian ini baik buku, jurnal, skripsi dan lainnya.

Adapun Objek formal penelitian ini terfokus pada kajian sosiologi pengarang Waku Shunzou berupa pengaruh profesi pengarang sebagai pengacara tertuang dalam Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Pembatasan masalah pada penelitian ini difokuskan pada penelitian unsur-unsur pembangun novel seperti tokoh, penokohan, latar dan alur. Pengkajian menggunakan pendekatan struktural untuk membuat rincian data yang memiliki benang merah dengan kehidupan pengarang.

Kemudian untuk mengkaji pengaruh akan digunakan metode sosiologi sastra untuk menemukan seberapa jauh pengaruh kehidupan pengarang sebagai pengacara tertuang dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Dalam mengkaji tentang proses persidangan digunakan pendekatan mimesis untuk mengetahui seberapa banyak kesamaan proses persidangan di dunia nyata dan dunia dalam novel.

1.4 Metode Penelitian

Suatu penelitian tentulah memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan. Ada tiga tahapan upaya strategis dalam melakukan upaya penelitian, yaitu pengumpulan data, penganalisaan data yang telah disediakan, dan penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:5). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Merujuk pada pendapat Sudrayanto tersebut, maka tahapan-tahapan strategis ini diuraikan menjadi : tahapan penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap hasil analisis data.

1.4.1 Tahap Penyediaan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode dilakukan dengan cara menyimak teks objek material yang akan diteliti berupa novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* karya Waku Shunzou. Menemukan unsur-unsur yang dicari dalam novel tersebut dan mencatatnya dalam suatu kumpulan data. Selanjutnya penulis mengamati segala korelasinya dengan profesi pengarang di dunia nyata. Selain itu guna mengumpulkan data mengenai pengarang akan digunakan metode wawancara

berupa sumber keluarga dari pengacara Waku Shunzou. Adapun narasumber dari wawancara adalah istri Waku Shunzou yaitu Yoko Furuya.

1.4.2 Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, peneliti mengkonsentrasikan dirinya pada deskripsi yang rinci tentang sifat/ciri dari data yang dikumpulkan, sebelumnya berusaha menghasilkan pernyataan teoritis yang lebih umum. Di saat telah memadainya rekaman cadangan deskripsi yang akurat tentang fenomena sosial yang relevan, barulah peneliti dapat mulai menghipotesiskan jalinan hubungan diantara fenomena-fenomena yang ada, dan kemudian mengujinya dengan menggunakan porsi data lain. Langkah-langkah penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Menulis catatan atau *note writing*
- Mengidentifikasi konsep-konsep atau *discovery or identification of concepts*
- Dalam penelitian ini dengan data yang sudah tersedia kemudian diidentifikasi tiap-tiap pembahasannya. Kemudian dari analisis yang telah dilakukan, data dibandingkan dengan realita di kehidupan nyata melalui teori-teori yang relevan.

1.4.3 Tahap Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini disajikan dengan metode penyajian informal yaitu rumus-rumus atau kaidah-kaidah disampaikan dengan menggunakan kata-kata biasa. Hasil analisis tersebut yang apabila dibaca dengan serta merta

langsung dipahami. Kemudian penjabaran hasil menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana hasil penelitian akan dijabarkan secara deskriptif tentang unsur-unsur pembangun novel yang mendapatkan pengaruh dari kehidupan pengarang. Kemudian secara kualitatif, yaitu menemukan seberapa jauh pengaruh kehidupan pengarang yaitu Waku Shunzou tertuang pada proses persidangan dalam Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi penelitian sastra baik dari segi teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu sastra terutama dalam bidang sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian tentang prosa berupa novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* yang dikaji dengan pendekatan mimesis.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan penelitian lain yang sejenis, sebagai referensi penelitian bagi pembelajar sastra secara umum dan Sastra Jepang pada khususnya tentang sosiologi pengarang dan mimesis. Dan diharapkan pula penelitian ini mampu membuka pengetahuan baru tentang karya sastra Jepang modern.

1.6 Sistematikan Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi, maka penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dalam empat bab yang disusun berurutan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum tentang penelitian, bab ini terdiri dari latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian sebelumnya, kerangka teori, biografi pengarang dan Hukum Acara Pidana Jepang.

Bab III merupakan pemaparan hasil pembahasan yang terdiri atas analisis struktural dan analisis mimesis Novel *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen* karya Waku Shunzou.

Bab IV merupakan simpulan hasil dari analisis yang dibahas di bab sebelumnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk penelitian dengan objek Waku Shunzou dan Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* masih jarang diteliti hingga sekarang, namun ada beberapa penelitian serupa yang bisa menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian ini seperti penelitian milik Perwita Sari, Kartika Candra Dewi dan Robert Brawly Stewart. Adapun penelitian tersebut terdiri dari penelitian tentang pendekatan mimesis dan sosiologi sastra.

Kajian mengenai pendekatan mimesis antara lain dilakukan oleh Perwita Sari mahasiswa Sastra Jepang Universitas Padjajaran dengan skripsi berjudul *Strategi dan Peranan Kuribayashi Tadamichi pada Perang Iwojima dalam Novel Chiruzo Kanashiki Karya Kakehashi Kumiko (Melalui Pendekatan Mimesis)*(2012).⁴ Penelitian ini menganalisis tentang peranan Kuribayashi Tadamichi mempertahankan Jepang pada Perang Iwojima yang tercermin dalam Novel *Chiruzo Kanashiki*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui bahwa terdapat mimesis dalam strategi perang Kuribayashi baik persiapan maupun pelaksanaan. Tidak hanya strategi, Kuribayashi juga memiliki persamaan dengan dunia nyata pada pertahanan Jepang ketika perang Iwojima. Pertahanannya pun meliputi pada

⁴Perwita Sari, " *Strategi dan Peranan Kuribayashi Tadamichi pada Perang Iwojima dalam Novel Chiruzo Kanashiki Karya Kakehashi Kumiko (Melalui Pendekatan Mimesis)* ",Repository Unpad, diakses dari <http://repository.unpad.ac.id/14973/> pada tanggal 12 April 2017 pukul 21.59 WIB

Kuribayashi yang memberikan dukungan moril, serta Kuribayashi sendiri yang memimpin rakyat Jepang ketika perang Iwojima.

Perbedaannya adalah pada objek pengkajian dimana Sari lebih meneliti tentang strategi perang pada novel tersebut. Hasilnya juga hanya mencari kemiripan namun belum ada perbandingan dengan strategi perang di dunia nyata. Pada penelitiannya juga tidak menambahkan aspek dari penulis sebagai pencipta karya sastra.

Kajian sosiologi sastra antara lain Skripsi Kartika Candra Dewi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul *Victimization Reflected in John Grisham's The Confession Novel: A Sociological Approach* (2010).⁵ Pada penelitian ini meneliti tentang buku John Grisham berjudul *The Confession*. Analisis penulisan menggunakan pendekatan sosial yang ditulis oleh Alan Swingewood dan Diana Laurensen.

Hasil dari penelitian ini adalah faktor utama yang mempengaruhi terjadinya korban kejahatan adalah hubungan antara korban dengan pelaku serta faktor psikologis yang mempengaruhi pelaku melakukan tindak kejahatan. Karakteristik korban kejahatan biasanya dipengaruhi dari jenis kelamin, umur, ras, dan pendapatan hidup. Kemudian *primary victimization* yaitu kejahatan yang dilakukan individu kepada individu lain yang mana korban bukan hanya dirugikan secara fisik namun juga psikologis. Ada empat dampak dari korban kejahatan yaitu dampak emosional, dampak fisik, dampak keuangan dan dampak psikologi. John Grisham menggambarkan kehidupan pada novel *The Confession* dengan

⁵ Kartika Candra Dewi, "*Victimization Reflected in John Grisham's The Confession Novel (2010) : A Sociological Approach*", UMS ETD-db, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/44472/>, pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.35 WIB

mengadaptasi apa yang terjadi di masyarakat melalui tokoh Donte Drumm, korban yang menjadi tersangka karena keterangan palsu dari temannya.

Pembeda dari penelitian ini dengan kajian penulis adalah pada objek material yang mengangkat John Grisham dan novel *The Confession*. Penelitian Dewi berfokus pada fenomena sosial yang ada pada novel tersebut dengan mengangkat topik kenampakan *victimization* pada novel *The Confession*.

Kajian Tesis Robert Brawly Stewart, Departemen Bahasa Inggris Universitas Atlanta berjudul *The influence of Dickens's interest in social reform on his art as a novelist* (1934).⁶ Penelitian ini mengusung topik pengaruh pandangan Charles Dickens terhadap tatanan sosial yang berpengaruh dalam karyanya.

Bahan yang dipilih untuk penelitian adalah novel-novel karya Dickens yang mengambil tema kemasyarakatan. Penelitian menitik beratkan pada cerita pada tiap novel sebagai contoh adalah novel *Oliver Twist*. *Oliver Twist* dianggap sebagai pencerminan kondisi kota London pada saat itu.

Dickens menyampaikan pemikirannya melalui karakter pada novelnya. Unsur berupa karakter Dickens yang dimasukkan dalam novelnya seperti humor, *pathos* (citraan perasaan kasihan, simpati, lemah dan derita). Dickens merasa bisa menyajikan contoh tatanan sosial yang baik melalui novel karyanya. Dengan karakter yang ia ciptakan, mereka mampu merepresentasikan kehidupan kota London saat itu. Novel yang menceritakan tentang tatanan sosial, namun sebenarnya novel karya Dickens mengandung propaganda. Walaupun begitu,

⁶Robert Brawly Stewart, "*The influence of Dickens's interest in social reform on his art as a novelist*", Core, diakses dari <https://core.ac.uk/display/30605047>, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 22.04 WIB

orang-orang masih membaca karya Dickens karena dianggap sebagai seni pada zamannya.

Pada Tesis ini menggunakan objek material berupa pengarang seperti objek material yang akan penulis kaji. Pengkajian juga merupakan pemikiran dari pengarang yang disalurkan dalam karya sastranya. Penelitian ini juga menggunakan metode sosiologi sastra. Sedangkan pembedanya adalah objek material yaitu Charles Dickens dan novel-novel karyanya serta penelitian hanya menitikberatkan pada pesan kemanusiaan yang diberikan oleh Dickens pada novel-novelnya.

2.2 Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dunia profesi pengarang sebagai pengacara pada bab *Utagawashiki wa Basseyo* novel *Akakabu Keji Shiriizu Kessakusen* dengan mendeskripsikan temuan pada unsur-unsur pembangun novel. Adapun landasan kerja penelitian penulis menggunakan konsep teoritis sebagai berikut.

2.2.1 Teori Struktur Cerita Rekaan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktur cerita rekaan. Struktur cerita rekaan terdiri atas dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik (*intrinsic*) dan unsur ekstrinsik (*extrinsic*). Unsur intrinsik (*intrinsic*) dalam sebuah cerita rekaan terbagi atas peristiwa, alur/*plot*, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, sudut

pandang/*point of view*, dan lain-lain yang semuanya tentu saja juga bersifat imajiner (Nurgiyantoro, 2007:4)

2.2.1.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud. Unsur-unsur yang dimaksud adalah plot (urutan kejadian), penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, dan lain-lain (Nurgiyantoro, 2007:23). Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen ini berfungsi sebagai catatan imajinatif sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan ‘struktur faktual’ atau ‘tingkatan faktual’ cerita (Stanton, 2007:22). Oleh karena itu pada penelitian ini penulis akan membatasi pada penokohan, alur dan latar.

a. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan pada suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Abrams, 1999:32-33). Kemudian Stanton menambahkan bahwa dalam terma tokoh atau karakter memiliki dua konteks. Konteks pertama karakter merujuk pada individu-individu yang muncul pada cerita. Konteks kedua karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi dan

prinsip moral dari individu-individu tersebut (2007:33). Adapun jenis-jenis tokoh adalah sebagai berikut:

a.1 Tokoh utama dan tokoh tambahan

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam sebuah cerita yang bersangkutan, ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh tambahan adalah tokoh yang hanya muncul sedikit dalam cerita atau tidak dipentingkan dan kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama, secara langsung ataupun tak langsung dan hanya tampil menjadi latar belakang cerita.

a.2 Tokoh protagonis dan tokoh antagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memperjuangkan kebenaran, kejujuran, serta memiliki watak yang baik. Tokoh antagonis adalah merupakan tokoh yang melawan kebenaran dan kejujuran, serta memiliki watak yang jelak (tokoh antagonis belum tentu jahat).

a.3 Tokoh datar dan tokoh bulat

Tokoh datar adalah tokoh yang hanya memiliki satu kulaitas pribadi tertentu atau sifat watak tertentu saja, bersifat datar dan monoton. Tokoh bulat adalah tokoh yang menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya.

a.4 Tokoh statis dan tokoh berkembang

Tokoh Statis adalah tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan watak sebagai adanya akibat peristiwa-

peristiwa yang terjadi. Tokoh berkembang adalah tokoh yang cenderung akan menjadi tokoh yang kompleks. Hal itu disebabkan adanya berbagai perubahan dan perkembangan sikap, watak dan tingkah lakunya itu dimungkinkan sekali dapat terungkapnya berbagai sisi kejiwaannya.

a.5 Tokoh tipikal dan tokoh netral

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih ditonjolkan kualitas kebangsaannya atau pekerjaannya, atau suatu yang mewakili. Tokoh netral adalah tokoh yang bereksistensi dalam cerita itu sendiri. Ia merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan berksistensi dalam dunia fiksi.

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh (Siswandarti, 2009:44). Dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi*, Nurgiyantoro menjelaskan bahwa penokohan mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan dan bagaimana pelukisan dalam suatu cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca (2007:248).

Nurgiyantoro (2007:278) juga menjelaskan bahwa ada dua teknik dalam memberikan pelukisan tokoh dalam cerita yaitu teknik ekspositori / analitis yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian, atau penjelasan secara langsung oleh pengarang. Kemudian teknik dramatik di mana pelukisan tokoh tidak dihadirkan oleh pengarang secara eksplisit. Pengarang membiarkan para tokoh cerita menunjukkan kediriannya sendiri melalui berbagai

aktifitas yang dilakukan, baik secara verbal lewat kata maupun nonverbal lewat tindakan atau tingkah lakuan juga melalui peristiwa yang terjadi. Teknik dramatik terdiri dari:

a.1 Teknik Cakapan

Pelukisan tokoh melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam cerita untuk menggambarkan sifat –sifat tokoh yang bersangkutan.

a.2 Teknik Tingkah Laku

Pelukisan tokoh di dimana apa yang dilakukan oleh tokoh dalam wujud tindakan dan tingkah laku, dalam banyak dapat dipandang sebagai menunjukkan reaksi, tanggapan, sifat dan sikap yang mencerminkan perwatakannya.

a.3 Teknik Pikiran dan Perasaan

Pelukisan tokoh mengenai keadaan da jalan pikiran serta perasaan, apa yang melintas di dalam pikiran dan perasaan, serta apa yang (sering) dipikirkan dan dirasakan oleh seorang tokoh dalam banyak hal akan mencerminkan sifat-sifat jati dirinya juga.

a.4 Teknik Arus Kesadaran

Teknik pelukisan tokoh yang berusaha menangkap dan mengungkapkan proses kehidupan batin yang memang hanya terjadi di batin baik yang berada di ambang kesadaran maupun ketidaksadaran, termasuk kehidupan bawah sadar.

a.5 Teknik Reaksi Tokoh

Pelukisan tokoh melalui reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata dan sikap-tingkah-laku orang lain dan sebagainya berupa rangsang dari luar tokoh bersangkutan.

a.6 Teknik Reaksi Tokoh Lain

Pelukisan tokoh melalui reaksi tokoh lain utama, atau tokoh yang dipelajari kediriannya, yang berupa pendapat, pandangan, sikap, komentar dan lain-lain.

a.7 Teknik Pelukisan Latar

Pelukisan tokoh melalui suasana latar sekitar tokoh yang mampu memberikan kesan pada pembaca.

Objek analisis tokoh dan penokohan yang akan diteliti adalah elemen-elemen penegak hukum seperti Jaksa Penuntut Umum dan Polisi. Dalam penelitian ini penulis berfokus pada penelitian tokoh pada tokoh bulat dan tokoh sederhana serta tokoh utama dan tokoh sampingan Jaksa Hiiragi Shigeru dan Inspektur Sakakida yang bertugas pada proses persidangan dalam bab *Utawashiki wa Basseyo* dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*.

b. Latar

Menurut Abrams, Latar adalah landasan atau tumpuan yang memiliki pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (dalam Nurgiantoro, 2007:301). Latar adalah lingkungan yang melingkupi peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung (Stanton,2007:35).

Sedangkan latar sendiri terbagi menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

b.1 Latar Tempat

Latar tempat menyorotkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas (Nurgiyantoro, 2007:315).

b.2 Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Nurgiyantoro, 2007:230).

b.3 Latar Sosial

Latar sosial menyorotkan pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tatacara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks (Nurgiyantoro, 2007:233).

c. Alur

Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2007:113) berpendapat bahwa *plot* adalah cerita yang berisi urutan kejadian yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Suatu peristiwa disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. *Plot* juga

dapat berupa cerminan atau perjalanan tingkah laku para tokoh dalam bertindak, berpikir, merasa, dan mengambil sikap terhadap masalah yang dihadapi.

Alur/*plot* dalam novel urutan kejadian yang ditampilkan pada umumnya secara tidak linear karena klimaks dimunculkan lebih dari satu. Unsur-unsur alur terbagi atas lima bagian, yaitu *situation* (penyituasian) , *generate circumstances* (pemunculan konflik), *rising action* (peningkatan konflik), *climax* (klimaks), dan *denouement* (penyelesaian) (Nurgiyantiro,2009: 209-210). Uraian tentang unsur alur di atas adalah sebagai berikut:

c.1 Penyituasian

Merupakan tahap yang berisi tentang pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Pada tahap ini juga merupakan tahap pembukaan cerita dan pemberian informasi awal.

c.2 Pemunculan Konflik

Tahap di mana mulai bermunculnya konflik, masalah-masalah dan peristiwa-peristiwa yang memicu terjadinya konflik.

c.3 Peningkatan Konflik

Tahap yang berisi tentang peningkatan konflik di mana konflik dan masalah-masalah sebelumnya semakin berkembang.

c.4 Klimaks

Tahap yang berisi tentang puncak dari konflik dari peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi.

c.5 Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian konflik, di mana konflik yang sudah mencapai puncak diberi jalan keluar dan cerita diakhiri.

Menurut Nurgiantoro, jalannya peristiwa yang membentuk sebuah cerita terjadi dalam sebuah struktur atau urutan waktu. Dalam mengurutkan susunan tersebut dikenal tiga jenis alur yakni alur lurus kronologis di mana peristiwa pertama diikuti (atau menyebabkan) peristiwa-peristiwa yang lain. Alur sorot balik/*flashback* yaitu urutan kejadian dalam cerita fiksi berplot regresif atau tidak bersifat kronologis. Kemudian alur campuran atau gabungan yaitu cerita fiksi yang berplot lurus namun di dalamnya sesekali ditampilkan beberapa adegan-adegan sorot balik. (2007:153-156)

2.2.1.2 Unsur Ekstrinsik

Wellek dan Warren juga berpendapat bahwa unsur ekstrinsik itu adalah keadaan subjektivitas pengarang yang tentang sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan (dalam Nurgiantoro, 2007:23). Menurut Nurgiantoro (2007:24), unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut.

Wellek dan Warren (1989:75-135) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik terdiri dari beberapa faktor antara lain:

a. Faktor Biografi

Sebuah karya sastra tak akan lepas dari kehidupan pengarangnya. Biografi dianggap sebagai studi yang sistematis tentang psikologi pengarang karena digunakan untuk mempelajari hidup pengarang yang genius, menelusuri perkembangan-perkembangan moral, mental dan intelektualnya.

b. Faktor Psikologis (Proses Kreatif)

Keadaan psikologis pengarang mempunyai pengaruh dalam penciptaan karyanya. Dengan imajinasi pengarang, ia mampu menghidupkan tokoh dan peristiwa-peristiwa yang ia ciptakan menjadikan pembaca terbuai akan karyanya.

c. Faktor Keadaan Lingkungan (Masyarakat)

Sebuah karya sastra lahir berdasarkan pengaruh dari masyarakat di sekitarnya. Sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun alam juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

d. Faktor Pandangan Hidup (Pemikiran)

Sastra sering dilihat sebagai bentuk suatu filsafat, atau sebagai pemikiran yang terbungkus dalam bentuk khusus. Sastra dianalisis untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran hebat di dalamnya.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan faktor biografi dalam guna meneliti pencerminan profesi pengarang novel *Akakabu kenji Shiriizu Kessakusen*. Kajian biografi meliputi akan elemen kehidupan pengarang yang berpengaruh pada novel karyanya. Pengkajian biografi melibatkan tentang karier

dan tempat tinggal Waku Shunzou selama menjadi pengacara yang memberikan pengaruh pada novel karyanya.

2.2.2 Teori Sosiologi Sastra

Sosiologi berasal dari kata latin *socius*, yang berarti “kawan”, dan kata Yunani *logos*, yang berarti “kata” atau “berbicara”. Jadi sosiologi berarti “berbicara mengenai masyarakat” (Soekanto, 1982:4). Sosiologi dapat diartikan sebagai telaah tentang proses sosial yang terjadi di masyarakat secara objektif dan ilmiah. Dengan masalah yang ada baik perkembangan kebudayaan, ekonomi, politik dan lainnya kita mampu mengetahui dinamika yang sedang terjadi di masyarakat pada lingkungannya masing-masing.

Menurut Hutomo (dalam Endraswara) sosiologi sastra adalah bagian ilmu sastra. Esensi sosiologi sastra adalah memandang karya sastra sebagai produk sosial budaya dan bukan hasil dari estetika semata. Damono (1984:129) menambahkan bahwa sosiologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang mendekati sastra dari hubungan dengan kenyataan sosial. Memperhatikan baik pengarang, proses penulisan maupun pembaca (sosiologi komunikasi teks) serta teks sendiri (penaksiran teks secara sosiologis). Sehingga dapat diketahui bahwa sosiologi sastra digunakan untuk menemukan keterjalinan antara pengarang, pembaca, kondisi sosial budaya, dan karya sastra itu sendiri.

Dalam perkembangannya, sosiologi sastra digunakan untuk mengetahui realita yang ada di masyarakat yang terhubung dalam dunia sastra. Wiyatmi (2013:97) menjelaskan bahwa pendekatan sosiologi sastra merupakan

perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami aspek sosial kemasyarakatan (sosial). Ratna (2013:340) menjelaskan bahwa dengan pertimbangan bahwa pendekatan sosiologi sastra analisis karya sastra dalam kaitannya dengan masyarakat maka model analisisnya meliputi tiga macam, antara lain : (1) menganalisis masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang terjadi. Pada umumnya disebut dengan aspek ekstrinsik, model hubungan yang terjadi adalah refleksi; (2) sama dengan di atas, tetapi dengan menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu, dengan model dialektika; (3) menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu, dilakukan oleh disiplin tertentu.

Wellek dan Warren (dalam Damono) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga yaitu :

a. Sosiologi Pengarang

Sosiologi pengarang mengkaji akan masalah status sosial, ideologi sosial, dan lain-lainnya menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra. Penelaahan dimulai dari kelompok umur, tingkat pendidikan, kecenderungan ideologi, agama dan lain-lain.

b. Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra mengkaji akan masalah karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.

c. Sosiologi Pembaca

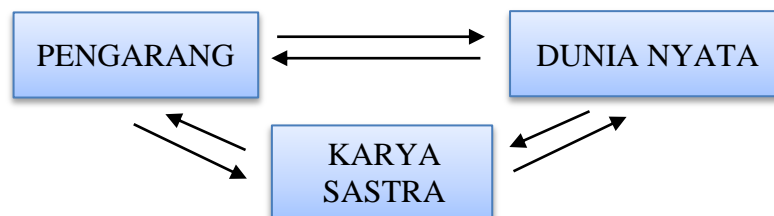
Sosiologi sastra mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra. Sastra ditulis untuk dibaca. Pembaca karya sastra berasal dari bermacam-macam golongan, kelompok, agama, pendidikan, umur, dan sebagainya.

2.2.3 Mimesis

Menurut Plato, mimesis atau sarana artistik tidak mengacu langsung pada nilai-nilai ideal, karena seni terpisah dari tataran, ada yang sungguh-sungguh oleh derajat kenyataan fenomenal. Seni hanya bisa meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak, jati berdiri dibawah kenyataan itu sendiri dalam hirarki (Teeuw, 1984:220).

Plato menambahkan bahwa mimesis terikat pada ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan persis sama, lewat mimesis tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan. Karya seni (sastra) tidak bisa menjelma langsung dalam wujud yang ideal. Pandangan Plato terhadap seni adalah negatif karena apa yang dituangkan dalam karya sastra merupakan khayalan yang masih jauh dari “kebenaran”. Misal wujud meja mencerminkan suatu ide asli, sementara itu seorang tukang kayu membuat meja merupakan jiplakan dalam ide. Hasil jiplakan itu tidak selalui bisa menyamai dengan meja yang berada dalam ide. Meskipun meja hasil tukang kayu kurang memeadai, tetapi masih lebih mendekati kebenaran jika dibanding dengan hasil yang dicapai oleh seorang penyair

(Luxemburg dkk, 1986:16). Adapun bagan tentang teori Plato digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1. Hubungan Timbal Balik Teori Mimesis

Antara Pengarang, Dunia Nyata dan Karya Sastra

Pengarang awalnya mengamati onjek-objek yang menarik dalam kehidupan nyata kemudian menuangkannya dalam sebuah karya sastra. Dunia nyata menurut teori mimesis merupakan inspirasi bagi pengarang untuk menciptakan tiruan yang ditulis dalam karya sastra. Sementara karya sastra merupakan tiruan dari pengarang terhadap fenomena kehidupan nyata. Apapun yang ada dalam karya sastra merupakan tiruan dari dunia nyata.

Menurut Aristoteles (dalam Semi, 2008:43) mimesis lebih tinggi dari kenyataan ia memberi kebenaran yang lebih umum, kebenaran yang universal. Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan diluar karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams dalam Siswanto, 2008:188). Wellek Warren juga mengatakan bahwa sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat. Jadi ada faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra (1989:109).

2.3 Biografi Pengarang

Dalam penelitian ini objek materialnya adalah novelis Waku Shunzou. Meskipun merupakan salah satu novelis novel misteri di Jepang namun belum ada yang menerbitkan biografi resmi dari Waku Shunzou. Oleh karena itu biografi Waku Shunzou diambil dari situs pribadi miliknya dan dengan wawancara dengan istri Waku Shunzou yaitu Yoko Furuya.

Waku Shunzou 和久峻三 adalah seorang pengacara sekaligus penulis novel misteri di Jepang. Pengarang yang memiliki nama asli Takii Shunzou ini lahir di Osaka pada 10 Juli 1930 (86 Tahun). Selain nama pena dan nama asli, pengarang ini juga memiliki nama alias yaitu Daisuke Natsume yang diambil dari salah satu tokoh dalam novel karyanya. Lahir di Osaka membuat Waku Shunzou meneruskan pendidikan tinggi di Fakultas Hukum Universitas Kyoto. Satu almamater dengan Nagisa Oshima salah satu sutradara terkenal di Jepang.

Selepas kelulusannya ia tak serta merta terjun ke dunia peradilan. Untuk beberapa saat ia bekerja sebagai reporter di salah satu kantor berita Chunichi Shimbun. Pada umurnya yang ke 30 tahun, Waku Shunzou memutuskan untuk mengambil *National Bar Examination* untuk menjadi pengacara. Saat ini kantor hukum milik Waku Shunzou berada di 2-13-19 Aobadai Aobaku Prefektur Yokohama. Sekarang kantor hukum milik Waku Shunzou dikelola oleh istrinya Yoko Furuya yang merupakan pengacara lulusan John Marshall Law School (California College).

Selama menjadi seorang pengacara Waku Shunzou juga berperan dalam beberapa kasus tentang perusahaan serta beberapa kasus sosial lain. Waku Shunzou juga aktif dalam kasus-kasus sosial dimana ia juga tergabung dalam Lembaga Bantuan Hukum di Kyoto. Salah satu kasus yang ia tangani adalah kasus kekerasan terhadap pengikut aliran Buddha Kuil Higashi Hongan-ji pada tahun 1970. Pada tahun 2011, Waku Shunzou dan kantor hukumnya berperan dalam upaya penyediaan makanan yang baik bagi murid SD di Yokohama mengingat setelah terjadinya kebocoran nuklir di Jepang saat itu.

Dalam kariernya sebagai penulis, Waku Shunzou sudah menulis beberapa novel thriller. Kebanyakan novel Waku Shunzou bertemakan tentang pembunuhan dan sebagaimana ciri khasnya, novel-novel tersebut kebanyakan dalam bentuk seri panjang. Adapun beberapa novel karangan Waku Shunzou adalah sebagai berikut :

Judul Buku	Jumlah Seri	Penerbit	Tahun Terbit
<i>Akakabu Kenji Shirizu</i>	102 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Kadokawa Bunko • Joy Novels • Futaba Novels • Kobunsha Paperback • Femi Na Novels • Tokuma Bunko • Kodansha Novels • Kappa Novels 	1976 - 2014
<i>Kyoto Satsujin Annai Shirizu</i>	13 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Kadokawa Bunko • Kobunsha Paperback • Tokuma Bunko 	1977-2008
<i>Kokuhatsu Bengoshi Shirizu</i>	13 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Kadokawa Bunko • Kodansha Paperback 	1981-2007

<i>Bengoshi Hanabuki Shougo Shiriizu</i>	6 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Kadokawa Bunko • Keibunsha Paperback 	1979-1992
<i>Daigenjin. Ochiai Kentarou Henshuu</i>	5 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Tokuma Bunko • Kadokawa Bunko • Kosaido Bunko • Shinchosha 	1980-1996
<i>Bengoshi Sakigake Fuufu no Sui Shiriizu</i>	3 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Chuko Paperback • Kadokawa Bunko • Kodansha Paperback 	1985-1994
<i>Toubou Bengoshi</i>	4 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Kadokawa Bunko • Bunshun Bunko • Chuko Paperback 	1987-1998
<i>Onna Saibankan Monogatari (Kyoto no Temisu Onna Saibankan)</i>	3 Seri	<ul style="list-style-type: none"> • Kobunsha Paperback 	2002-2005

Salah satu novel seri milik Waku Shunzou yaitu *Akakabu Kenji Shiriizu* dan *Kyoto Satsujin Annai Shiriizu* telah ditransformasikan menjadi drama dan disiarkan oleh Chanel TBS di Jepang. Kehidupan sebagai pengacara pun tak lepas dari karya-karya Waku Shunzou. Buku-buku non-fiksi karyanya kaya akan teori-teori hukum seperti *Houteikai Bougaku* dan *Akakabu Kenji no Saiban-in Handobukku*. Beberapa penghargaan juga telah diterima atas karyanya *Kamen Houtei* menang pada penghargaan Edogawa Ranposhou ke 18 dan *Ugetsushou Satsujin Jiken* menang pada penghargaan Nihon Suii Sakka Kyouka ke 42.

Saat ini Waku Shunzou yang berusia 86 tahun telah pensiun dari profesi pengacara. Ia tinggal di Distrik Fukutsu Fukuoka bersama istrinya. Putra sulungnya menikah dengan putri aktor Frankie Sakai yang merupakan aktor yang

bermain dalam Dorama *Akakabu Kenji* dan adiknya Takii Sigeo menjabat sebagai hakim di Mahkamah Agung Jepang.

2.4 Hukum Acara Pidana Jepang

Hukum di Jepang⁷ merupakan hasil adaptasi dari hukum negara barat terutama Prancis dan Jerman kemudian dimodifikasikan dengan hukum lokal Jepang. Setelah kalahnya Jepang pada Perang Dunia II, terjadi pengaruh yang sangat signifikan oleh Anglo-Amerika pada hukum yang ada di Jepang terutama dalam Hukum Hak Asasi Manusia.

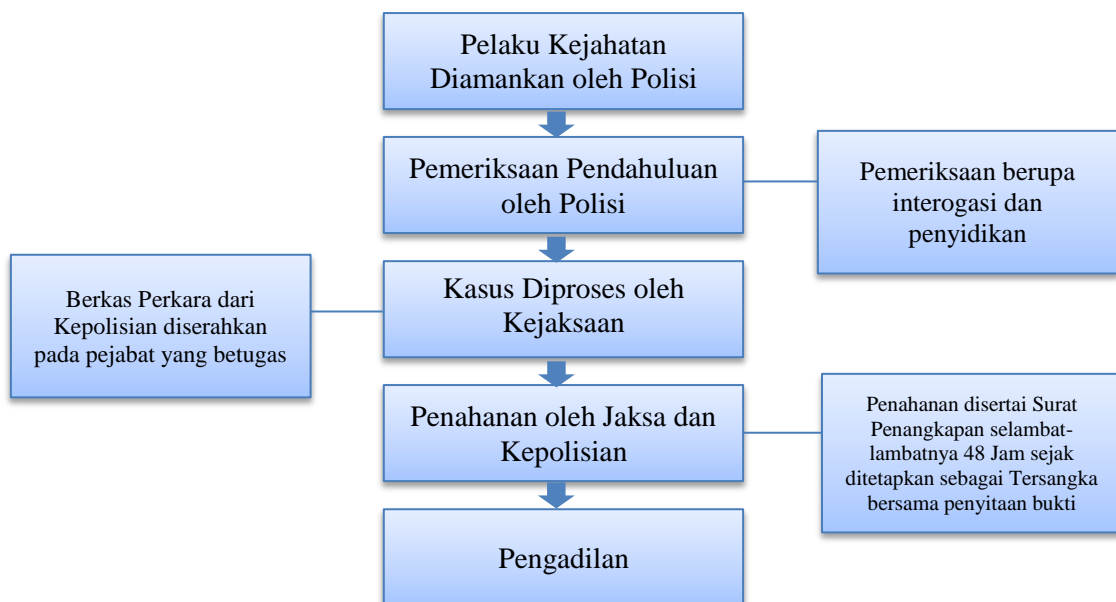
Hukum di Jepang dibagi menjadi enam bagian / *roppou* yaitu Undang-Undang (sebagai landasan konstitusional), Hukum Perdata *minpou* , Hukum Acara Perdata *minjishoshouhou*, Hukum Pidana *keihou*, Hukum Acara Pidana *Keijishosohou* dan Hukum Dagang *shouhou*. Selain itu penegakan hukum di Jepang juga dilengkapi dengan Statuta⁸, Ketetapan Parlemen, Hukum Otonomi Daerah dan Peraturan Administratif Berkekuatan Hukum.

Hukum Pidana *keihou* dirancang oleh penasehat hukum dari Prancis Fontarabie de Boissonade. Peraturan ini telah di revisi pada 1907 dan 1947 untuk menyesuaikan dengan konstitusi pasca Perang Dunia II. Hukum pidana di Jepang terdiri dari dua jenis yaitu pidana umum dan pidana khusus. Bagi pelanggar seperti remaja di bawah 20 tahun proses peradilan akan diserahkan pada pengadilan keluarga.

⁷ Cortazzi, Sir Hugh, *Modern Japan : A Concise Survey*, Japan Times, Jepang, 1994, hlm.70

⁸ Statuta adalah anggaran dasar suatu organisasi

Hukum Acara Pidana Jepang menggunakan sistem adversarial⁹, jaksa dan pengacara pembela memiliki kedudukan sama di depan Hakim yang independen. Adapun prosedur dalam penegakan peristiwa pidana di Jepang adalah sebagai berikut. Setelah tersangka ditangkap oleh polisi nasional atau prefektur, kasus diserahkan pada pengacara di kejaksaan sesuai dengan aturan dari Mahkamah Agung berdasarkan tingkat kejahatan. Pejabat pengelola hukum kemudian mengelola program hukuman bagi pelaku di bawah arahan jaksa penuntut umum. Setelah itu diadakan penahanan. Untuk tindak kejahatan remaja memiliki perlakuan khusus dengan menambahkan pembinaan dan menetapkan status tersangka dari berbagai pertimbangan dari kasus yang ada. Penahanan harus disertai dengan surat penangkapan 48 jam setelah penetapan tersangka bersamaan dengan penyitaan bukti. Adapun skema penangkapan pelaku kejahatan sebagai berikut:



Bagan 2. Alur Penahanan Pelaku Kejahatan

⁹ Sistem Adversarial adalah sistem pengadilan di mana seorang hakim memutuskan sebuah kasus yang diajukan oleh seorang jaksa penuntut yang menuntut penggugat dan pembela yang membela penggugat

Penuntutan dilakukan karena bukti yang masih belum kuat. Setelah itu pemeriksaan penuntutan dimana kasus dikaji dan diadili kembali. Hakim melakukan uji coba dan berwenang untuk menanyai para saksi, independen panggilan untuk bukti, memutuskan bersalah, dan menjatuhkan hukuman. Hakim juga dapat menanggihkan hukuman atau menempatkan pihak dihukum masa percobaan. Jika keputusan tidak bersalah diberikan, terdakwa berhak atas kompensasi oleh negara berdasarkan jumlah hari dihabiskan dalam tahanan

Kekuasaan yudikatif dalam pemerintahan Jepang bersifat independen tanpa campur tangan badan lain seperti eksekutif dan legislatif. Hal ini bertujuan agar badan yudikatif berfungsi secara wajar demi penegakan hukum dan keadilan serta menjamin hak-hak asasi manusia. Hanya dengan berdasarkan prinsip ini, badan hukum tidak memihak dan berpedoman pada norma-norma hukum serta keadilan dalam menghadapi suatu perkara.

Pengadilan di Jepang¹⁰ dibagi menjadi dua tingkatan, yaitu Mahkamah Agung dan pengadilan-pengadilan yang lebih rendah (pengadilan tinggi, pengadilan negeri, pengadilan keluarga dan pengadilan sederhana). Mahkamah Agung merupakan pengadilan tertinggi yang terdiri dari seorang Ketua Mahkamah Agung dan 14 hakim lainnya. Ketua Mahkamah Agung diajukan oleh kabinet dipilih oleh Perdana Menteri dan dilantik oleh kaisar. Ada batasan umur pula bagi Hakim di Mahkamah Agung dan peradilan di Jepang. 70 tahun untuk hakim Mahkamah Agung dan Pengadilan Sederhana, sedangkan 65 tahun untuk Pengadilan Tinggi, Pengadilan Negeri dan pengadilan keluarga. Setiap 10 tahun

¹⁰ Supreme Court of Japan, "Court System of Japan," Courts, diakses dari http://www.courts.go.jp/english/judicial_sys/Court_System_of_Japan/index.html pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 12.50 WIB

juga masyarakat memiliki kesempatan untuk memberhentikan Ketua Mahkamah Agung dari pengadilan dengan pemungutan suara secara referendum¹¹ pada saat pemilihan umum. Sistem pengadilan tiga tingkat ini untuk menjamin hak-hak individu masyarakat Jepang.

Mahkamah Agung *Saikou Saibansho* adalah institusi tertinggi dalam pengadilan Jepang yang saat ini terletak di National DIET Building. Mahkamah Agung di sini hanya menangani kasus-kasus tertentu dengan banding yang sudah mendapatkan persetujuan dari pengadilan di bawahnya. Yurisdiksi¹² banding ini sehubungan dengan banding yang pada khususnya terjadi pada putusan Hukum Acara Perdata dan hukum Acara Pidana. Banding dapat diterima atau tidaknya berdasarkan dari cacatan pengadilan yang telah dilakukan. Apabila tidak ditemukan landasan untuk banding maka tidak akan mendengarkan argumen lisan, namun apabila ada maka Mahkamah Agung akan mendengarkan argumentasi dari pengaju banding.

Pengadilan Tinggi *Koto Saibanshou* di Jepang hanya terletak di 8 kota yaitu Sapporo, Sendai, Tokyo, Nagoya, Osaka, Hiroshima, Takamatsu dan Fukuoka. Terdiri dari seorang Kepala Pengadilan Tinggi dan beberapa hakim. Pengadilan tinggi dipimpin oleh pimpinan *choukan* di masing-masing pengadilan. Pengadilan tinggi melayani banding yang diajukan oleh pengadilan di bawahnya seperti pengadilan negeri, pengadilan keluarga dan pengadilan sederhana. Kasus yang ditangani banyak mengenai tentang pemilihan umum, peristiwa kriminal yang memicu huru-hara dan banding yang telah diajukan dari pengadilan negeri,

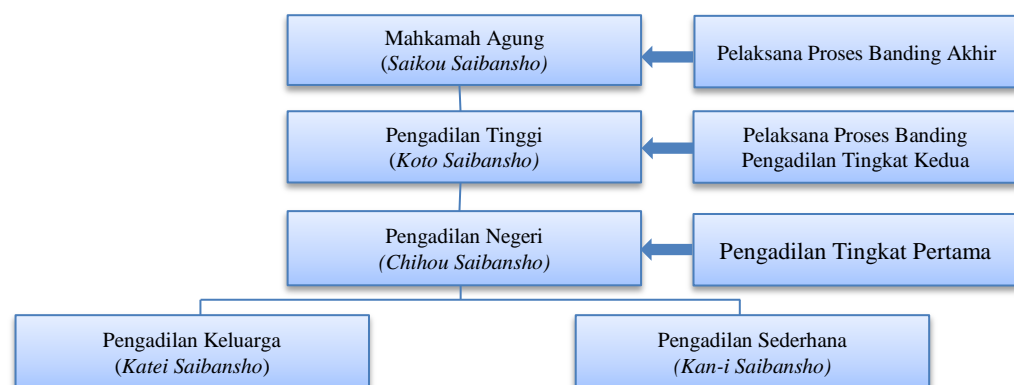
¹¹ Referendum adalah penyelaan suatu masalah kepada orang banyak supaya mereka yang menentukan (jadi, tidak diputuskan oleh rapat atau oleh parlemen)

¹² Yurisdiksi adalah peradilan

keluarga dan sederhana. Dalam pengadilan terdapat pula ruangan *bu* yang terdiri dari tiga hingga lima hakim. Tiap ruang terdapat satu hakim, dan *soukatsuhanji* yang menangani masalah pembagian ruang.

Pengadilan Negeri / Pengadilan Distrik *Chihou Saibansho* adalah pengadilan tingkat pertama untuk pengajuan baik pidana maupun perdata. Terdapat hampir di 50 kota dimana terdapat satu pengadilan negeri di tiap prefektur kecuali Hokkaido karena memiliki empat distrik. Kasus yang tangani merupakan kasus-kasus yang ada di masyarakat. Hasil putusan dari pengadilan negeri bisa diajukan ke pengadilan yang lebih tinggi bila memenuhi kriteria.

Pengadilan Keluarga *Katei Saibansho* terletak hampir di seluruh distrik di Jepang layaknya Pengadilan Negeri. Pengadilan keluarga menangani khusus peristiwa hukum dalam sebuah keluarga baik dari segi perdata maupun pidana. Dan Pengadilan Sederhana *Kan-i Saibanshou* lebih sederhana daripada pengadilan lainnya. Terdapat di seluruh distrik, Pengadilan Sederhana merupakan pengadilan yang paling mudah diakses oleh masyarakat. Pelayanannya pun tidak serumit pengadilan di atasnya. Adapun Susunan hierarki pengadilan di Jepang sebagai berikut:



Bagan 3. Hierarki Pengadilan di Jepang

Pada tiap pengadilan memiliki prosedur yang berbeda dalam pelaksanaan peradilan tergantung pada kasus yang sedang ditangani. Ada pun tata cara sidang pidana di Jepang adalah sebagai berikut :

a. Sidang Pertama

- Menanyakan identitas Terdakwa
- Pembacaan Surat Dakwaan oleh Jaksa Penuntut Umum
- Pemberitahuan pada Terdakwa haknya untuk tetap diam
- Kesempatan bagi Terdakwa dan Penasihat Hukumnya untuk membuat pernyataan tentang kasus yang disidangkan

b. Pemeriksaan Bukti

- Pernyataan pembuka oleh Jaksa Penuntut Umum dan Pengacara Pembela
- Pengungkapan hasil Berkas Perkara Pra persidangan
- Pemeriksaan bukti yang diminta oleh Jaksa Penuntut Umum
- Pemeriksaan bukti yang diminta oleh Pengacara Pembela
- Pemeriksaan terhadap Terdakwa

c. Pernyataan Penutup

- Pernyataan penutup oleh Jaksa Penuntut Umum
- Pernyataan penutup oleh Pengacara Pembela
- Pernyataan akhir oleh Terdakwa

d. Sidang Putusan

- Pembebasan
- Penahanan

e. Eksekusi Hukuman

- Permohonan banding¹³ pada pengadilan
- Permohonan banding terakhir

Dalam pelaksanaannya, persidangan dipimpin oleh profesi hukum yang ada di Jepang. Jepang memiliki profesi Hukum yang dibagi menjadi Hakim dan Jaksa. Hakim merupakan satuan khusus yang tidak bisa digantikan oleh Jaksa atau Pengacara biasa. Jaksa Penuntut Umum *Kensatsukan* sendiri merupakan profesi yang berbeda yang terdiri dari Jaksa *Kenji* dan Asisten Jaksa *Fuku Kenji*. Untuk jaksa penuntut umum sendiri mempunyai kualifikasi setara dengan asisten juri. Berbeda dengan jaksa penuntut umum di negara barat, jaksa penuntut umum di Jepang menggunakan sistem kerja seumur hidup dimana mereka memiliki kekuasaan eksklusif di lembaga penuntutan. Oleh karena itu, mereka ditempatkan di bawah kontrol Menteri Kehakiman. Namun kementerian hanya berhubungan langsung dengan Jaksa Agung berkaitan dengan disposisi kasus dari setiap individu.

Pengacara berpartisipasi dalam proses peradilan dalam kapasitas baik nasihat kepada para pihak dalam kasus perdata atau pembela dalam sidang pidana. Kebanyakan telah menjalani serangkaian tes seperti *National Bar Examination / shihoushiken*, menyelesaikan pelatihan di *Training* Hukum dan Lembaga Penelitian kemudian lulus di kualifikasi akhir. Setelah lulus pengacara mendaftar di salah satu firma hukum lokal dan mampu untuk menangani suatu kasus. Pengacara di Jepang sama sepertinya Pengacara di negara lain.

¹³ Hak terdakwa atau juga hak penuntut umum untuk memohon agar putusan Pengadilan Negeri diperiksa kembali oleh Pengadilan Tinggi

Namun sejak 2009 telah diberlakukan sistem *Saiban-in / Lay Judge*. Bersama dengan hakim juri dari elemen masyarakat , pengadilan mampu menentukan seorang terdakwa bersalah atau tidaknya. Penetapan berdasarkan suara mayoritas. Namun hal itu juga didukung dengan bukti dan peradilan yang telah dilaksanakan.

BAB 3

CERMINAN PROFESI PENGARANG DALAM NOVEL *AKAKABU KENJI*

SHIRIIZU KESSAKUSEN

Pada bab ini penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan struktural dan mimesis guna mencari cerminan kehidupan pengarang sebagai pengacara pada bab *Utagawashiki wa Basseyo* novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* Karya Waku Shunzou. Analisis struktural digunakan untuk mencari unsur-unsur pembangun novel dan latar belakang dari pembuatan novel sehingga dapat ditemukan unsur-unsur penting yang bisa dikorelasikan dengan dunia nyata. Kemudian pendekatan mimesis digunakan untuk mencari refleksi dunia nyata yang terkandung dalam novel tersebut hingga diketahui seberapa jauh pengaruh kehidupan pengarang pada karyanya.

3.1 Analisis Struktural

3.1.1 Analisis Intrinsik

Karakter, alur, dan latar merupakan fakta-fakta cerita. Elemen ini berfungsi sebagai catatan imajinatif sebuah cerita. Jika dirangkum menjadi satu, semua elemen ini dinamakan ‘struktur faktual’ atau ‘tingkatan faktual’ cerita (Stanton, 2007:22). Oleh karena itu, pengkajian dibatasi pada tokoh penokohan, alur dan latar dari bab *Utagawashiki wa Basseyo* Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*.

3.1.1.1 Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*

Dalam pengkajian novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* difokuskan pada tokoh-tokoh penegak hukum pada novel. Adapun profesi penegak hukum di sini berupa Jaksa Penuntut Umum dan Kepolisian. Tokoh yang mengisi dua profesi tersebut adalah Jaksa Hiiragi Shigeru merupakan seorang Jaksa Penuntut Umum di pengadilan kasus pembunuhan Terada Sanae dan Inspektur Sakakida merupakan penyidik Kepolisian yang menangani kasus pembinaan Terada Sanae.

Tokoh utama dalam novel ini adalah Jaksa Hiiragi Shigeru. Tokoh utama dan sampingan dalam novel ini ditinjau dari intensitas tokoh tersebut diceritakan. Tokoh Jaksa Hiiragi sebagai tokoh utama diketahui dari permasalahan Jaksa Hiiragi yang menjadi pusat penceritaan. Dalam novel *Akakabu Kenji* yang berarti 'Jaksa Lobak Merah' juga menyiratkan bahwa novel ini memiliki tokoh utama Jaksa Hiiragi Shigeru alias Jaksa Lobak Merah karena ia menyukai acar lobak merah. Tokoh tambahan dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* adalah Inspektur Sakakida. Tokoh tersebut merupakan tokoh pendukung dalam cerita. Kemunculan Inspektur Sakakida pun tidak selalu hadir dalam penceritaan, namun Inspektur Sakakida selalu muncul pada peristiwa penting guna untuk membantu Jaksa Hiiragi Shigeru.

Tokoh bulat dalam novel ini adalah Jaksa Hiiragi Shigeru. Hal ini dibuktikan dengan banyak karakter yang dimiliki oleh tokoh Jaksa Hiiragi. Jaksa Hiiragi memiliki pendirian yang teguh, namun dilain pihak ia adalah seorang yang berlapang dada. Tokoh datar dalam novel ini adalah Inspektur Sakakida. Inspektur

Sakakida memiliki karakter yang monoton dimana ia selalu mendukung apa yang dikerjakan oleh Jaksa Hiiragi.

b. Penokohan Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*

Pada penelitian ini, analisis penokohan difokuskan pada dua tokoh yaitu Jaksa Hiiragi Shigeru dan Inspektur Sakakida. Adapun penokohan dua tokoh tersebut pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* adalah sebagai berikut:

b.1 Jaksa Hiiragi Shigeru

Jaksa¹⁴ adalah pejabat fungsional yang diberi wewenang oleh undang-undang untuk bertindak sebagai penuntut umum dan pelaksanaan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap serta wewenang lain berdasarkan undang-undang. Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, karakter jaksa digambarkan dengan tokoh Hiiragi Shigeru. Jaksa Hiiragi Shigeru digambarkan sebagai Jaksa yang dipindahtugaskan dari Nagoya ke daerah pegunungan di Hida Takayama untuk menangani kasus pembunuhan dengan penyebab kematian keracunan karbonmonoksida¹⁵.

Jaksa Hiiragi / Jaksa Lobak Merah dilukiskan sebagai pria paruh baya yang memiliki dua orang putra dan satu orang putri. Rambut yang mulai memutih dan memakai kacamata krom. Jaksa Hiiragi juga diceritakan sebagai jaksa yang pandai saat pengarang menjelaskan bahwa ia lulus ujian *National Bar*

¹⁴Marwan, M dan Jimmy P, *Kamus Hukum*, Reality Publisher, Surabaya, 2009, hlm. 303

¹⁵Karbonmonoksida adalah gabungan unsur karbon dan oksigen yang merupakan gas yang tidak berwarna dan tidak berbau namun mampu mengakibatkan keracunan sistem saraf pusat dan jantung. Karbonmonoksida jarang digunakan sebagai alat pembunuhan.

*Examination*¹⁶ dalam usia dua puluh tahunan, hal tersebut merupakan hal yang tidak biasa dengan pandangan bahwa *National Bar Examination* adalah ujian profesi tersulit¹⁷ di Jepang. Jaksa Hiiragi yang merupakan tokoh jaksa dalam novel ini pun mempunyai beberapa karakter/penokohan. Adapun penokohan Jaksa Hiiragi adalah sebagai berikut:

b.1.1 Tegas

Sifat Tegas Jaksa Hiiragi ditunjukkan saat sidang pertama dimulai. Pelaku Terada Haruo semula saat interogasi¹⁸ tahap pemeriksaan pendahuluan¹⁹ mengakui bahwa ialah pembunuh Terada Sanae, namun pada saat persidangan Terada Haruo mengaku bahwa ia lupa dan menyatakan bahwa bukan ialah yang membunuh istrinya. Sifat yang ditunjukkan oleh Jaksa Hiiragi kemudian dibuktikan dengan kutipan berikut ini:

- (1) 「全く身におぼえのないこってす。早苗は事故で死んだんで、私が殺したのと違います」寺田春夫は悪びれた様子もなく、とつとつとした口調で言うのだ。その同じ人間が勾留期限切れぎりぎりに迫った最後の日に、検察庁の取調室の机の上につぶして、さめざめと悔悟の涙を流しながら「検事さん。申し訳ありません。……私が早苗を殺しました。……早苗は、やきもちのひどい女で、とうとう私も堪忍袋の緒が切れて、こんな嬢なら死んでしまえ、と、そうと思ってたんです……」と自白したのは、つい、この間のことなのだ。
- (こいつ、ようも、ぬけぬけと嘘が言えたもんだ) 柊検事はクローム縁のメガネに手をかけて、じっと被告人を眺めていた。柊茂は、近ごろ、老眼鏡を手もとから放せなくなっていた。とにかく、いったん自白して罪を認

¹⁶ *National Bar Examination* adalah ujian profesi untuk mendapatkan lisensi sebagai penegak hukum seperti hakim, jaksa, dan pengacara.

¹⁷ Haley, John O, *Public Prosecutor in Japan - Oxford Handbook*, Universitas Oxford, Inggris, 2015, hlm. 4

¹⁸ Interogasi adalah memeriksa seorang tersangka dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan yang bersistem.

¹⁹ Pemeriksaan pendahuluan adalah pemeriksaan yang dilakukan terhadap tersangka di depan polisi.

めた被告人が、公判段階になって、とつぜん、自白をひるがえし、犯行を全面的に否認する態度に出たからといって、すぐ頭にカッとくる年齢ではないことだけは確かであった。

“Mattaku mi ni oboenai kottesu. Sanae wa jiko ni shindande, watashiwa koroshi tanoto chigaimasu.” Terada Haruo wa warubireta yousu mo naku. Totsutotsu to shita kuchou de iunoda. Sono onaji ningen ga kouryukigenki regiregi ni sematta saigo no hi ni, kensatsuchou no torishirabetsu no tsukue no ue ni utsubushite, samezame to kuyago no namida wo kawashinagara, “Kenji san. Moushiwake arimasen... watashi ga sanae wo koroshita... sanae wa yakimochi hidoi onna de, toutou watashi mo sashinobubukuro no chogakirete, konna kakanara shinde shimaie, to, sou to omottetandesu...” to jihakushita nowa, tsui, kono kannokotonanoda.

(Koitsu, youmo, nukenuke to uso ga ie tamonda) Hiiragi Kenji kuroomuen megane ni te wo kakete, jitto hikokunin wo nagamete ita. Hiiragi Shigeru wa, chikagoro, rougankyou wo te moto kara hanasenakunatteita. Tonikaku, ittan jihakushite tsumi wo mitometa hikokunin ga, koubandankai ni natte, totsuzen, jihaku wo hirugaeshi, hankou wo zenmenteki ni hininsuru taido ni detakara to itte, sugu atama ni kattokuru nenrei de wa nai koto dake wa tashika de atta.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:8 ページ」

Terada Haruo berkata, “Saya sama sekali tidak bisa mengingatnya. Sanae meninggal karena kecelakaan. Bukan saya yang membunuhnya.” Tegasnya tanpa menunjukkan peringai apapun. Manusia yang sama dimana pada masa penangkapan berakhir terduduk di meja interogasi dengan bercucuran air mata dan menyesal dengan berseru, “Tuan Jaksa. Saya minta maaf... Saya yang telah membunuhnya... Sanae adalah wanita pencemburu dan kejam, pada akhirnya saya tidak bisa mengendalikan emosi saya. Saya tidak bisa berfikir mengapa ia bisa tewas seperti ini.”

(Laki-laki ini dengan mudahnya berbohong, saya tidak bisa mempercayainya) Jaksa Hiiragi memakai kacamatanya, dan terus menerus memandangi terdakwa. Hiiragi Shigeru adalah akhir-akhir ini jarang melepaskan kacamata bacanya dari genggamannya. Intinya, ini memang bukan lagi zaman dimana kepala terdakwa akan langsung dipenggal ketika ia telah mengakui dosa, namun saat di persidangan ia menyangkal pengakuannya.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:8)

Dalam data (1) menunjukkan sikap ketegasan yang diberikan oleh Jaksa Hiiragi pada Terdakwa. Meskipun melalui perasaan, Jaksa Hiiragi menyakini apabila terdakwa sudah mengakui kesalahannya pada tahap pemeriksaan

pendahuluan maka ia juga harus mempertanggungjawabkannya pada proses persidangan. Penekanan pada ‘すぐ頭にカッとくる’ atau kepala segera dipenggal²⁰ mencontohkan bahwa akan sangat berbahaya apabila seorang tersangka tidak konsisten dalam pengakuannya. Sebagai jaksa ia meyakini bahwa hukum tidak bisa dipertainkan dengan pengakuan yang berubah-ubah.

b.1.2 Lapang Dada

Meskipun Jaksa Hiiragi memiliki sifat yang tegas namun ia pun memiliki pula sifat yang berbesar hati mau menerima dengan kebenaran yang terungkap. Terlihat saat ditemukan bahwa kasus Terada Haruo berakhir dengan anggapan kematian disebabkan oleh kecelakaan dan Jaksa Hiiragi harus mau menerimanya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan berikut:

- (2) 結局、春夫が早苗を殺害した動機として、納得するに足る事実は何ひとつ聞き出すことができずに終わった。畑地のゴム長靴の足跡についても、手がかりは得られなかった。事件は事故死として片づけられ、事件記録は警察の倉庫の棚の上で埃をかぶって眠っていた。寺田春夫の顔と名前さえも、刑事たちの脳裡の底深くに沈んでしまっていた。

Kekkyoku, Haruo ga Sanae wo satsugaishita doukitoshite, nattokusuru ni tariru jijitsu wa nani hi totsu kikidasu koto ga deki zuni owatta. Hatachi no gomu nagakutsu no ashioto ni tsuitemo, te ga kari wa erarenakatta. Jiken wa jikoshi toshite katazakerare, jiken kiroku wa keisatsu no shouko no ue de hoko wo kabutte nemutte ita. Terada haruo no kao to manae de saemo, keijitachi no nouri sokobukaku ni shizundeshimatte ita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:25 ページ」

²⁰Hukuman Kisos atau hukuman penggal dilakukan di tempat umum. Hukuman tersebut dilakukan di Negara Arab Saudi. Hukuman penggal langsung merupakan hukuman dengan tingkat kesakitan kecil dibandingkan dengan hukuman mati lainnya.

Pada akhirnya, semua berakhir dengan tidak didapatkan satu pun fakta untuk membuktikan motif Haruo membunuh Sanae. dari jejak kaki sepatu boot di pertanian pun tidak didapat petunjuk sama sekali. Kasus ini ditutup sebagai kasus kematian karena kecelakaan, dan meski rekaman penyelidikannya hanya diletakkan di atas lemari kantor polisi hingga berdebu, nama dan wajah Terada Haruo sudah melekat di ingatan para detektif.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:25)

Dari kutipan (2) terlihat bahwa kasus kematian Terada Sanae dianggap sebagai kematian karena kecelakaan. Dengan kurangnya bukti, maka kekuatan hukum untuk membuktikan Terada Haruo bersalah dianggap lemah. Jaksa Hiiragi sebagai penegak hukum pun harus menerima hasil sesuai prosedur walaupun ia tidak rela akan hal tersebut. Saat orang berlapang dada dan menerima akan suatu hal maka ia kan mengalami suatu kepuasan batin tertentu. Perasaan bahwa semuanya sudah selesai. Begitu pula yang dirasakan oleh Jaksa Hiiragi sesuai kutipan berikut:

- (3) 「今朝の赤ぶは、いつもより味がええな」柊は、かみさんの小言を聞き流して、漬け物の酸っぱい味覚を楽しんでいる。飛驒の片田舎に転勤してきてからの楽しみが、これで、また一つ加わっていた。

“Kesa no akakabu wa, itsumo yori aji ga ee na” Hiiragi wa, Kami san no kogoe wo kiki nagashite, tsukemono no suppai mikaku wo tanoshindeiru. Hida no katainaka ni tenkinshite kite kara no tanoshimiga, kore de, mata hitotsu no kawawatte ita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:26 ページ」

“Pagi ini lobak merahnya terasa lebih enak dari biasanya”. Hiiragi mendengarkan suara Kami dan menikmati rasa asam dari acar. Kenyamanan sejak pindah ke pegunungan Hida merupakan salah satu tambahan kenikmatan.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:26)

Pada data (3) diceritakan dimana Jaksa Hiiragi merasakan suatu rasa yang berbeda saat memakan lobak merah. Ia juga menyebutkan tentang kenikmatan. Kenikmatan tersebut merupakan kepuasan batin karena kasus yang ia tangani sudah selesai walaupun tidak sesuai dengan harapannya.

b.1.3 Sigap

Sebagai seorang jaksa yang berperan serta dalam penyidikan²¹ maka seorang jaksa memiliki sifat yang sigap dimana harus bisa tanggap ketika menangani kasus. Jaksa Hiiragi dalam proses penyidikan kasus pembunuhan Terada Sanae awalnya belum mendapat bukti apa-apa namun sebuah bukti ditemukan saat ia bertemu dengan dokter forensik²² yang menangani mayat Terada Sanae. Adapun kutipannya sebagai berikut:

- (4) 「そうだ。あの写真で思い出したが、一の郷の事故死で妻君を失くした男、寺田春夫といったね。あの男が、わしのところへ死体検案書を、これで八枚もとりにきている」
 「八枚も？」 柩の顔色が変わった。(やつは生命保険にはいったのか) 保険金を請求するのに、死んだ妻の死体検案書が必要になったのだ。おそらく、いくつもの保険会社に参加していたために、複数の死体検案書が必要になったのだろう。

“Souda. Ano shashin de omoidashita ga, ichi no gou no jikoshinde tsumakun wo nakushita otoko, Terada Haruo to ittane. Ano otoko ga, washi no tokoro e shitaikenansho wo, kore de hachi mai mo tori ni kite iru”.

“Hachi mai mo?”. Hiiragi Shigeru wa kao iro ga kawatta. Yatsu wa seimeihoken ni wa ittottanoka. Hokenkin wo seikyusurunoni, shinda tsuma no shitaikenansho ga hitsuyou ni natta no da. Osoraku, ikutsumo no hokengaisha ni

²¹ Penyidikan adalah serangkaian tindakan penyidik untuk mencari dan menemukan barang bukti dengan barang bukti ini untuk membuat terang suatu tindak pidana.

²² Forensik adalah suatu ilmu pengetahuan yang menggunakan disiplin ilmu yaitu dengan menerapkan ilmu pengetahuan alam seperti kimia, fisika, biologi, psikologi dan kedokteran yang bertujuan membuat terangnya suatu perkara pidana dan membuktikan ada tidaknya kejahatan atau pelanggaran dengan memeriksa barang bukti fisik dalam perkara tersebut.

kanyuushite itatameni, fukusuu no shitaikenansho ga hitsuyou ni natta no darou.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:30 ページ」

“Ya, aku teringat potret itu, Haruo Terada, laki laki yang kehilangan istrinya karena kecelakaan di kota ini. Ia datang kepada ku untuk mengambil delapan lembar surat keterangan kematian.”

“Delapan lembar?” Raut wajah Hiiragi pun berubah. (Apakah dia memiliki asuransi kematian ?) Untuk dapat mengklaim uang asuransi, maka dibutuhkan surat pemeriksaan mayat istrinya. Mungkin karena dengan bergabung dalam beberapa perusahaan asuransi, itu akan sangat perlu untuk mempunyai beberapa surat keterangan kematian. Mungkin untuk bergabung dengan beberapa perusahaan asuransi, dibutuhkan beberapa surat keterangan kematian.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:30)

Dalam kutipan di atas di ceritakan bahwa Terada Haruo menemui dokter forensik untuk meminta surat keterangan kematian²³ istrinya. Karena permintaan berjumlah fantastis maka timbul kecurigaan dari Jaksa Hiiragi. Ada kemungkinan korban memiliki asuransi jiwa yang kemudian menjadi motif²⁴ terdakwa untuk membunuh korban. Temuan tersebut pun menjadi titik terang di kasus itu. Jaksa Hiiragi yang memiliki sifat sigap kemudian mulai memproses temuan tersebut. Jaksa Hiiragi kemudian meninggalkan kantor menuju kantor polisi untuk melaporkannya pada rekan kerjanya. Kejadiannya pun ditunjukkan dengan kutipan berikut:

- (5) 「いや。こちらから先方へ出かけよう。——それから、警察医の先生に電話して、今夜のお手合わせは、見合わせてもらいたいと言ってくれ。——のんびりと碁盤をにらんでもおられんわい」 柊は、そそくさとデスクを離れた。

“*Iya. Kochira kara senpou e dekakeyou. Sorekara keisatsui no sensei ni denwa shite, konya wa oteawase wa, miawasete moraitai to ittekure. Nonbiri to goban wo niran demo orarenwai*”. *Hiiragi wa sosokusa to desuku wo hanareta.*

²³Surat Keterangan Kematian adalah surat keterangan yang dikeluarkan oleh ahli forensik tentang sebab-sebab kematian.

²⁴Motif, *Motivum* (Lt) adalah alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:31 ページ」

“Tidak, ayo keluar dari sini. Lalu telpon petugas kepolisian, katakan padanya bahwa tolong tangguhkan pertemuan kita malam ini. Aku tidak dapat bersantai-santai disini dan hanya memandangi papan go²⁵. Lalu Hiiragi meninggalkan mejanya dengan terburu-buru.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:31)

Setibanya Jaksa Hiiragi di kantor polisi kemudian dia bergegas menaiki tangga. Dengan sedikit tertegun ia menuju ke ruang Bagian Reskrim²⁶ di lantai dua. Peristiwa ini ditunjukkan oleh kutipan di bawah ini:

- (6) 妙に感心しながら、柗は警察署の階段を上った。 刑事部は二階である。
「おや、検事さん。何かあったんですか？」 榊田警部補は、デスクから顔をあげた。
「思いがけん掘り出しものを見つけたんでな」と前置きして、柗は死体検案書のことを榊田に話した。

Myouni kanshin shinagara, Hiiragi wa keisatsusho no kaidan wo nobotta. Keijibu wa ni kaidearu.

“Oya, kenji san. Nanika attandesuka?” Sakakida keibuho wa, desuku kara kao wo ageta.

“Omoigaken horidashi mono wo mitsuketande na” to maeoki shite, hiiragi wa shitaikenansho no koto wo sakakida ni hanashita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:32 ページ」

Sembari kagum bercampur heran, Hiiragi menaiki tangga kantor polisi menuju Bagian Reskrim di lantai dua.

“Oh, Tuan Jaksa. Apa terjadi sesuatu.” Inspektur Sakakida mendongakkan kepalanya dari meja.

“Oh, saya menemukan apa yang sudah kuduga-duga.” Sebagai permulaannya, ia memberitahu Sakakida tentang surat keterangan kematian.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:32)

²⁵ Papan Go adalah papan yang digunakan untuk permainan Catur Jepang.

²⁶ Reskrim terdiri dari kata ‘reserse’ dan ‘kriminal’. Reserse berarti polisi yang bertugas mencari informasi yang rahasia dan kriminal berarti berkaitan dengan kejahatan (pelanggaran hukum) yang dapat dihukum menurut undang-undang pidana. Jadi reskrim dapat diartikan sebagai polisi yang bertugas untuk mencari informasi rahasia pada kasus pelanggaran tindak pidana.

Dengan kejadian yang ditunjukkan oleh kutipan (6), hal tersebut jugamenguatkan sifat sigap yang dimiliki oleh Jaksa Hiiragi. Terlihat ketika Jaksa Hiiragi memasuki kantor Bagian Reskrim, segera setelah Inspektur Sakakida beranjak dari mejanya, Jaksa Hiiragi berkata, “Saya telah menemukan apa yang sudah kuduga-duga.” ‘apa yang sudah kuduga-duga’ mengacu pada bukti berupa motif pembunuhan yaitu asuransi kematian Terada Sanae yang setelah diketahui oleh Jaksa Hiiragi lalu dilaporkan ke Inspektur Sakakida.

b.1.4 Percaya Diri

Jaksa Hiiragi yang telah menemukan bukti baru setelah penemuan motif pun membuat Jaksa Hiiragi menunjukkan sifat percaya diri yang dimilikinya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

- (7) しかし、寺田家を二回も搜索したが、マスクはなかったのだ。むろん、工場にもなかった。
「これだ！」 柊は叫んだ。傍にいた吉沢事務官が驚いて顔をあげた。「榊田くんに、すぐきてもらってくれ！」
榊田が飛んできた。

*Shikasi Teradake wo butakai mo sousaku shitaga, masuku ga nakatta noda.
Muron, koujou ni mo nakatta.
“Kore da!” Hiiragi wa sakenda. Soba ni ita Youshizawa jimukan ga odorote kao wo ageta. “Sakakida kun ni, sugu kite moratte kure!”
Sakakida ga tondedekita.*

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:84-85 ページ」

Walaupun sudah mencari dua kali di rumah Keluarga Terada namun keberadaan masker itu belum ditemukan. Dan tentu saja, masker itu pun tak ada di pabrik. “Ini dia!” Hiiragi berteriak. Petugas Yoshizawa pun yang berada di dekat Jaksa Hiiragi kaget dibuatnya. “Tolong bilang Sakakida untuk datang kemari.” Sakakida pun segera mendatangnya.

(Akakabu Kenji Shiirizu Kessakusen, 2012 :85)

Dari kutipan di atas terlihat ketika Inspektur Sakakida memberitahukan tentang masker yang digunakan oleh pembunuh, Jaksa Hiiragi dengan percaya diri mengatakan “これだ！” yang berarti ‘ini dia!’. Dengan kepercayaannya pada dirinya, dia meyakini bahwa barang bukti masih ada di kawasan rumah keluarga Terada dan pabrik milik mereka. Kemudian Jaksa Hiiragi dan Inspektur Sakakida pun segera meluncur ke tempat kejadian. Setibanya, mereka lalu menyisir lokasi tersebut. Peristiwa tersebut diterangkan pada kutipan di bawah ini:

- (8) 下積みになって風雨にさらされ錆の回った中型乗用車のトランクのなかから、ガスマスク、CO と黒いマジックで書かれた大きなビニール袋、実験器具、検知器、薬品類が発見されたときには、灰色の雪空が、とつぷりと暮れなずんでいた。

寺田春夫は自宅裏の物置で、一酸化炭素の精製に成功したのだ。フラスコに硫酸と蔞酸をいれてヒーターで加熱し、発生した気体をガラス管で苛性ソーダ水溶液中に導くと、炭酸ガスが除去されて一酸化炭素がガラス管から発生する。これをビニール袋にとじこめるのだ。

Shitazumi ni natte fuuu ni sarasare sabi no mawatta chuugatajyoyousha no toranku no naka kara, gasumasuku, CO to kuroi majikku de kakareta ooki na biniiru bukuro, jikkenkigu, kenchiki, yakuhinrui ga hakkensareta toki ni wa, hai iro no yukizora ga, toppuri to kurenazunde ita.

Terada Haruo wa jitakuura no mono okide, issankatanso no seisei ni seikoushita no da. Furasuko ni ryousan to shuusan wo irete hiitaa de kanetsushi, hassei shita kitai wo garasukan de kasei sooda suiyouekichuu ni michibikuto, tansan gasu ga jokyō sarete issankatanso ga garasu kan kara hassei suru. Kore wo biniiru bukuro ni tojikomeru no da.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:86 ページ」

Saat kantong plastik ukuran besar dengan bertuliskan masker gas, CO dan Sihir Hitam, kemudian peralatan laboratorium, detektor dan bahan-bahan kimia ditemukan pada bagasi sebuah mobil penumpang ukuran medium, dan terungkap pada dunia. Langit nan abu-abu saat itu pun gelap dan bersalju.

Terada Haruo sukses memurnikan karbonmonoksida di belakang rumahnya. Bila asam sulfat dan asam oksalat dimasukkan ke dalam labu dan dipanaskan dengan pemanas dan gas yang dihasilkan dimasukkan ke dalam larutan soda kaustik dengan tabung kaca, gas karbon dioksida kemudian dihilangkan dan gas karbonmonoksida mulai muncul dari gelas kaca. Setelah selesai, gas karbonmonoksida kemudian ditempatkan di sebuah kantong plastik.

(Akakabu Kenji Shiirizu Kessakusen, 2012 :86)

Berdasarkan kutipan di atas Jaksa Hiiragi semakin percaya diri karena telah ditemukan *novum* pada kasus yang ia tangani. Masker yang menjadi barang bukti kejahatan pun di temukan. Kemudian diketahui pula bagaimana Terada Haruo membuat karbonmonoksida untuk membunuh istrinya. Pada saat ini pula Jaksa Hiiragi dapat membuktikan bahwa keyakinannya selama ini bahwa Terada Haruo bersalah memanglah benar adanya.

b.2 Inspektur Sakakida

Inspektur Polisi²⁷ atau *Keibuho* adalah pangkat personil polisi setara dengan perwira pertama²⁸ yang ditempatkan di tingkat wilayah. Inspektur Polisi bertugas sebagai Kepala Sub Bagian di Kantor Polisi atau sebagai Komandan Pasukan Anti Huru Hara²⁹. Inspektur Polisi yang bekerjasama dengan Jaksa Penuntut Umum bertugas sebagai penyidik dan menangkap tersangka dengan surat penangkapan³⁰ dari pengadilan. Pada novel ini tokoh Inspektur Polisi diperankan oleh Sakakida. Pengarang hanya menyebutkan nama marganya namun tidak dengan nama depannya. Inspektur Polisi Sakakida merupakan penyidik kepolisian paruh baya yang senantiasa menemani Jaksa Penuntut Umum. Sejak penangkapan Tersangka Terada Haruo, Inspektur Sakakida lah yang menjadi penyidiknya. Sakakida juga bertugas pada olah TKP dan pencarian bukti guna kasus pembunuhan Sanae. Adapun penokohan Inspektur Sakakida adalah sebagai berikut:

²⁷“Information from National Police Agency,” <http://www.npa.go.jp/english/index.html>, 2017, National Police Agency

²⁸Perwira Pertama adalah perwira sebagai *first line supervisor* atau perwira di lini depan.

²⁹Pasukan Anti Huru Hara adalah pasukan yang bertugas menghalau masa demonstran.

³⁰Surat Penangkapan adalah surat yang dikeluarkan sebagai syarat sahnya penangkapan.

b.2.1 Teliti

Sebagai penyidik kepolisian Inspektur Sakakida menjalankan tugasnya sesuai dengan arahan Jaksa Penuntut Umum. Walaupun begitu sebagai seorang personil polisi juga harus memiliki beberapa sifat salah satunya teliti. Dengan ketelitian yang ia miliki sehingga ia bisa mencari detail dan menganalisa lingkungan tempat iya bertugas. Sifat teliti milik Inspektur Sakakida digambarkan pada kutipan berikut ini:

- (9) 冬、がひょうと腰をかがめて狭い出入口から、ハウスのなかへはいろうとすると、榊田があわてて彼を引きとめた。「検事さん。まだガスが残っておるかもしれませんのでな。用心のためにこいつを着用してもらわんと」

Fuyu, ga hyou to koshi wo kagamete semai deiriguchi kara, hausu no naka e hairou to suru to, sakakida ga awatete kare wo hiki tometa. "Kenji san. Mada gasu ga nokotte oru kamo shiremasen node na. Youjin no tame ni koitsu o chakuyou shite morawan to"

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:15 ページ」

Di musim dingin dingin seperti ini, ia membungkuk untuk keluar dari pintu masuk yang sempit, sambil menggigil sakakida terburu-buru masuk ke dalam rumah. "Tuan Jaksa mungkin masih ada gas karbomonoksida tersisa, jadi apa yang harus kita pakai untuk tindakan pencegahan?"

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:15)

Sebelum melakukan penyelidikan maka kondisi lokasi harus dipertimbangkan dengan teliti. Berdasarkan data di atas Inspektur Sakakida menyadari bahwa gas karbonmonoksida sangat berbahaya. Maka ia menyadari bahwa ada kemungkinan masih adanya gas karbonmonoksida di lokasi pembunuhan. Untuk menyisir lokasi akan sangat penting akan alat keselamatan untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan. Karena Jaksa Penuntut Umum yang berwenang saat itu adalah Jaksa Hiiragi Shigeru, maka ia pun

mengkonsultasikan tentang hal tersebut. Jangan sampai satu kelalaian bisa mengganggu proses pencarian bukti di lokasi kejadian.

b.2.2 Sigap

Sebagai seorang polisi yang harus siap kapan pun, Inspektur Sakakida pun memiliki sifat sigap dalam menghadapi masalah. Hal tersebut terlihat ketika Jaksa Hiiragi Shigeru datang ke kantor polisi untuk memberitahukan temuan baru. Adapun peristiwa tersebut digambarkan pada kutipan berikut:

- (10) 妙に感心しながら、柘は警察署の階段を上った。刑事部は二階である。
 「おや、検事さん。何かあったんですか？」榊田警部補は、デスクから顔をあげた。
 「思いがけん掘り出しものを見つけたんでな」と前置きして、柘は死体検案書のことを榊田に話した。
 「そいつはめっけものですね。早速、捜査します」

Myouni kanshin shinagara, Hiiragi wa keisatsusho no kaidan wo nobotta. Keijibu wa ni kaidearu.

“Oya, kenji san. Nanika attandesuka?” Sakakida keibuho wa, desuku kara kao wo ageta.

“Omoigaken horidashi mono wo mitsuketande na” to maeoki shite, hiiragi wa shitai ken ansho no koto wo sakakida ni hanashita.

“Soitsu hamekke monodesu ne. Sassoku, sousa shimasu”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:32 ページ」

Sembari kagum bercampur heran, Hiiragi menaiki tangga kantor polisi menuju Bagian Reskrim di lantai dua.

“Oh, Tuan Jaksa. Apa terjadi sesuatu.” Inspektur Sakakida mendongakkan kepalanya dari meja.

“Oh, saya menemukan apa yang sudah kuduga-duga.” Sebagai permulaannya, ia memberitahu Sakakida tentang surat keterangan kematian.

“Ini adalah penemuan yang penting, saya akan menyelidikinya segera.”

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:32)

Terlihat dalam peristiwa ketika Jaksa Hiiragi memasuki ruangan, ia langsung terfokus pada Jaksa Hiiragi dan menanyakan apa yang telah terjadi.

Pelaporan Jaksa Hiiragi bahwa kasus sudah ditemukan bukti baru maka ia langsung akan memproses investigasi kembali pada tersangka Terada Haruo. Hal tersebut membuat Inspektur Sakakida semakin bersemangat untuk melanjutkan kasus tersebut. Terlihat pada data di atas bahwa ia mengatakakan ‘早速’ atau ‘segera’ menyelidikinya. Hal tersebut menyiratkan sifat sigap yang dimiliki oleh Inspektur Sakakida.

b.2.3 Kooperatif

Selain sigap, karena penyidikan ini merupakan gabungan dua institusi maka sebagai Inspektur Polisi pun, Inspektur Sakakida memiliki sikap yang kooperatif atau bisa diajak kerjasama. Misal dalam persoalan pencarian bukti, tak hanya Jaksa Hiiragi yang mencari bukti guna kasus ini, namun Inspektur Sakakida turut membantu walaupun tidak ada perintah dari Jaksa Hiiragi Shigeru. Hal ini terlihat pada kutipan berikut:

- (11) 数日後、榊田は部屋にとびこんでくるなり、こう言った。「やつは、一酸化炭素の匂いを消す方法を研究してやがったんですぜ」
 「何だと？」柊は、椅子から飛びあがった。やはり、そうだったのか。
 「名古屋の大学の理学部の研究室から電話がありまして、一酸化炭素の匂いを消す方法を教えてくれと言って、研究室にあらわれた男がいるが、新聞で騒がれている寺田春夫に似ているというんです。研究室にあらわれたのは、去年の十二月上旬ごろと言ってましたから、犯行三カ月前ですな。やつは相当以前から、いろいろと殺害方法を研究してやがったんです」

Suujiitsugo, Sakakida wa heya ni tobikonde kurunari, kou itta. "Yatsu wa, issankatanso no nioi o kesu houhou wo kenkyuu shite ya gattandesu ze."

"Nandato?" Hiiragi wa, isu kara tobi agatta. Yahari, soudatta no ka.

"Nagoya no daigaku no rigakubu no kenkyuuhitsu kara denwa ga arimashite, issankatanso no nioi wo kesu houhouwo oshiete kure to itte, kenkyushitsu ni arawa reta otoko ga iru ga, shinbun de sawagarete iru Terada Haruo ni nite iru to iundesu. Kenkyuushitsu ni arawareta no wa, kyonen no juu ni gatsu joujun goro to ittemashitakara, hankou sankagetsu mae desu na. Yatsu wa soutouizen kara, iroiro to satsugai houhouwo kenkyuu shite ya gattandesu"

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:76 ページ」

Setelah beberapa hari, Sakakida memasuki ruangan dan berkata, “orang itu mempelajari tentang bagaimana menghilangkan bau karbonmonoksida.”

“Apa kamu bilang.” Hiiragi beranjak dari kursinya. Jadi setelah sekian lama.

“Ada telepon dari laboratorium Fakultas Sains Universitas Nagoya menyatakan kalau ada laki-laki yang terlihat di laboratorium dan ia mengatakan ingin untuk menghilangkan bau karbonmonoksida. Sempat terjadi keributan di surat kabar yang mengatakan bahwa pria itu mirip sekali dengan Terada Haruo. Sebenarnya pihak laboratorium mengatakan kalau dia sudah ada sejak awal desember tahun lalu, tiga bulan sebelum kejahatan terjadi. Dia telah mempelajari berbagai cara membunuh untuk waktu yang cukup lama.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:76)

Inspektur Sakakida yang mendapatkan suatu bukti bahwa ia telah tahu bagaimana cara terdakwa membunuh istrinya, kemudian ia segera merundingkannya dengan Jaksa Hiiragi. Fakta bahwa Terada Haruo mempelajari cara bagaimana menghilangkan bau karbonmonoksida menjadi salah satu bukti kuat pada kasus tersebut.

Dalam penelitian ini penulis hanya menganalisis karakter dari Hiiragi Shigeru dan Inspektur Sakakida. Dua profesi ini dipilih karena mereka memiliki kedekatan yang berbeda dalam penyidikan kasus pembunuhan Terada sanae. Sebagaimana yang dijelaskan pada Hukum Acara Pidana Pasal 193³¹ menyatakan bahwa Penyidik Kepolisian dan Jaksa memiliki kekuasaan independen yang berbeda, tidak terikat secara hirarki, dimana berkerjasama dalam menangani suatu investigasi. Jaksa memiliki hak untuk memberi nasihat atau perintah pada polisi apabila diperlukan.

³¹*Outline of Criminal Justice in Japan*, Mahkamah Agung Jepang, Jepang, 2016, hlm. 12

Namun pada novel ini pengarang memberikan gambaran bahwa hubungan Kejaksaan dengan Kepolisian tidaklah mulus. Hal tersebut terlihat dari paparan langsung pengarang sebagai berikut:

- (12) 犯罪捜査については、警察は検事の指揮下にあるが、実際のところ、両者の関係は、なかなか微妙である。警察との間にスムーズな協力関係を保つ才能もまた、検事の資質の一つといえる。

Hanbaisousha ni tsuite wa, keisatsu wa kenji no shikika ni aru ga, jissai no tokoro ryousha kankei wa, naka naka bimyou de aru. Keisatsu to no aida ni sumuuzu na kyouryokukankei wo ta motsu sainou mo mata, kenji no jijitsu no hitotsu to ieru.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:33 ページ」

Berkenaan dengan investigasi kriminal, polisi berada di bawah perintah dari jaksa, namun pada kenyataannya hubungan antara dua institusi ini sangatlah sulit. Bakat untuk menjaga hubungan kooperatif yang halus pun merupakan suatu kualitas dari seorang jaksa.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:33)

Dalam hal ini ada kemungkinan bahwa memang hubungan Kepolisian dan Kejaksaan tidak begitu baik. Oleh karena itu dalam novel ini pengarang memberikan suatu contoh kerjasama Kejaksaan dan Kepolisian yang baik, hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

- (13) 柘は叫んだ。傍にいた吉沢事務官が驚いて顔をあげた。「榊田くん、すぐきてもらってくれ！」

Hiiragi wa sakenda. Soba ni ita Youshizawa jimukan ga odorote kao wo ageta. "Sakakida kun ni, sugu kite moratte kure!"

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:85 ページ」

Hiiragi berteriak. Petugas Yoshizawa pun yang berada di dekat Jaksa Hiiragi kaget dibuatnya. "Tolong bilang Sakakida untuk segera bersiap."

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:85)

Dengan adanya data (13) dijelaskan bahwa Jaksa Hiiragi dan Inspektur Sakakida memiliki hubungan yang baik. Terlihat dari bagaimana Jaksa Hiiragi memanggil Inspektur Sakakida dengan sebutan ‘くん’ *kun* yang menunjukkan ada kedekatan diantara mereka. Karena apabila dua orang kurang mengenal dengan baik maka mereka akan cenderung memanggil rekannya dengan panggilan さん ‘*san*’ yang cenderung lebih formal. Dalam novel ini pengarang menyajikan hubungan baik dua instansi yang apabila keduanya bekerjasama dengan *solid* maka kasus akan lebih mudah untuk dipecahkan.

3.1.1.2 Latar

a. Latar Tempat

Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* terjadi di sebuah daerah pegunungan. Latar peristiwa terjadi di beberapa tempat yaitu Rumah Pembibitan, Rumah Keluarga Terada, Ruang Sidang Pengadilan Distrik, Kantor Cabang Kejaksaan Distrik, Kantor Polisi, Kantor Kejaksaan Distrik dan Universitas Nagoya.

a.1 Rumah Pembibitan

Rumah pembibitan merupakan lokasi pembunuhan Terada Sanae. Sanae ditemukan telah tewas keracunan karbonmonoksida di tempat pembibitan jamur *shiitake* miliknya. Peristiwa ini dijelaskan pada penjelasan langsung pengarang berikut ini:

- (14) 被告人寺田春夫四十六歳妻の早苗を殺害した嫌疑で起訴されていた。早苗は自宅裏の畑地内の椎茸栽培用のビニールハウスの中で死んでいたのだ。死因は一酸化炭素中毒死である。

Hikokunin Terada Haruo yon juu roku sai tsuma no Sanae wo satsugai shita kengi de kiso sarete ita. Sanae wa jitaku ra no hatachi nai no shiitake you no biniiru hausu no nakade shinde ita noda. Shiin wa issankatanso Chuudokushi de aru.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:7 ページ」

Terada Haruo 46 tahun dituntut atas dugaan pembunuhan terhadap istrinya Sanae. Sanae tewas di dalam rumah pembibitan tempat bercocok tanam jamur *shitake* belakang rumahnya. Penyebab kematiannya adalah keracunan karbon monoksida.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:7)

Selain melalui penjelasan pengarang di awal, pada saat persidangan kasus kematian Terada Sanae pun pengarang kembali membuat penjelasan bahwa Terada Sanae ditemukan tewas di rumah pembibitan pada pukul 23.15 atau pukul 11.15 malam. Adapun penjelasan pengarang terdapat pada kutipan berikut:

- (15) 早苗がビニールハウスのなかで倒れているのを発見したのは、夫の春夫である。春夫が九一一番に電話をいれた時刻は午後十一時十五分と記録されていた。しかし春夫の通報で出動した救急車が現場に到着したときには、すでに早苗は死んでいたのだ。

Sanae ga biniiru hausu no naka de taorete iru no wo hakken shita no wa, otto no Haruo de aru. Haruo ga kyuu ichi ichi ban ni denwa wo ireta jikoku wa gogo juu ichi ji juu go fun to kiroku sarete ita. Shikashi Haruo no tsuuhou de shutsudou shita kyukyuuusha ga genba ni touchaku shita toki ni wa, sude ni sanae wa shinde ita noda.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:13 ページ」

Haruo lah yang menemukan Sanae terjatuh di rumah pembibitan. Terekam bahwa Haruo menelfon saluran 911 pada jam 11.15 malam hari. Namun, Sanae diketahui telah tewas terlebih dahulu saat mobil ambulans yang dipanggil Haruo tiba di TKP.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:13)

Sanae yang ditemukan tewas di rumah pembibitan pun sudah tidak bisa diselamatkan oleh ambulans. Lokasi kematian Sanae tersebut kemudian

ditetapkan statusnya sebagai Tempat Kejadian Perkara³². Pada tahap olah TKP, rumah pembibitan kembali disisir guna mencari bukti dan rekonstruksi kejadian. Hal tersebut terlihat dari tuturan pengarang dimana pada olah TKP seorang penyidik juga meneliti ciri fisik lokasi. Ciri fisik rumah pembibitan ditunjukkan oleh kutipan berikut:

- (16) ビニールハウスの内側に、さらに蚊帳状にビニール張り下ろしてある。ハウスの出入口をくぐりぬけ、ビニールの蚊帳をかきわけて、なかにはいる構造になっているのだ。ハウスの内部には、一メートル半ほどの長さに切断した椎の原木が約六、何十本くらい、枕木にそって斜めた立てかけられてあった。原木には菌糸を培養した種駒が埋めこまれている。この状態で室内の温度を摂氏十五度ないし二十度に保つのが椎茸の芽出しに必要な炎が、短い舌を出して、ちょろちょろ燃えていた。

Biniiru hausu no uchigawa ni, sarani kayajou ni biniiru bari oroshite aru. Hausu no deiriguchi wo kugurinuke, biniiru no kaya wo kakiwakete, nakaniha iru kouzou ni natte iru noda. Hausu no naibu ni wa, ichi meetoru han hodo no nagasa ni setsudan shita shii no genboku ga yaku roku, nan juu pon kurai, makuragi ni sotte nanameta tatekake rarete atta. Genboku ni wa kinshi wo baiyou shita tanegoma ga ume komarete iru. Kono joutai de shitsunai no ondo wo sesshi juu go do naishi ni juu do ni tamotsu no ga shiitake no medashi ni hitsuyouen ga, mijikai shita o dashite, chorochooro moete ita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:15 ページ」

Pada bagian dalam rumah pembibitan, jaring nyamuk berbahan vinil direntangkan panjang bagai kelambu. Ia melewati pintu masuk, lalu membagi potongan kelambu vinil tersebut hingga masuk ke bagian dalam dan menjadi struktur. Pada bagian dalam rumah ada sekitar enam varietas jamur dan lusinan kayu yang dipotong panjangnya satu meter dibaringkan sepanjang penyangganya. Benih-benih jamur dibudidayakan di kayu mentah. Dalam keadaan ini perlu untuk menjaga suhu ruangan pada suhu 15^o C - 20^o C. Panas ruangnya dari pembakaran api kecil digunakan untuk penyemaian jamur.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:15)

³² Tempat Kejadian Perkara adalah tempat dimana suatu tindak pidana dilakukan atau terjadi, atau akibat yang ditimbulkannya; Tempat-tempat dimana barang-barang bukti atau korban yang berhubungan dengan tindak pidana tersebut dapat diketemukan.

Pada data (16) diketahui bagaimana kondisi Rumah Pembibitan yang terselubung dengan kelambu vinil³³. Dengan kondisi rumah pemibibitan seperti itu, karena musim dingin sedang berlangsung saat itu, maka suhu ruangan harus ditambahi hingga mencapai 15⁰C-20⁰C agar bibit jamur bisa berkembang. Pasangan Terada menggunakan perapian dengan bahan bakar batu bara briket. Dari awal mula tungku pembakaran itu lah semua kejadian Sanae terjadi. Semula perapian yang menggunakan batu bara kemudian diganti dengan arang. Hal yang berbeda dengan biasanya itulah yang menjadi indikasi³⁴ penyebab kematian Terada Sanae karena ada pembakaran tidak sempurna antara sisa batu bara dan arang.

a.2 Rumah Keluarga Terada

Lokasi lain yang dijadikan sebagai TKP adalah rumah keluarga Terada. Lokasi rumah keluarga Terada tidaklah jauh dari rumah pembibitan yang memang pada dasarnya kedua rumah tersebut berada di kawasan pertanian keluarga Terada. Di rumah keluarga Terada dilakukan proses rekonstruksi³⁵ kejadian. Adapun kutipan kejadiannya sebagai berikut:

- (17) 「家内は椎茸の芽出しが気になる、と言って、ハウスを見回りに行ったんだすわ」
 「すると、おまえさんは、ひとりで寝たんかな？」 「
 しばらく寝床で待っておったのやが、そのうちに、うつらうつらと眠ってしまいよったのです。あのとき、わしも連れだってハウスを見回りにでかけおったら、家内は死なずともよかったかもしれん。。。」

³³ Vinil adalah serat sintetis (bahan plastik) yang tahan api.

³⁴ Indikasi adalah alamat; gejala; suatu petunjuk dalam bentuk perbuatan kejadian dan keadaan yang digunakan sebagai alat bukti.

³⁵ Rekonstruksi adalah penyusunan atau penggambaran kembali.

“Kanai wa shiitake no medashi ga ki ni naru, to itte, hausu wo mimawari ni ittandasu wa”

“Suruto, omae san wa, hitori de netankana?”

“Shibaraku nedoko de matte otta noyaga, sono uchi ni, utsurautsura to nemutte shimai yotta nodesu. Ano toki, washi mo tsure datte hausu wo mimawari ni dekake ottara, kanai wa shinazutomo yokatta kamo shiren...”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:19 ページ」

“Saya berkeliling rumah dan istri saya mengatakan ia khawatir tentang tunas jamur.”

“Lalu apakah anda tidur sendiri?”

“Saya menunggu sebentar di kamar dan mulai mengantuk. Saat itu, apabila saya ikut pergi berkeliling, mungkin istri saya tidak akan meninggal.”

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:19)

Dalam kutipan di atas menjelaskan proses rekonstruksi pada malam dimana Terada Sanae Tewas. Dari rekonstruksi tersebut diketahui bahwa Terada Haruo berada di kamarnya saat Sanae terbunuh. Dengan hal tersebut, Terada Haruo memiliki alibi yang kuat karena ia berada di rumahnya pada malam itu. Selain rekonstruksi, penyidik juga melakukan pemeriksaan lokasi dan menemukan bukti baru yaitu berupa jejak kaki di sekitaran rumah keluarga Terada menuju ke rumah pembibitan. Peristiwa tersebut dijelaskan oleh kutipan berikut:

- (18) 柎は、ふと立ちどまった。母屋からビニールハウスの出入口にかけては、捜査員たちの入り乱れた足跡が粗目雪表面に残っている。それはよいとして、柎の注急を引いたのは、それと全くかけ離れた地点に、一對の足跡が、母屋とは反対側の裏の農道のあたりから畑地を通過して、ビニールハウスまで点々続いているように思えたのだ。

Hiiragi wa, futo tachidomatta. Omoya kara biniiru hausu no deiriguchi ni kakete wa, sousaintachi no irimidareta ashiato ga zarameyuki hyoumen ni nokotte iru. Sore wa yoi to shite, Hiiragi no chuu kyuu wo hiita no wa, soreto mattaku kakehanareta chiten ni, ittsumi no ashiato ga, omoya to wa hantaisoku no ura no noudou no atari kara hatachi o kayotte, biniiru hausu made tenten tsudzuite iru youni omoeta noda.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:19 ページ」

Tiba-tiba Hiiragi berhenti. Dari bangunan utama ke ambang pintu rumah, dari jejak yang berpotongan dengan jejak dari para investigator di atas permukaannya yang tertutup salju nan kasar. Alasan kenapa Hiiragi tertarik adalah sepasang jejak kaki dari jalan dekat pertanian yang melewati ladang menuju seberang dari rumah utama ke arah rumah pembibitan.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:19)

Jejak sepatu boots yang ditemukan di dekat rumah keluarga Terada semakin menambah bukti untuk kasus kematian Sanae. Jejak yang terlihat melewati rumah utama menuju rumah pembibitan memberikan indikasi yaitu pelaku merupakan orang yang kemungkinan tinggal di rumah tersebut. Dilihat dari jejak kakinya, pelaku merupakan orang yang sudah mengetahui kawasan pertanian keluarga Terada sebelumnya.

a.3 Ruang Sidang Pengadilan Distrik

Ruang persidangan merupakan latar tempat diadakannya persidangan kasus pembunuhan Terada Sanae. Latar pengadilan tidak secara langsung disebutkan oleh pengarang, namun berdasarkan tuturan tokoh-tokoh dalam novel dapat diketahui bahwa peristiwa terjadi di ruang sidang. Adapun kutipan peristiwanya sebagai berikut:

(19) 柊検事は起訴状の朗読を終えて着席した。

Hiiragi Kenji wa kisojou no roudoku wo oetechakusekishita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:7 ページ」

Jaksa Hiiragi kembali ke tempat duduknya setelah menyelesaikan pembacaan Surat Dakwaan.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:7)

(20) 裁判長は被告人見下げてろして静かに言った。

Saibanchou wa hikokuninn misageroshite shizukani itta.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:8 ページ」

“Hakim Ketua berbicara perlahan sembari memandang terdakwa.”

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:8)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Jaksa Hiiragi membacakan surat tuduhan dan Hakim yang sedang memimpin jalannya sidang. Kedua kegiatan tersebut berada dalam ruang sidang. Dalam Hukum Jepang terdapat berbagai macam tingkatan dalam pengadilan, pada novel ini mengambil latar ruang persidangan di Pengadilan Distrik yang dipimpin oleh 3 hakim. Hal tersebut dijelaskan pada kutipan berikut :

(21) 三人の裁判官が入廷し、中尾みどりの証人尋問がはじまった。

San nin no saibankan ga nyuutei shi, Nakao Midori no shounin jinmon ga hajimatta.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:50 ページ」

Tiga hakim tiba di pengadilan, sesi tanya jawab saksi Midori Nakao dimulai.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:50)

Tiga Hakim yang dimaksud adalah pemimpin sidang di Pengadilan Distrik³⁶ karena di Jepang kasus pidana akan diserahkan pada pengadilan distrik terlebih dahulu. Pada pengadilan di Jepang memiliki ketentuan dalam pimpinan sidang, hanya pengadilan distrik yang dibagi pimpinan sidangnya yaitu satu hakim, tiga hakim, atau tiga hakim bersama dengan *saiban-in*. Namun pada novel

³⁶*Outline of Criminal Justice in Japan*, Mahkamah Agung Jepang, Jepang, 2016, Hlm. 7

ini menggunakan tiga hakim sebagai pemimpin sidang yang berarti latar proses sidang di novel ini adalah Ruang Sidang Pengadilan Distrik.

a.4 Kantor Cabang Kejaksaan Distrik

Jaksa Hiiragi Shigeru semula bertugas di Nagoya, namun kemudian dipindahkan ke daerah Hida. Di Hida, ia ditempatkan di Kantor Cabang Kejaksaan Distrik³⁷. Karena hanya berada di kantor cabang, Jaksa Hiiragi pun tidak memperdulikan penampilannya. Jaksa Hiiragi bekerja di kantor dengan menggunakan sandal. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut:

- (22) 平家建てのこぢんまりとした検事官舎は検察庁支部の敷地の一角にあるのだから、出勤という観念からは、ほど遠く、靴もはかずに、サンダル履きのままで、ぶらりと家を出る。

Heikedate no kojimari to shita kenji kansha wa Kensatsuchou shibu no shikichi no ikkaku ni aru nodakara, shukkin to iu kan nen kara wa, hodotooku, kutsu mo hakazu ni, sandarubaki no mama de, burarito iewoderu.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:27 ページ」

Karena hanya sebuah kantor Jaksa Penuntut Umum kecil yang berada di sudut Kantor Cabang Jaksa Penuntut Umum, dari ide untuk pergi bekerja, selebihnya, tidak lagi menggunakan sepatu, namun hanya dengan menggunakan sandal saat keluar dari rumah.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:27)

Dengan letak di daerah pegunungan terlihat bahwa tidak banyak yang dikerjakan di Kantor Cabang Kejaksaan Distrik. Hanya pelanggaran dan kasus-kasus kecil saja. Hal tersebut dijelaskan dengan kutipan berikut:

³⁷ Cabang Kejaksaan Distrik adalah lembaga kejaksaan di bawah Kejaksaan Distrik dengan daerah hukum meliputi beberapa wilayah desa.

- (23) 急いで処理する仕事はなかった。片田舎の地検支部のことだから、事件といっても、ケチな置き引きか、無銭飲食、ちょっとした交通違反程度のものであった。来客もない。

Isoide shori suru shigoto wa nakatta. Katainaka no chiken shibu no kotodakara, jiken to itte mo, kechina okibiki ka, musen inshoku, chottoshita koutsuu ihanteido no monodatta. Raikyaku mo nai.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:28 ページ」

Tidak ada pekerjaan yang harus dikerjakan buru-buru. Karena ini Kantor Cabang di wilayah pinggiran. Bahkan jika ada kasus hanya kasus rentenir, meninggalkan restoran tanpa membayar, dan sedikit pelanggaran lalu lintas. Tidak ada satu pun pelapor yang datang.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:28)

Pada data di atas menguatkan bahwa Kantor Cabang Kejaksaan Distrik sepi kasus. Daerah pegunungan disebutkan sebagai lokasi yang jarang terjadi tindak pidana berat seperti pembunuhan. Sehingga Kantor Kejaksaannya pun jarang menangani kasus yang besar. Kebanyakan hanya kasus-kasus kecil yang tidak terlalu memerlukan perhatian lebih. Karena kasus pembunuhan Terada Sanae merupakan kasus yang membutuhkan perhatian lebih, oleh karena itu pelaksana penuntutan dilakukan oleh Kantor Cabang dengan pengawasan Kantor Pusat Kejaksaan Distrik.

a.5 Kantor Polisi

Kantor polisi tempat Inspektur bekerja merupakan kantor polisi tingkat wilayah. Pada novel ini, kantor polisi merupakan tempat Jaksa Hiiragi dan Inspektur Sakakida bertemu untuk merundingkan tentang penemuan bukti kasus Terada Sanae. Adapun kutipan peristiwanya sebagai berikut:

- (24) 妙に感心しながら、柗は警察署の階段を上った。刑事部は二階である。
 「おや、検事さん。何かあったんですか？」榊田警部補は、デスクから顔をあげた。
 「思いがけん掘り出しものを見つけたんでな」前置きして、柗は死体検案書のことを榊田に話した。
 「そいつはめっけものですね。早速、捜査します」

Myouni kanshin shinagara, Hiiragi wa keisatsusho no kaidan wo nobotta. Keijibu wa ni kaidearu.

“Oya, kenji san. Nanika attandesuka?” Sakakida keibuho wa, desuku kara kao wo ageta.

“Omoigaken horidashi mono wo mitsuketande na.” to maeoki shite, hiiragi wa shitai ken ansho no koto wo sakakida ni hanashita.

“Soitsu hamekke monodesu ne. Sassoku, sousa shimasu.”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:32 ページ」

Sembari kagum bercampur heran, Hiiragi menaiki tangga kantor polisi menuju Bagian Reskrim di lantai dua.

“Oh, Tuan Jaksa. Apa terjadi sesuatu.” Inspektur Sakakida mendongakkan kepalanya dari meja.

“Oh, saya menemukan apa yang sudah kuduga-duga.” Sebagai permulaannya, ia memberitahu Sakakida tentang surat keterangan kematian.

“Ini adalah penemuan yang penting, saya akan menyelidikinya segera.”

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:32)

Di kantor polisi saat Jaksa Hiiragi masuk, Inspektur Sakakida beranjak dari mejanya. Dari hal tersebut diketahui Inspektur Sakakida memiliki meja yang memiliki akses untuk melihat ke arah pintu masuk. Jaksa Hiiragi pun bersama Inspektur Sakakida setelah itu berunding di Kantor Polisi mengenai temuannya.

a.6 Kantor Pusat Kejaksaan Distrik

Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* penuntutan terdakwa diserahkan pada Kantor Cabang Kejaksaan Distrik. Namun karena merupakan kasus yang butuh penanganan ekstra maka kasus ini pun di bawah pengawasan Kantor Pusat

Kejaksaan Distrik. Di Kantor Pusat Kejaksaan Distrik³⁸ Jaksa Hiiragi harus memberikan laporan dan pertimbangan. Peristiwa tersebut digambarkan dengan kutipan berikut:

- (25) 地検の会議室には、検事正を中心に、次席検事、刑事部長検事、公判部長検事など本庁の幹部の面々が、ずらりと顔をそろえていた。終は末席に座って、事件の経過と、今後の捜査方針について彼自身の意見をのべた。

Chiken no kaigishitsu ni wa, kenjisei o chuushin ni, jiseki kenji, keiji buchou kenji, kouhan buchou kenji nado honchou no kanbu no menmen ga, zurarito kao wo soroete ita. Hiiragi wa masseki ni suwatte, jikenn no keika to, kongo no sousahoushin ni tsuite karejishin no iken wo nobete.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:32 ページ」

Di ruang rapat Kantor Kejaksaan Distrik terdapat eksekutif dari kantor pusat seperti Pengacara Jaksa, Jaksa dari Divisi Kriminal, Jaksa dari Kantor Divisi persidangan dan petinggi-petinggi lain, berkumpul bersama satu dengan lainnya. Hiiragi duduk dan memberikan pendapatnya mengenai kemajuan kasus dan kebijakan penyelidikan kedepannya.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:40)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Jaksa Hiiragi bertemu dengan Jaksa-Jaksa yang memiliki jabatan lebih tinggi darinya di ruang rapat Kantor Pusat Kejaksaan Distrik. Pada kesempatan itu pula Jaksa Hiiragi melaporkan perkembangan kasus Terada Sanae. Selain itu Hiiragi juga melaporkan kebijakan yang ia akan ambil dalam penanganan kasus Terada Sanae. Di kantor ini pula lah, Jaksa lain menanggapi dan memberi saran akan kasus-kasus yang ditangani oleh masing-masing Jaksa Penuntut Umum.

³⁸ Kejaksaan Distrik merupakan lembaga kejaksaan yang berkedudukan di ibu kota distrik yang memiliki daerah hukum meliputi wilayah distrik

a.7 Universitas Nagoya

Universitas Nagoya merupakan lokasi Terada Haruo melakukan penelitian tentang karbonmonoksida. Hal tersebut tidak dijelaskan dengan peristiwa langsung namun dijelaskan dengan adanya telepon dari Universitas Nagoya pada Inspektur Sakakida. Kejadiannya dijelaskan pada kutipan berikut:

- (26) 「名古屋の大学の理学部の研究室から電話がありまして、一酸化炭素の匂いを消す方法を教えてくれと言って、研究室にあらわれた男がいるが、新聞で騒がれている寺田春夫に似ているというんです。研究室にあらわれたのは、去年の十二月上旬ごろと言ってましたから、犯行三カ月前ですな。やつは相当以前から、いろいろと殺害方法を研究してやがったんです」

“Nagoya no daigaku no rigakubu no kenkyuhitsu kara denwa ga arimashite, issankatanso no nioi wo keso houhou wo oshiete kure to itte, kenkyushitsu ni arawareta otoko ga iru ga, shinbun de sawagarete iru Terada Haruo ni nite iru to iundesu. Kenkyushitsu ni arawareta no wa, kyonen no juu ni gatsu jou jun goro to ittemashitakara, hankou sankagetsu maedesu na. Yatsu wa soutou izen kara, iroiro to satsugai houhou wo kenkyuu shite ya gattandesu”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:76 ページ」

“Ada telepon dari laboratorium Fakultas Sains Universitas Nagoya menyatakan kalau ada laki-laki yang terlihat di laboratorium dan ia mengatakan ingin untuk menghilangkan bau karbonmonoksida. Sempat terjadi keributan di surat kabar yang mengatakan bahwa pria itu mirip sekali dengan Terada Haruo. Sebenarnya pihak laboratorium mengatakan kalau dia sudah ada sejak awal desember tahun lalu, tiga bulan sebelum kejahatan terjadi. Dia telah mempelajari berbagai cara untuk membunuh untuk waktu yang cukup lama.”

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:76)

Universitas Nagoya dijadikan sebagai tempat riset Terada Haruo sebelum ia membunuh istrinya, bahkan ia telah melakukannya dari jauh-jauh hari. Di sini lah ia belajar tentang menghilangkan bau monoksida sehingga tidak terdeteksi. Terada Haruo juga mempelajari tentang pemurnian karbonmonoksida sehingga ia mampu membuat karbonmonoksida sendiri di rumahnya.

Dengan latar yang ditemukan seperti Rumah Pembibitan merupakan Tempat Kejadian Perkara kasus pembunuhan Terada Sanae. Rumah Keluarga Terada merupakan lokasi keberadaan Terada Haruo di malam terbunuhnya Terada Sanae. Lokasi di atas merupakan lokasi kunci dalam persidangan karena dua lokasi tersebutlah yang akan menjadi bukti untuk pengadilan. Ruang Sidang, Kantor Cabang Kejaksaan Distrik, Kantor Polisi dan Kantor Kejaksaan Distrik merupakan lokasi proses penegakan hukum berlangsung. Kemudian Universitas Nagoya merupakan lokasi pendukung dalam pencarian bukti. Tempat-tempat yang diciptakan oleh pengarang saling berhubungan satu sama lain dalam mendukung terjadinya proses peradilan.

b. Latar Waktu

Sesuai dengan karakter pengarang, latar waktu yang diaplikasikan pada novel adalah latar waktu pembuatan novel tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* mengambil latar waktu pada tahun 2011. Selain tahun dimana novel dibuat, latar waktu pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* sebagai berikut:

b.1 Pukul 22.00

Pada persidangan kasus kematian Terada Sanae, disebutkan bahwa Terada Sanae diduga tewas pada pukul 22.00 di rumah pembibitan. Hal ini terdapat pada kutipan berikut:

- (27) 実際は、午後十時ごろ、早苗がビニールハウスに足を踏みいれて間もなく死んだのではないか。早苗がビニールハウスにはいったとき、すでに、そこには有毒ガスが充満していたとすれば、そういう推定がなりたつ。となれば早苗はものの数分間のうちに窒息死したはずだ。

Jissai wa, gogo juu ji goro, sanae ga biniiru hausu ni ashi wo fumi irete mamonaku shinda node wanai ka. Sanae ga biniiru hausu ni haitta toki, sudeni, soko ni wa yuudoku gasu ga juuman shite ita to sureba, sou iu suitei ga naritatsu. To nareba sanae wa mono no suufunkan no uchi ni chissokushi shita hazuda.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:24 ページ」

Sebenarnya, bukankah Sanae kemungkinan langsung tewas pada pukul 10 malam segera setelah melangkahkan kaki ke rumah pembibitan. Hal itu bisa saja terjadi, jika sebelumnya rumah pembibitan sudah dipenuhi gas beracun, maka ketika Sanae masuk ke rumah pembibitan, Sanae akan tercekik beberapa menit kemudian.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:24)

Pada kutipan di atas, Sanae kemungkinan keracunan pada sekitar pukul 10 malam atau pukul 22.00. Pada sekitar pukul 22.00 Sanae mulai menghirup karbonmonoksida. Sanae mengalami proses tercekik hingga kemudian tewas. Pada waktu ini lah yang merupakan petunjuk waktu kematian korban.

b.2 Pukul 23.15

Pada malam tewasnya Terada Sanae, diketahui jika terdapat telepon darurat atas nama Terada Haruo untuk mencari bantuan untuk istrinya. Peristiwa ini juga dijelaskan saat persidangan berlangsung. Adapun peristiwa tersebut terdapat pada kutipan berikut:

- (28) 早苗がビニールハウスのなかで倒れているのを発見したのは、夫の春夫である。春夫が九一一番に電話をいれた時刻は午後十一時十五分と記録されていた。しかし春夫の通報で出動した救急車が現場に到着したときには、すでに早苗は死んでいたのだ。

Sanae ga biniiru hausu no naka de taorete iru no wo hakken shita no wa, otto no Haruo de aru. Haruo ga kyuu ichi ichi ban ni denwa wo ireta jikoku wa gogo juu ji juu go bun to kiroku sarete ita. Shikashi Haruo no tsuuhou de shutsudou shita kyuu kyuu sha ga genba ni touchaku shita toki ni wa, sude ni sanae wa shinde ita noda.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:13 ページ」

Haruo lah yang menemukan Sanae terjatuh di rumah pembibitan. Terekam bahwa Haruo menelfon saluran 911 pada jam 11.15 malam hari. Namun, Sanae diketahui telah tewas terlebih dahulu saat mobil ambulans yang dipanggil Haruo tiba di TKP.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:13)

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa terdapat panggilan keluar pada nomor 911 yang merupakan nomor panggilan darurat. Pada pukul 11.15 malam terekam bahwa Terada Haruo meminta datangnya sebuah ambulans untuk menangani istrinya yang tak sadarkan diri di rumah pembibitan. Terada Sanae pun tak tertolong dan tewas sebelum ambulans datang di rumahnya. Waktu panggilan darurat ini juga merupakan petunjuk bagi pengadilan.

Pada latar waktu ditemukan bahwa pada pukul 22.00 Sanae dinyatakan tewas karena keracunan karbonmonoksida dan pada pukul 23.15 dilakukan panggilan darurat untuk memberikan pertolongan bagi Sanae. Dua waktu ini merupakan bukti yang akan dibawa ke persidangan. Pada latar waktu pula, pengarang memberikan suatu kemungkinan yang terjadi pada jeda waktu 75 menit. Tersangka Terada Haruo dalam 75 menit bisa menyembunyikan barang bukti yang ia gunakan untuk membunuh istrinya. Dalam 75 menit pula seorang pelaku kejahatan pembunuhan berencana mampu menghapus jejak dan membuat bukti palsu karena sudah direncanakan matang sebelumnya. Dalam hal ini

pengarang mencoba menunjukkan bahwa dengan waktu singkat bukti dapat dialihkan apabila suatu tindak kriminal sudah terencana matang sebelumnya.

c. Latar Sosial

Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* terdapat latar sosial berupa kondisi penegakan hukum di daerah pegunungan. Hal ini dijelaskan pada tuturan Pengacara Kinugasa Youko dalam persidangan yang menyatakan bahwa di pegunungan akan sangat jarang ditemui kasus kejahatan yang besar. Adapun peristiwa ini terdapat pada kutipan berikut:

- (29) 「被害者は事故で死んだのだ。被告人が殺害してなんてのは、検発のデッチあげすぎない。考えてもみなさい。木炭をウチワであおがせて一酸化炭素を発生させ、被害者を窒息死させたなどという検察官の主張は、まるで子供だました。—— 当地のような山奥の片田舎でわ殺事件など、十年に一度も、あるかなしだろう。警察も検察も、事件の捜査自体がずさんで、功名心にかられて、この哀れな男の犯人に仕立てあげ、たまにしか起こらない殺人事件をデッチあげたにすぎない」

“Higaisha wa jiko de shinda noda. Hikokunin ga satsugai shite nante no wa, kenhatsu no decchi age suginai. Kangaete momi nasai. Mokutan wo uchiwa de aoga sete issankatanso wo hasseisase, higaisha wo chissokushi sa seta nado to iu kensatsukan no shuchou wa, marude kodomodamashida. Touchi no youna yamaoku no katainakade wa ya jiken nado, jounen ni ichido mo, aru ka nashidarou. Keisatsu mo kensatsu mo, jiken no sousa jitai ga zusande, koumyoushin ni kararete, kono awarena otoko no hannin ni shitate age, tamani shika okoranai satsujin jiken o detchi ageta ni suginai”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:10 ページ」

“Korban tewas karena kecelakaan. Jika terdakwa memang membunuhnya sendiri akan ada banyak hal yang akan terkuak. Jika anda memikirkannya lagi, arang dibakar dan dikipas untuk menghasilkan karbon monoksida, lalu membunuh korban dengan cara membiarkannya mati tercekik seperti dugaan jaksa penuntut, bukankah itu seperti tipuan anak-anak. Di pedesaan daerah pegunungan seperti ini, dalam satu dekade belum tentu ada satu kasus bukan. Ini tidak lebih dari kasus yang tidak diselidiki dengan baik oleh polisi dan jaksa, lalu menjadikan pria malang ini sebagai pelaku kasus pembunuhan.”

(*Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, 2012:10)

Pengacara Kinugasa mengatakan bahwa kasus Terada Haruo merupakan kecelakaan. Hal ini bukanlah pembunuhan, namun menurutnya hal ini adalah kasus kecelakaan biasa di daerah pegunungan. Dalam tuturannya pula kasus kecelakaan seperti ini sudah sering terjadi karena di pegunungan mempunyai kemungkinan kecil terjadi tindak kejahatan berat. Dalam satu dekade pun tidak banyak ada kasus pembunuhan di daerah pegunungan. Hal tersebut juga dikuatkan dengan pernyataan Jaksa Hiiragi ketika di kantornya. Adapun pernyataan tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

- (30) 急いで処理する仕事はなかった。片田舎の地検支部のことだから、事件といっても、ケチな置き引きか、無銭飲食、ちょっとした交通違反程度のものであった。来客もない。

Isoide shori suru shigoto wa nakatta. Katainaka no chicken shibu no kotodakara, jiken to itte mo, kechina okibiki ka, musen inshoku, chottoshita koutsuu ihanteido no monodatta. Raikyaku mo nai.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:28 ページ」

Tidak ada pekerjaan yang harus dikerjakan buru-buru. Karena ini Kantor Cabang di wilayah pinggiran. Bahkan jika ada kasus hanya kasus rentenir, meninggalkan restoran tanpa membayar, dan sedikit pelanggaran lalu lintas. Tidak ada satu pun pelapor yang datang.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:28)

Posisi lokasi kantor Jaksa Hiiragi Shigeru berada pada pegunungan terlihat bahwa kondisi sosial pegunungan yang tidak terlalu ramai memiliki angka rata-rata tindak kriminal yang rendah. Kejahatan yang terjadi juga merupakan kejahatan ringan.

Latar sosial yang diperlihatkan oleh pengarang adalah latar sosial sebuah pedesaan. Pedesaan merupakan lokasi penegakan hukum yang lemah. Kemudian

dengan kondisi yang lemah ini akan memberikan pengaruh yang sulit dalam penyidikan dan persidangan karena kejahatan yang terjadi bahkan dikatakan sebagai suatu kecelakaan. Kemudian dengan pemukiman yang tidak terlalu padat memberikan akses bagi pelaku kejahatan untuk menyembunyikan bukti-bukti kejahatan. Hal ini lah yang membuat proses peradilan kasus Terada Sanae memakan proses yang panjang karena terjadi di daerah dengan penegakan hukum yang lemah.

3.1.1.3 Alur

Bab *Utawashiki wa Basseyo* novel *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen* memiliki alur campuran dengan menyajikan proses peradilan kasus pembunuhan Terada Sanae dengan *flashback* berupa cuplikan-cuplikan kejadian ketika pembunuhan terjadi. Adapun urutan kronologi bab *Utawashiki wa Basseyo* sebagai berikut:

a. Persidangan Pertama Terada Haruo

Dalam persidangan pertama, peristiwa dimulai dari pembacaan eurat dakwaan hingga pernyataan dari terdakwa menanggapi tuduhan-tuduhan yang disampaikan oleh Jaksa Penuntut Umum. Adapun peristiwanya terdapat dalam kutipan berikut:

- (31) 柊検事は起訴状の朗読を終えて着席した。
 裁判長は被告人見下げるして静かに言った。「検察官の起訴事実は、いま聞いたとおりだ。きみは、この起訴事実を認めるのか、否認するのか、意見をのべなさい」
 寺田春夫は顔をあげた。色の浅黒い、どこといって目立った特徴のない中年男である。ただ、とろんと濁った眼が陰気な暗さをたたえている。「全

く身におぼえのないこつです。早苗は事故で死んだんで、私が殺したのと違います」

Hiiragi kenji wa kisojou no roudoku wo oete chakuseki shita.

Saibanchou wa hikokujin misage ro shite shizuka ni itta. "Kensatsukan no kiso jijitsu wa, ima kiita toorida. Kimi wa, kono kiso jijitsu mitomeru no ka, hinin suru no ka, iken o nobe nasai"

Terada Haruo wa kao wo ageta. Iro no asaguroi, doko to itte medatta tokuchou no nai chuunen otokodearu. Tada, toronto nigotta me ga inkina kurasa wo tataete iru. "Mattaku mi ni oboe nai kottesu. Sanae wa jiko de shindande, watashi ga koroshita no to chigaimasu."

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:8 ページ」

Jaksa Hiiragi kembali ke tempat duduknya setelah menyelesaikan pembacaan surat tuduhan.

Hakim Ketua berbicara perlahan dengan memandang rendah terdakwa. "Berdasarkan fakta yang telah dibacakan oleh Jaksa Penuntut. Apakah anda mengakui dakwaan itu? Atau menolaknya? Tolong Jelaskan!"

Terada Haruo mengadahkan wajahnya. Selain tubuhnya yang kehitam-hitaman, pria paruh baya ini tak memiliki ciri yang mencolok. Hanya merenung menyiratkan kemuraman dalam matanya. "Saya sama sekali tidak bisa mengingatnya. Sanae meninggal karena kecelakaan. Bukan saya yang membunuhnya"

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:8)

Pada bagian ini pengarang menjelaskan tentang kasus pembunuhan Terada Sanae secara langsung. Persidangan juga membahas tentang kasus secara umum dengan bukti yang masih sedikit. Terlihat bahwa pada persidangan pertama terdapat proses pembacaan Surat Dakwaan oleh Jaksa Hiiragi. Setelah dibacakannya surat dakwaan kemudian terdakwa diberi kesempatan untuk menanggapi dakwaan. Dalam pernyataan tanggapannya, terdakwa membantah tuduhan dengan alasan bahwa ia tidak bisa mengingat pembunuhan istrinya.

b. Olah TKP

Dalam olah TKP berisi tentang proses observasi, pengawasan, penyamaran dan wawancara. Namun pada novel ini proses olah TKP hanya sebatas observasi dan wawancara. Proses Olah TKP terdapat pada kutipan berikut:

- (32) よく観察すると、それぞれの三個の棟灰の上に、いまにも燃え尽きてしまいそうな小さな灰火が多量の木灰が棟灰コンロ上に盛りあげてあったらしい。冬は腕時計を見て、午前零時を少し困っているな、と思い、時刻を記憶にとどめた。早苗の死んでいた位置は、室内の中央部付近の棟灰コンロの傍であった。死体は、すでに母屋へ運ばれてしまったあとだが、その位置が白いチョークで床に示されている。柘茂は、鑑識係のカメラstroボの閃光がひらめくハウスのなかで、ざっと、それだけのことを観察した。

Yoku renratsu suruto, sorezore no miko no ouchichin no ue ni, ima ni mo moetsukite shimai souna chihhi ga taryou no kichin ga ouchichin konro ue ni mori agete attarashii. Fuyu wa nendokei wo mite, gosen reiji wo sukoshi komatte iru na, to omoi, jikoku wo kioku ni todomete. Sanae no shinde ita ichi wa, shitsunai chuuou bufukin no ouchichin konro no soba de atta. Shitai wa, sude ni omoya e hakobarete shimatta ato da ga, sono ichi ga shiroi chooku de yuka ni shimesarete iru. Hiiragi Shigeru wa, kanshikigakari no kamera sutorobo no senkou ga hirameku hausu no naka de, zatto, sore dake no koto wo kansatsu shita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:16 ページ」

Jika diamati dengan baik, ditemukan banyak api arang kecil yang bahkan sampai saat ini pun masih terbakar, pada masing-masing tiga buah briket, dan jika menduga dari jumlahnya, paling tidak satu jam lebih sebelumnya, tampaknya terdapat arang kayu dalam jumlah banyak sekali yang dinyalakan diatas tungku ini. Hiiragi melihat jam tangannya, sudah lewat jam 12 malam ya, sembari merekam jam itu dalam ingatannya. Lokasi tewas Sanae berada di tengah ruangan dekat dengan sisi tungku perapian. Jasadnya sudah dipindahkan ke ruang utama tetapi lokasi itu ditandai dengan kapur putih di lantai. Hiiragi Shigeru mengamati sekilas *flash* kamera yang ada di dalam rumah pembibitan.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:16)

Dilakukan pemeriksaan ulang Tempat Kejadian Perkara guna menemukan bukti-bukti tambahan untuk mendukung persidangan. Olah TKP³⁹ meliputi pada

³⁹ Olah TKP adalah penggunaan bukti fisik di tempat kejahatan dan penggunaan pemikiran deduktif untuk mendapatkan pengetahuan peristiwa yang melindungi kejahatan; Pemeriksaan

pengamatan kondisi lokasi kejadian. Penggambaran posisi mayat korban digunakan untuk mengetahui posisinya apakah dekat barang bukti atau tidak. Mendokumentasikan bukti-bukti yang ada di TKP. Kemudian dilakukan juga wawancara dengan Terada Haruo guna mengetahui posisi Terada Haruo pada malam terbunuhnya Terada Sanae.

c. Penemuan Bukti Klaim Asuransi

Jaksa Hiiragi yang semula merelakan kasusnya selesai dengan tanpa bukti kemudian tersadar saat dokter forensik yang menangani mayat Terada Sanae mendatangnya. Dokter tersebut mengatakan bahwa Terada Haruo telah meminta Surat Keterangan Kematian darinya. Peristiwa tersebut terdapat pada kutipan berikut:

- (33) 「そうだ。あの写真で思い出したが、一の郷の事故死で妻君を失くした男、寺田春夫といったね。あの男が、わしのところへ遺体検案書を、これで八枚もとりにきている」
 「八枚も？」 柩の顔色が変わった。（やつは生命保険にはいったのか）保険金を請求するのに、死んだ妻の死体検案書が必要になったのだ。おそらく、いくつもの保険会社に加わっていたために、複数の死体検案書が必要になったのだろう。

“Souda. Ano shashin de omoidashita ga, ichi no go no jikoshi de tsumakun wo nakushita otoko, Terada Haruo to ittane. Ano otoko ga, washi no tokoro e shitaikenansho wo, kore de hachi mai mo tori ni kite iru”

“Hachi mai?” Hiiragi Shigeru wa kao iro ga kawatta. Yatsu wa seimeihoken ni wa ittontanoka. Hokenkin wo seikyusurunoni, shinda tsuma no shitaikenansho ga hitsuyou ni natta no da. Osoraku, ikutsumo no hokengaisha ni kanyuushite itatameni, fukusuu no shitaikenansho ga hitsuyou ni natta no darou.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:30 ページ」

kejahatan multidisipliner dan melakukan pencarian sistematis pemandangan kejahatan, sangat teliti pengamatan dan dokumentasi tempat kejadian perkara, fotografi dan mensketsa tempat kejadian perkara, identifikasi, pengolahan dan koleksi bukti fisik seperti sidik jari, kesan alas kaki, rambut, serat, cairan biologis dan bahan untuk analisa DNA serta penggunaan pemikiran hati-hati sampai fakta.

“Ya, aku teringat potret itu, Haruo Terada, laki laki yang kehilangan istrinya karena kecelakaan di kota ini. Ia datang kepada ku untuk mengambil delapan lembar surat keterangan kematian.”

“Delapan lembar?” Raut wajah Hiiragi pun berubah. (Apakah dia memiliki asuransi kematian ?) Untuk dapat mengklaim uang asuransi, maka dibutuhkan surat pemeriksaan mayat istrinya. Mungkin karena dengan bergabung dalam beberapa perusahaan asuransi, itu akan sangat perlu untuk mempunyai beberapa surat keterangan kematian. Mungkin untuk bergabung dengan beberapa perusahaan asuransi, dibutuhkan beberapa surat keterangan kematian.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:30)

Pada kutipan merupakan tahap kronologi selanjutnya dimana Jaksa Hiiragi menemukan temuan baru yang mengubah konsep akan motif pembunuhan Terada Sanae. Jaksa Hiiragi menemukan bahwa Terada Haruo mencoba mengklaim asuransi dengan menggunakan surat keterangan kematian pada sejumlah perusahaan asuransi nilai klaim⁴⁰ fantastis, oleh karena itu motif pembunuhan semakin terlihat. Terada Haruo membunuh, karena tergiur akan jumlah uang asuransi kematian milik istrinya.

d. Penemuan Bukti Baru

Bukti baru ditemukan saat ada telepon dari Universitas Nagoya memberitahukan bahwa ada laki-laki yang melakukan eksperimen pada bulan Desember sebelumnya. Peristiwa tersebut terdapat pada kutipan berikut ini :

- (34) 数日後、榊田は部屋にとびこんでくるなり、こう言った。「やつは、一酸化炭素の匂いを消す方法を研究してやがったんですね」
 「何だと？」 柊は、椅子から飛びあがった。やはり、そうだったのか。
 「名古屋の大学の理学部の研究室から電話がありまして、一酸化炭素の匂いを消す方法を教えてくれと言って、研究室にあらわれた男がいるが、新聞で騒がれている寺田春夫に似ているというんです。研究室にあらわれた

⁴⁰ Klaim adalah tuntutan pengakuan bahwa seseorang memiliki hak akan sesuatu

のは、去年の十二月上旬ごろと言ってましたから、犯行三カ月前ですな。やつは相当以前から、いろいろと殺害方法を研究してやがったんです」

Suujiitsugo, Sakakida wa heya ni tobikonde kurunari, kou itta. “Yatsu wa, issankatanso no nioi o kesu houhou wo kenkyuu shite ya gattandesu ze”
“Nandato?” Hiiragi wa, isu kara tobi agatta. Yahari, soudatta no ka.
“Nagoya no daigaku no rigakubu no kenkyuuhitsu kara denwa ga arimashite, issankatanso no nioi wo kesu houhou wo oshiete kure to itte, kenkyushitsu ni arawa reta otoko ga iru ga, shinbun de sawaga rete iru Terada Haruo ni nite iru to iundesu. Kenkyuushitsu ni arawa reta no wa, kyonen no 12 gatsu jou jun goro to ittemashitakara, hankou sankagetsu maedesu na. Yatsu wa sōtō izen kara, iroiro to satsugai houhou wo kenkyuu shite ya gattandesu”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:76 ページ」

Setelah beberapa hari, Sakakida memasuki ruangan dan berkata, “Orang itu mempelajari tentang bagaimana menghilangkan bau karbonmonoksida.”
 “Apa kamu bilang.” Hiiragi beranjak dari kursinya. Jadi setelah sekian lama.
 “Ada telepon dari laboratorium Fakultas Sains Universitas Nagoya menyatakan kalau ada laki-laki yang terlihat di laboratorium dan ia mengatakan ingin untuk menghilangkan bau karbonmonoksida. Sempat terjadi keributan di surat kabar yang mengatakan bahwa pria itu mirip sekali dengan Terada Haruo. Sebenarnya pihak laboratorium mengatakan kalau dia sudah ada sejak awal desember tahun lalu, tiga bulan sebelum kejahatan terjadi. Dia telah mempelajari berbagai cara untuk membunuh untuk waktu yang cukup lama.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:76)

Tiga bulan sebelum terbunuhnya Terada Sanae, Terada Haruo telah mempelajari tentang karbonmonoksida di laboratorium Universitas Nagoya. Di sana Terada Haruo mempelajari bagaimana menghilangkan bau dari karbonmonoksida, hal tersebut menjadi awal mulai terbongkarnya bagaimana Terada Haruo membunuh istrinya sendiri. Hal tersebut semakin menguatkan niat Jaksa Hiiragi untuk membuktikan bahwa Terada Haruo bersalah.

e. Putusan Akhir

Putusan akhir berisi penjatuhan hukuman pada tersangka berdasarkan bukti yang telah ditemukan. Terdakwa yang menang di persidangan, ternyata terbukti bersalah di persidangan banding. Peristiwa tersebut terdapat pada kutipan berikut:

(35) 控訴審で、寺田春夫は懲役十二年の実刑判決を言い渡され確定した。

Kousoshin de, Terada Haruo wa choueki jyu ni nen no jikkei hanketsu wo iiwatasa re kakutei shita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:86 ページ」

Pada sidang banding, Terada Haruo dijatuhkan hukuman selama 12 tahun hukuman penjara.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:86)

Putusan terakhir yang dinyatakan hakim hadir setelah ditemukannya *novum* berupa masker gas yang digunakan oleh Terada Haruo pada saat membunuh istrinya dengan karbonmonoksida. Dengan bukti tersebut, Terada Haruo kemudian dinyatakan bersalah dengan 12 tahun hukuman kurungan.

Selain memiliki alur campuran, bab *Utawashiki wa Basseyo* juga memiliki unsur alur sebagai berikut:

a. Penyituasian

Pada tahap penyituasian, pengarang mengenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam novel dan memberi penjelasan umum tentang kasus yang terjadi di novel *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*. Adapun kutipannya sebagai berikut :

(36) 被告人寺田春夫四十六歳妻の早苗を殺害した嫌疑で起訴されていた。早苗は自宅裏の畑地内の椎茸栽培用のビニールハウスの中で死んでいたのだ。死因は一酸化炭素中毒死である。

Hikokunin Terada Haruo yon juu roku sai tsuma no sane wo satsugai shita kengi de kiso sarete ita. Sanae wa jitaku ra no hatachi nai no shiitake you no biniiru hausu no nakade shinde ita noda. Shiin wa issankatanso de aru.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:7 ページ」

Terada Haruo 46 tahun dituntut atas dugaan pembunuhan terhadap istrinya Sanae. Sanae tewas di dalam rumah pembibitan tempat bercocok tanam jamur *shiitake* belakang rumahnya. Penyebab kematiannya adalah keracunan karbon monoksida.

(*Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, 2012:7)

Pengarang menjelaskan bahwa terjadi pembunuhan terhadap Terada Sanae dan pembunuhnya adalah suaminya sendiri. Kasus tersebut kemudian dibawa ke proses persidangan yang melibatkan Jaksa Hiiragi Shigeru sebagai Jaksa Penuntut Umum. Peristiwa tersebut terdapat dalam kutipan berikut :

(37) 終検事は起訴状の朗読を終えて着席した。

Hiiragi kenji wa kisojou no roudoku wo oete chakuseki shita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:8 ページ」

Jaksa Hiiragi kembali ketempat duduknya nya setelah membacakan Surat Dakwaan.

(*Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, 2012:8)

Jaksa Hiiragi membacakan Surat dakwaan berupa tuduhan-tuduhan dan pengajuan masa hukuman pada Hakim. Pembacaan tersebut dilakukan pada permulaan persidangan yang merupakan awal dari proses hukum Terada Haruo berlangsung.

b. Pemunculan Konflik

Peningkatan konflik terjadi ketika ada sanggahan dari Pengacara Kinugasa Youko. Dia mengatakan bahwa kematian Terada Sanae merupakan kecelakaan. Hal tersebutlah yang menyulut api dalam persidangan. Peristiwa tersebut terdapat pada kutipan berikut:

- (38) 「被害者は事故で死んだのだ。被告人が殺害してなんてのは、検発のデッチあげすぎない。考えてもみなさい。木炭をウチワであおがせて一酸化炭素を発生させ、被害者を窒息死させたなどという検察官の主張は、まるで子供だました。—— 当地のような山奥の片田舎でお殺事件など、十年に一度も、あるかなしだろう。警察も検察も、事件の捜査自体がずさんで、功名心にかられて、この哀れな男の犯人に仕立てあげ、たまにしか起こらない殺人事件をデッチあげたにすぎない」

“Higaisha wa jiko de shinda noda. Hikokunin ga satsugai shite nante no wa, kenhatsu no detchi age suginai. Kangaete momi nasai. Mokutan wo uchiwa de aoga sete issankatanso wo hassei sa se, higaisha wo chissokushi sa seta nado to iu kensatsukan no shuchou wa, marude kodomodamashida. Touchi no youna yamaoku no katainakade wa ya jiken nado, juunen ni ichido mo, aru ka nashidarou. Keisatsu mo kensatsu mo, jiken no sousei jitai ga zusande, koumyoushin ni kara rete, kono awarena otoko no han'nin ni shitate age, tamani shika okoranai satsujin jiken o detchi ageta ni suginai”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:10 ページ」

“Korban tewas karena kecelakaan. Jika terdakwa memang membunuhnya sendiri akan ada banyak hal yang akan terkuak. Jika anda memikirkannya lagi, arang dibakar dan dikipas untuk menghasilkan karbonmonoksida, lalu membunuh korban dengan cara membiarkannya mati tercekik seperti dugaan jaksa penuntut, bukankah itu seperti tipuan anak-anak. Di pedesaan daerah pegunungan seperti ini, dalam satu dekade pun belum tentu ada satu kasus bukan. Ini tidak lebih dari kasus yang tidak diselidiki dengan baik oleh polisi dan jaksa, lalu menjadikan pria malang ini sebagai pelaku kasus pembunuhan.”

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:10)

Konflik mulai terjadi saat pengacara Kinugasa Youko membangun opini bahwa kematian Terada Sanae disebabkan karena kecelakaan oleh korban sendiri. Kutipan di atas, pengacara ini menyatakan bahwa akan suatu hal yang wajar. Terjadi kecelakaan ketika bekerja dan dengan lokasi di pegunungan, hal tersebut

merupakan hal yang lumrah dan akan sangat disayangkan apabila orang yang tidak bersalah dianggap sebagai pelaku kejahatan. Dari hal tersebut menghasilkan kecurigaan dan diadakan penyelidikan kembali pada lokasi kejadian perkara.

c. Peningkatan Konflik

Peningkatan konflik terjadi saat penemuan bukti Terada Haruo yang meminta surat keterangan kematian pada dokter forensik diketahui. Surat tersebut kemudian diduga akan digunakan untuk menebus klaim asuransi milik istrinya.

Peristiwa tersebut terdapat dalam kutipan sebagai berikut :

- (39) 「そうだ。あの写真で思い出したが、一の郷の事故死で妻君を失くした男、寺田春夫といったね。あの男が、わしのところへ死体検案書を、これで八枚もとりにきている」
 「八枚も？」柁の顔色が変わった。（やつは生命保険にはいったのか）保険金を請求するのに、死んだ妻の死体検案書が必要になったのだ。おそらく、いくつもの保険会社に参加していたために、複数の死体検案書が必要になったのだろう。

“Souda. Ano shashin de omoidashita ga, ichi no go no jikoshi de tsumakun wo nakushita otoko, Terada Haruo to ittane. Ano otoko ga, washi no tokoro e shitaikenansho wo, kore de hachi mai mo tori ni kite iru”

“Hachi mai mo?” Hiiragi Shigeru wa kao iro ga kawatta. Yatsu wa seimeihoken ni wa ittontanoka. Hokenkin wo seikyusurunoni, shinda tsuma no shitaikenansho ga hitsuyou ni natta no da. Osoraku, ikutsumo no hokengaisha ni kanyuushite itatameni, fukusuu no shitaikenansho ga hitsuyou ni natta no darou.

「『赤い糸』検事シリーズ傑作選』、2012:30ページ」

“Ya, aku teringat potret itu, Haruo Terada, laki laki yang kehilangan istrinya karena kecelakaan di kota ini. Ia datang kepada ku untuk mengambil delapan lembar surat keterangan kematian.”

“Delapan lembar?” Raut wajah Hiiragi pun berubah.(Apakah dia memiliki asuransi kematian ?) Untuk dapat mengklaim uang asuransi, maka dibutuhkan surat pemeriksaan mayat istrinya. Mungkin karena dengan bergabung dalam beberapa perusahaan asuransi, itu akan sangat perlu untuk mempunyai beberapa surat keterangan kematian. Mungkin untuk bergabung dengan beberapa perusahaan asuransi, dibutuhkan beberapa surat keterangan kematian.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:30)

Terada Haruo meminta 8 lembar surat keterangan dari dokter forensik diduga untuk menebus klaim asuransi kematian milik istrinya, hal tersebut kemudian menjadi motif dari terdakwa untuk melakukan pembunuhan. Sejak ditemukan adanya motif, proses kasus Terada Sanae pun mulai diinvestigasi lebih mendalam.

d. Klimaks

Klimaks terjadi saat ditemukannya bukti yang mampu memberatkan Terada Haruo di persidangan dan membuktikan bahwa ia bersalah. Bukti tersebut adalah laporan dari Universitas Nagoya tentang apa yang ia lakukan di sana. Adapun kutipan laporannya sebagai berikut:

- (40) 「名古屋の大学の理学部の研究室から電話がありまして、一酸化炭素の匂いを消す方法を教えてくれと言って、研究室にあらわれた男がいるが、新聞で騒がれている寺田春夫に似ているというんです。研究室にあらわれたのは、去年の十二月上旬ごろと言ってましたから、犯行三カ月前ですな。やつは相当以前から、いろいろと殺害方法を研究してやがったんです」

“Nagoya no daigaku no rigakubu no kenkyuuhitsu kara denwa ga arimashite, issankatanso no nioi wo keso houhou wo oshiete kure to itte, kenkyushitsu ni arawareta otoko ga iru ga, shinbun de sawaga rete iru Terada Haruo ni nite iru to iundesu. Kenkyuushitsu ni arawa reta no wa, kyonen no juu ni gatsu jou jun goro to ittemashitakara, hankou sankagetsu maedesu na. Yatsu wa soutou izen kara, iroiro to satsugai houhou wo kenkyuu shite ya gattandesu”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:76 ページ」

“Ada telefon dari laboratorium Fakultas Sains Universitas Nagoya menyatakan kalau ada laki-laki yang terlihat di laboratorium dan ia mengatakan ingin untuk menghilangkan bau karbonmonoksida. Sempat terjadi keributan di surat kabar yang mengatakan bahwa pria itu mirip sekali dengan Terada Haruo. Sebenarnya pihak laboratorium mengatakan kalau dia sudah ada sejak awal desember tahun lalu, tiga bulan sebelum kejahatan terjadi. Dia telah mempelajari berbagai cara untuk membunuh untuk waktu yang cukup lama.”

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:76)

Diketahui bahwa Terada Haruo telah mempelajari tentang karbonmonoksida tiga bulan sebelum kematian Terada Sanae. Dengan hal itu pula pembunuhan ini merupakan pembunuhan berencana yang sudah dipersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya. Temuan ini pun menjadi puncak dari kasus peradilan pada Terada Haruo.

e. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian terjadi saat ditemukan semua bukti dan bagaimana cara Terada Haruo membunuh istrinya. Adapun temuan dan bukti terdapat dalam kutipan berikut :

- (41) 下積みになって風雨にさらされ錆の回った中型乗用車のトランクのなかから、ガスマスク、CO と黒いマジックで書かれた大きなビニール袋、実験器具、検知器、薬品類が発見されたときには、灰色の雪空が、とっぷりと暮れなずんでいた。
寺田春夫は自宅裏の物置で、一酸化炭素の精製に成功したのだ。フラスコに硫酸と蔘酸をいれてヒーターで加熱し、発生した気体をガラス管で苛性ソーダ水溶液中に導くと、炭酸ガスが除去されて一酸化炭素がガラス管から発生する。これをビニール袋にとじこめるのだ。

Shitazumi ni natte fuu ni sarasare sabi no mawatta chuugatajyoyousha no toranku no naka kara, gasumasuka, CO to kuroi majikku de kakareta ooki na biniiru bukuro, jikkenkigu, kenchiki, yakuhinkui ga hakkensareta toki ni wa, hai iro no yukizora ga, toppuri to kurena sunde ita.

Terada Haruo wa jitakuura no mono okide, issankatanso no seisei ni seikoushita no da. Furasuko ni ryousan to shuusan wo irete biitaa de kanetsushi, hassei shita kitai wo garasukan de kasei sooda suiyouekichuu ni michibukuto, tansan gasu ga jokyō sarete issankatanso ga garasu kan kara hassei suru. Kore wo biniiru bukuro ni tojikomeru no da.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:86 ページ」

Saat kantong plastik ukuran besar dengan bertuliskan masker gas, CO dan Sihir Hitam, kemudian peralatan laboratorium, detektor dan bahan-bahan kimia

ditemukan pada bagasi sebuah mobil penumpang ukuran medium, dan terungkap pada dunia. Langit nan abu-abu saat itu pun gelap dan bersalju. Terada Haruo sukses memurnikan karbonmonoksida di belakang rumahnya. Bila asam sulfat dan asam oksalat dimasukkan ke dalam labu dan dipanaskan dengan pemanas dan gas yang dihasilkan dimasukkan ke dalam larutan soda kaustik dengan tabung kaca, gas karbon dioksida kemudian dihilangkan dan gas karbonmonoksida mulai muncul dari gelas kaca. Setelah selesai, gas karbonmonoksida kemudian ditempatkan di sebuah kantong plastik.

(Akakabu Kenji Shiirizu Kessakusen, 2012 :86)

Dengan ditemukannya masker gas di toko milik Terada haruo menjadi jawaban dari semua peristiwa. Pada data di atas menjelaskan bahwa ada temuan alat laboratorium milik Terada Haruo ditemukan di mobil miliknya. Salah satu bukti kunci yang ditemukan adalah masker gas merupakan alat yang digunakan oleh Terada Haruo saat membunuh istrinya. Masker gas ini juga menghantarkan Terada Haruo ke dalam bui. Jaksa Hiiragi yang menyakini akan bersalahnya Terada haruo pun merasa tenang karena semua bukti sudah menyatakan bahwa Terada Haruo bersalah.

Awal mula yang menceritakan tentang persidangan, kemudian dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa pendukungnya seperti olah TKP, pencarian bukti, prosesi sidang dan penyelidikan. Dengan peristiwa-peristiwa tersebut dapat diketahui bahwa pengarang membuat alur dalam novel Akakabu Kenji Siriizu Kessakusen sesuai dengan alur proses peradilan yang tak hanya terfokus pada persidangan saja, namun juga harus mempertimbangkan peristiwa masa lampau untuk menemukan bukti-bukti yang akan digunakan di persidangan.

3.1.2 Analisis Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* meliputi pada penelitian biografi Waku Shunzou. Objek analisis unsur ekstrinsik meliputi lingkungan dan profesi Waku Shunzou sebagai pengacara. Dengan riwayat hidup yang ada, penulis akan menganalisa hubungan dunia pengarang dengan novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*.

3.1.2.1 Analisis Faktor Biografi

Dengan latar belakang biografi Waku Shunzou sebagai Pengacara memberi gambaran bahwa novel yang diciptakannya juga mengandung unsur-unsur hukum dan dilihat dari karya-karyanya, Waku Shunzou berfokus pada novel dengan genre *legal thriller*⁴¹. Dalam novel-novelnya selalu terselip tokoh-tokoh penegak hukum seperti *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* yang menceritakan tentang Jaksa Hiiragi Shigeru, *Bengoshi Hanabuki Shougo Shiriizu* yang mengisahkan tentang Pengacara Hanabuki dan lainnya.

Dalam kehidupannya sebagai pengacara, Shunzou waku telah menangani berbagai macam kasus. Salah satu kasus yang ia tangani adalah kasus kekerasan terhadap pengikut aliran Buddha Kuil Higashi Hongan-ji pada tahun 1970. Dalam novel garapannya, karena Waku Shunzou lebih mengambil tentang masalah-masalah sosial, maka diciptakan pula tokoh-tokoh yang sengaja memerangi kejahatan dan tak akan membiarkan kejahatan lolos. Waku Shunzou menciptakan

⁴¹ sebuah subgenre dari thriller dan fiksi kejahatan dimana karakter utamanya adalah pengacara dan karyawan-karyawan mereka. Sistem keadilan sendiri selalu menjadi bagian utama dari karya-karya tersebut.

karakter penegak hukum dengan menggunakan idealismenya untuk tokoh utama pengak hukum dalam novelnya.

Dengan kehidupannya sebagai penegak hukum, pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu*, Waku Shunzou menciptakan pula hidup karakter Jaksa Hiiragi Shigeru dan Inspektur Sakakida yang penuh dengan segala kemungkinan. Pada novel ini, Jaksa Hiiragi dan Inspektur Sakakida menangani kasus pembunuhan Terada Sanae. Pada pertengahan cerita, dikisahkan bahwa tuduhan mereka tidak benar kepada terdakwa, namun setelah ditemukannya bukti baru maka mereka segera memproses kembali perkara pembunuhan. Kemudian karakter pengacara Kinugasa Youko, digambarkan sebagai tokoh pengacara wanita yang galak. Walaupun sebagai wanita, dengan ketegasannya ia mampu mempengaruhi orang-orang dalam persidangan. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk toleransi yang makin digalakkan pada proses peradilan di Jepang.

Kemudian dalam *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* mengambil Tempat di Kota Nagoya dan Hida Takayama. Kedua tempat tersebut berada pada daerah yang berdekatan dengan lokasi perguruan tinggi pengarang di Universitas Kyoto. Berdasarkan data biografi, pengarang sudah pernah mengunjungi tempat-tempat tersebut sebelumnya walaupun belum pernah menangani kasus di sana.

Kota Nagoya merupakan salah satu kota pesisir Jepang yang berada di Prefektur Aichi dalam wilayah Chuubu dan berada di tengah pulau Honshu. Karena merupakan kota besar maka terdapat pula kantor pemerintahan seperti Pengadilan Distrik dan Pengadilan Tinggi. Dalam novel pun menceritakan bahwa pengadilan Terada Sanae dilakukan di Pengadilan Distrik dan pengajuan banding

dilakukan di pengadilan tinggi yang berada di Nagoya. Selain itu, di Nagoya⁴² pula terdapat Kejaksaan Distrik dan Kejaksaan Tinggi, sehingga saat Jaksa Hiiragi Shigeru akan melaporkan perkembangan kasusnya, ia akan berangkat ke Kantor Pusat Kejaksaan Distrik di Kota Nagoya. Namun untuk tingkat kriminalitas di Kota Nagoya cukup tinggi. Dengan populasi $\pm 2.271.380$ jiwa, terdapat sekitar 40.477 laporan tindakan kriminal atau rata-rata 1.78 laporan per 100 orang. Hal tersebut yang membuat Kota Nagoya⁴³ pada tahun 2012 berada dalam posisi ketiga dengan kasus kriminal terbanyak di Jepang melibatkan 21 kota besar lainnya.

Dari Kota Nagoya menuju ke utara sekitar 158 Km terdapat Desa Hida di Kota Takayama. Hida merupakan lokasi pembunuhan Terada Sanae di novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Hida⁴⁴ merupakan daerah pegunungan yang dikelilingi oleh beberapa gunung dengan kelas ketinggian 3000 mdpl seperti Gunung Hotaka, Yariga, Norikura, Hakusan dan Ontakesan. Desa Hida merupakan desa dengan ciri khas masyarakatnya bercocok tanam jamur. Hida terletak pada Kota Takayama yang memiliki populasi ± 92.369 dengan kepadatan penduduk hanya $0,00042/\text{km}^2$. Dengan kepadatan penduduk yang rendah angka kriminalnya pun rendah. Begitu pula kondisi Hida di novel karya Waku Shunzou, dalam novelnya, Hida Takayama digambarkan dengan daerah pegunungan yang tidak terlalu padat penduduk serta profesi pasangan suami istri Terada yang berprofesi sebagai petani jamur.

⁴² Haley, John O, *Public Prosecutor in Japan-Oxford Handbook*, Universitas Oxford, Inggris, 2015, hlm. 4

⁴³ Nbakki, "Crime Rate in Major City in Japan", 2013, Hatena

⁴⁴ "About Hida-Takayama", <http://www.hida.jp/english/about-takayama-city>, 2017, Hida Takayama

Oleh karena itu pengarang terinspirasi dengan kearifan lokal yang ada di setiap kota. Dalam novel yang menggambarkan situasi sebenarnya kondisi kota dalam duni nyata. Hal tersebut juga merupakan cara dari pengarang untuk mengenalkan Jepang dengan ciri khas pada tiap daerahnya.

3.2 Analisis Mimesis

Dalam analisis mimesis, penulis berfokus pada proses persidangan di novel *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*. Elemen yang dikaji adalah 5 tahap proses persidangan yaitu sidang pertama, pemeriksaan bukti, pernyataan penutup dan sidang putusan, dan eksekusi hukuman⁴⁵.

3.2.1 Sidang Pertama

3.2.1.1 Menanyakan Identitas Terdakwa

Pada persidangan riil, seorang terdakwa akan diminta untuk melangkah maju menuju Hakim untuk menyebutkan identitasnya mengenai nama, domisili⁴⁶ terdaftar, alamat rumah, pekerjaan dan tanggal lahir.

Sedangkan dalam *Novel Akakabu Kenji Kessakusen* pengenalan tersangka dilakukan oleh tuturan langsung dari pengarang. Penjelasan pengarang terdapat dalam kutipan berikut :

(42) 被告人寺田春夫四十六歳妻の早苗を殺害した嫌疑で起訴されていた。早苗は自宅裏の畑地内の椎茸栽培用のビニールハウスの中で死んでいたのだ。

⁴⁵ Eksekusi Hukuman adalah tahap terakhir dalam proses persidangan di tingkat instansi pertama yang berisi tentang eksekusi putusan sidang dengan menerima atau mengajukan banding ke instansi yang lebih tinggi.

⁴⁶ Tempat tinggal yang ditentukan oleh atau dari pilihan seseorang yang telah dewasa, disamping tindak tanduknya setiap hari.

死因は一酸化炭素中毒死である。椎茸の栽培は夫婦が最近になって、副業として手がけたものだが、椎茸の芽出のために、ビニールハウスの屋温を上げる自的で練炭コンロが使用されていた。

Terada Haruo yon juu go sai tsuma no sane wo satsugai shita kengi de kiso sarete ita. Sanae wa jitaku ra no hatachi nai no shiitake you no biniiru hausu no nakade shinde ita noda. Shiin wa issankatanso de aru. Shiitake no Saibai wa fuufu ga saikin ni natte, fukugyou toshite te ga ketamono da ga, shiitake no medashitameni, biniiru hausu no yaon wo ageru jimato de rentan konro ga shiyousareteite.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:7 ページ」

Terada Haruo 46 tahun dituntut atas dugaan pembunuhan terhadap istrinya Sanae. Sanae tewas di dalam rumah pembibitan tempat bercocok tanam jamur *shitake* belakang rumahnya. Penyebab kematiannya adalah keracunan karbon monoksida. Baru-baru ini pasangan suami istri itu memutuskan untuk membudidayakan jamur *shitake* sebagai usaha sampingan. Dalam budidayanya, agar jamur *shitake* bisa bertunas dengan baik digunakan tungku briket untuk menaikkan suhu dalam rumah pembibitan.

(*Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, 2012:7)

Pada tahap ini, pengarang hanya menyebutkan nama, umur, dan pekerjaan dari terdakwa Terada Haruo. Pada data (42) diketahui pula pengarang menjelaskan bahwa Terada Haruo digugat dengan kasus pembunuhan terhadap istrinya sendiri Terada Sanae.

3.2.1.2 Pembacaan Surat Dakwaan oleh Jaksa Penuntut Umum

Dalam persidangan riil, setelah pengenalan identitas dari tersangka, Hakim mempersilahkan untuk Jaksa Penuntut Umum agar membacakan membacakan Surat dakwaan. Jaksa Akan berdiri dan membacakan Surat dakwaan dengan lantang.

Namun dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, pembacaan Surat Dakwaan oleh Hiiragi Shigeru dilakukan pada awal bagian awal dari novel

setelah pengarang menjelaskan kasus secara umum. Adapun kutipannya sebagai berikut :

(43) 柘検事は起訴状の朗読を終えて着席した。

Hiiragi kenji wa kisojou no roudoku wo oete chakuseki shita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:8 ページ」

Jaksa Hiiragi kembali ketempat duduknya nya setelah membacakan surat Dakwaan.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:8)

Pada data di atas disebutkan bahwa proses pembacaan surat dakwaan telah dilakukan oleh Jaksa Hiiragi Shigeru. Proses pembacaan juga dilakukan secara berdiri, terlihat dalam ujaran bahwa Jaksa Hiiragi ‘終えて着席した’ atau ‘kembali duduk’ setelah membacakan Surat Dakwaan.

3.2.1.3 Pemberitahuan Pada Terdakwa Haknya Untuk Tetap Diam

Pada persidangan riil, Tahap kedua adalah pemberitahuan hak untuk diam bagi terdakwa. Hak untuk tetap diam tercantum dalam Undang-Undang Negara Pasal 38 Ayat (1)⁴⁷, “Tak ada seorang pun yang dipaksa untuk memberikan kesaksian yang memberatkan dirinya sendiri.” Pemberitahuan hak untuk diam disampaikan oleh hakim dengan memberi beberapa instruksi. Adapun instruksi tersebut adalah sebagai berikut : Anda memiliki hak untuk tetap diam; anda diperbolehkan untuk menolak menjawab beberapa pertanyaan atau tetap diam selama persidangan berlangsung; walaupun begitu pengakuan dari anda akan menjadi bukti dalam

⁴⁷ Outline of Criminal Justice in Japan, Mahkamah Agung Jepang, Jepang, 2016, hlm. 14

persidangan ini baik mendukung atau melawan anda; Oleh karena itu jawablah pertanyaan sesuai dengan poin-poin tadi. Setelah memberikan instruksi Hakim akan menanyakan kepada Terdakwa bahwa ia sudah memahami instruksi yang telah disampaikan.

Sedangkan pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* tidak mencantumkan adanya sesi pemberitahuan instruksi dan hak untuk tetap diam pada Terdakwa. Setelah pembacaan Surat Dakwaan, proses langsung kepada pernyataan bagi Penasehat hukum dan terdakwa.

3.2.1.4 Kesempatan Bagi Terdakwa dan Pengacara Pembela untuk Membuat Pernyataan Tentang Kasus yang Disidangkan

Dalam persidangan riil, tahap ini dipimpin oleh Hakim dengan mempersilahkan Pengacara dan Terdakwa untuk mengutarakan pernyataannya. Pernyataan dimulai dari terdakwa kemudian Penasehat Hukum Terdakwa untuk menanggapi dakwaan-dakwaan yang sudah dibacakan oleh Jaksa Penuntut Umum. Pengacara dihadirkan dalam persidangan karena Terdakwa memiliki hak untuk didampingi sebagaimana yang tercantum dalam Hukum Acara Pidana Pasal 36,37 dan 289⁴⁸. Setelah pemberian pernyataan, sidang dilanjutkan dengan pemeriksaan bukti.

Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, pernyataan terdakwa disampaikan setelah pembacaan Surat Dakwaan. Hakim kemudian mempersilahkan pada Terdakwa Terada Haruo untuk menanggapi tuduhan-tuduhan yang diberikan oleh Jaksa Penuntut Umum.

⁴⁸ Outline of Criminal Justice in Japan, Mahkamah Agung Jepang, Jepang, 2016, hlm. 15

- (44) 「全く身におぼえのないこっです。早苗は事故で死んだんで、私が殺したのと違います」

“Mattaku mi ni oboenai kottesu. Sanae wa jiko ni shindande, watashiwa koroshi tanoto chigaimasu.”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:8 ページ」

“Saya sama sekali tidak bisa mengingatnya. Sanae meninggal karena kecelakaan. Bukan saya yang membunuhnya”

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:8)

Dalam pernyataannya pada data (44) Terdakwa menyatakan bahwa dirinya tidak bersalah. Ia mengatakan bahwa istrinya tewas karena kecelakaan. Terdakwa bahkan tidak mengingat apa saja yang didakwakan oleh Jaksa Penuntut Umum. Ia menyangkal bahwa bukan dirinya lah yang telah membunuh Terada Sanae.

Setelah Terdakwa mengutarakan pendapatnya, kemudian Pengacara Pembela Kinugasa Youko memiliki hak untuk mengutarakan argumennya.

- (45) 「被害者は事故で死んだのだ。被告人が殺害してなんてのは、検発のデッチあげすぎない。考えてもみなさい。木炭をウチワであおがせて一酸化炭素を発生させ、被害者を窒息死させたなどという検察官の主張は、まるで子供だました。—— 当地のような山奥の片田舎では殺事件など、十年に一度も、あるかなしだろう。警察も検察も、事件の捜査自体がずさんで、功名心にかられて、この哀れな男の犯人に仕立てあげ、たまにしか起こらない殺人事件をデッチあげたにすぎない」

“Higaisha wa jiko de shinda noda. Hikokujin ga satsugai shite nante no wa, kenhatsu no detchi age suginai. Kangaete momi nasai. Mokutan wo uchiwa de aoga sete issankatanso wo hassei sa se, higaisha wo chissokushi sa seta nado to iu kensatsukan no shuchou wa, marude kodomodamashida. Touchi no youna yamaoku no katainakade wa satsu jiken nado, juunen ni ichido mo, aru ka nashidarou. Keisatsu mo kensatsu mo, jiken no sousa jitai ga zusande, koumyoushin ni kararete, kono awarena otoko no hannin ni shitate age, tamani shika okoranai satsujin jiken o detchi ageta ni suginai”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:10 ページ」

“Korban tewas karena kecelakaan. Jika terdakwa memang membunuhnya sendiri akan ada banyak hal yang akan terkuak. Jika anda memikirkannya lagi, arang dibakar dan dikipas untuk menghasilkan karbon monoksida, lalu membunuh korban dengan cara membiarkannya mati tercekik seperti dugaan jaksa penuntut, bukankah itu seperti tipuan anak-anak. Di pedesaan daerah pegunungan seperti ini, dalam satu dekade pun belum tentu ada satu kasus bukan. Ini tidak lebih dari kasus yang tidak diselidiki dengan baik oleh polisi dan jaksa, lalu menjadikan pria malang ini sebagai pelaku kasus pembunuhan.”

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:10)

Pada data di atas dijelaskan bahwa Penasehat Hukum Terdakwa Youko Kinugasa membantah akan dakwaan Jaksa Penuntut Umum yang mengatakan bahwa klien nya tidak bersalah. Dengan argument bahwa Terada Sanae tewas karena kecelakaan turut menguatkan pernyataan Terdakwa sebelumnya.

Setelah pernyataan pembela, terjadi beberapa sanggahan dan argumentasi antara Jaksa Penuntut Umum dan Pengacara Kinugasa Youko. Argumentasi tersebut membahas tentang penyebab kematian Sanae yaitu karbonmonoksida.

- (46) 「被告人は亜硫酸ガスの悪臭を消す方法を考えつき実行に移したとすれば、そんな疑問は、わけなく解消する」
「悪臭を消す方法？」衣笠女史の眼が光った。検察官はそれを立証できる自信があるの？女史は疑わしげに検事を見返した。

“*Hikokunin wa aryuusan gasu no akushuu wo kesu houhou wo kangaetsuki jikkou ni utsushita to sureba, sonna gimon wa, wakenaku kaishou suru*”
“*Akushuuwo kesu houhou?*” Kinugasa Jyoushi no me ga hikatta. Kensatsukan wa sore wo risshou dekiru jishin ga aru no? Jyoushi wa utagawa shige ni kenji wo mikaeshita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:12 ページ」

“Apabila Terdakwa memiliki cara untuk menghilangkan bau dari gas sulfur dan berhasil mempraktekannya, hal itu sangatlah menjawab semua pertanyaan.”
“Adakah cara untuk menghilangkan bau dari gas sulfur?” Mata nona Kinugasa mendadak terbelalak. Apakah Jaksa Penuntut Umum percaya diri bisa membuktikannya? Nona Kinugasa memandang sinis pada Jaksa Penuntut Umum.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:12)

Dalam novel ini, setelah pernyataan sudah disampaikan dari pihak pembela, Jaksa Penuntut Umum pun memberikan sanggahan. Karena belum ada bukti yang cukup jelas dan mencukupi maka sidang di skors⁴⁹ hingga jadwal berikutnya. Selanjutnya akan dilakukan oleh TKP dan pencarian barang bukti.

3.2.2 Pemeriksaan Bukti

3.2.2.1 Pernyataan Pembuka oleh Jaksa Penuntut Umum dan Pengacara Pembela

Dalam persidangan riil, prinsip ‘tidak bersalah hingga terbukti bersalah’ selalu dipegang. Oleh karena itu Jaksa Penuntut harus mampu membuktikan fakta dakwaan atas kecurigaan yang beralasan berlandaskan dengan bukti-bukti yang ada. Dalam hal ini Jaksa penuntut umum memberikan pernyataan pembuka pada permulaan pemeriksaan bukti dan memberikan klarifikasi tentang fakta yang akan dibuktikan.

Pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, tidak disampaikan oleh Jaksa Hiiragi. Pada pengadilan ke dua, pengarang memulai proses persidangan dari pemeriksaan saksi oleh Jaksa Penuntut Umum.

3.2.2.2 Pengungkapan Hasil Berkas Perkara Pra Persidangan

Pada persidangan riil, poin yang dipermasalahkan dan bukti disusun melalui proses pengaturan praperadilan dalam persiapan persidangan dimana *saiban-in*

⁴⁹ Sidang ditunda

tidak terlibat. Sehingga mengklarifikasi hasilnya dalam persidangan setelah pernyataan pembuka memungkinkan poin yang disengketakan mengenai pemeriksaan bukti, dan bukti apa yang harus diperiksa dan dalam urutan apa untuk titik perselisihan tersebut, harus ditunjukkan dengan jelas.

Pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, tidak disampaikan oleh Jaksa Hiiragi. Pada pengadilan ke dua, proses persidangan dimulai dari interogasi dari saksi kunci.

3.2.2.3 Pemeriksaan Bukti yang Diminta oleh Jaksa Penuntut Umum

Pada persidangan rill, tahap ini memiliki beberapa metode untuk pelaksanaannya. Dalam pemeriksaan bukti terdapat tiga macam bukti yaitu saksi, bukti dokumentasi, dan berkas bukti. Pemeriksaan memiliki format berupa tanya jawab pada saksi dan memperlihatkan berkas bukti. Dalam Hukum Acara Pidana Pasal 305⁵⁰, pemeriksaan bukti dokumentasi, Hakim Ketua memerintahkan pada orang yang telah ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan agar membacakan dokumen tersebut secara tegas.

Dalam proses pemeriksaan saksi, berdasarkan Hukum Acara Pidana pasal 304 mengatakan bahwa saksi pertama-tama diperiksa oleh Hakim Ketua atau Majelis Hakim. Setelah itu Jaksa Penuntut Umum, Terdakwa, atau Penasehat Hukum Terdakwa yang melakukan pemeriksaan terhadap saksi.

Sedangkan dalam *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, pada tahap ini dilakukan pemanggilan pada Saksi Midori Nakao yang diduga memiliki hubungan

⁵⁰ Outline of Criminal Justice in Japan, Mahkamah Agung Jepang, Jepang, 2016, hlm. 25-26

khusus dengan Terada Haruo. Pada Tahap ini Jaksa Penuntut Umum mulai memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan bukti temuan berupa jejak kaki sepatu boot dan laporan asuransi jiwa Terada Sanae. Pertanyaan tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

(47) 「証人は被告人の経営している自動車修理工場に勤めているんですね？」

Jounin wa hikokunin no keieishite iru jidousha shurikoujou ni tsutometeirundesune ?

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:51 ページ」

Apakah saksi bekerja di bengkel mobil milik Terdakwa ?

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:51)

(48) 「あなたと被告人と関係は？」

Anata to hikokunin to kankei wa ?

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:52 ページ」

Apa hubungan anda dengan terdakwa ?

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:52)

Pada proses ini Jaksa Hiiragi mencari bukti melalui pernyataan saksi kunci. Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pun sudah disesuaikan dengan bukti yang ditemukan seperti hubungan antara Midori Nakao dan Terdakwa pada data (47) dan (48) guna menemukan apakah saksi mengetahui tentang bukti dalam hal asuransi Sanae.

(49) 「なるほど。ところで、あなたはビニールハウスの入口をはいったあたりで、人影が、うずくまっているのを見たと言ったね？」

Naruhodo, tokoro de, anata wa biniiru hausu no iriguchi wo haitta ataride, hitokagega, uzuku matte iru no wo mita to ittane ?

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:67 ページ」

Baiklah, ngomong-ngomong anda mengatakan kalau melihat orang mengendap-endap saat anda mau memasuki pintu masuk ke rumah pembibitan bukan ?

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:67)

Sedangkan dalam pertanyaan di atas diberikan guna mengklarifikasi temuan tim penyidik berupa jejak sepatu boot di dekat lokasi kejadian. Saksi yang pada saat itu melihat bayangan ganda di rumah pembibitan dimintai kesaksiannya bahwa bayangan tersebut merupakan manusia dan di duga sebagai pasangan suami istri Terada. Kemudian apabila pertanyaan sudah selesai maka Jaksa Penuntut Umum akan menutup sesi tersebut. Peristiwa ini terdapat pada kutipan berikut:

(50) 「尋問を終わります」 終は着席した。

Jinmon wo owarimasu. Hiiragi wa chakuseki shita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:67 ページ」

“Pertanyaan selesai” Hiiragi kembali ke tempat duduknya.

(*Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, 2012:67)

Jaksa Hiiragi Shigeru telah menanyakan pertanyaan-pertanyaan klarifikasi bukti yang telah ditemukan. Kemudian berdasarkan pernyataan saksi akan dihubungkan dengan temuan yang ada hingga menjadi bukti di pengadilan.

3.2.2.4 Pemeriksaan Bukti yang Diminta oleh Penasehat Hukum Terdakwa

Dalam persidangan riil, Pengacara atau Penasehat Hukum Terdakwa melakukan pemeriksaan pada bukti dan saksi yang ada. Pengacara dalam melakukan pemeriksaan menggunakan format tanya jawa sebagaimana yang dilakukan oleh Jaksa Penuntut Umum pada tahap sebelumnya.

Dalam *Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen*, tahap ini Pengacara Kinugasa Youko mengajukan beberapa pertanyaan yang menjurus pada pembebasan kliennya.

- (51) 衣笠女史が反対尋問に立ちあがった。「奥さんが自殺を図ったことがあったそうだね？」

Kinugasa jyoshi ga hantai jinmon ni tachi agatta. "Okusan ga jisatsu wo hakatta koto ga atta soudane?"

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:57 ページ」

Nona Kinugasa berdiri untuk melakukan penyanggahan. "Istri anda pernah berencana untuk bunuh diri bukan?"

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:57)

Pengacara yang melindungi kliennya memberikan beberapa pertanyaan juga pada Nakao Midori yang menjurus pada mempengaruhi saksi untuk memberi pernyataan bahwa Terada Sanae tewas karen bunuh diri. Pada data (51) saksi dialihkan dengan penekanan pertanyaan pada haruo yang memicu saksi untuk memberi pertanyaan hubungan antara Terdakwa dan Midori Nakao. Dengan adanya hubungan tersebut, Pengacara Kinugasa ingin membangun opini publik bahwa perselingkuhan itu lah yang memicu Sanae untuk bunuh diri. Selain itu pengacara juga memberikan pertanyaan lain seperti dalam kutipan berikut:

(52) 薄める材料にしたいところである。「早苗さんが死んだ三月十五日の午後十時ごろに、おめえさんは被告人宅をたずねて家まで行ったろう？」

Usumeru zairyou ni shitai koto de aru. "Sanae san ga shinda san gatsu juu go nichi no gogo juu ji goro ni, omae san wa hikokunin taku wo tazunete ie made ittarou?"

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:57 ページ」

Saya ingin memperjelas semuanya. "Anda pergi ke rumah Terdakwa, bertepatan saat Sanae tewas pada 15 Maret sekitar pukul 10 malam."

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:57)

Pada data (52) juga mengarahkan dengan kedatangan saksi pada jam dimana Sanae terbunuh bersamaan dengan keluarnya Terdakwa dari rumah akan membangun alibi bahwa Terdakwa sedang bersama selingkuhannya dan tidak mungkin membunuh Sanae. Dengan alibi yang ada, akan sulit untuk Terada Haruo dinyatakan bersalah.

3.2.2.5 Pemeriksaan Terhadap Terdakwa

Dibawah Hukum Anglo-Amerika, Terdakwa bisa memilih untuk berdiri sebagai saksi. Namun di Jepang, Terdakwa tidak wajib memberikan testimoni setelah disumpah. Ini berarti Terdakwa secara legal bisa menolak pertanyaan, namun bisa pula membuat pernyataan secara suka rela yang dapat diterima sebagai bukti.

Pada persidangan riil, apabila Terdakwa bersedia untuk menjawab, maka proses pengajuan pertanyaan pada Terdakwa memiliki sistematika yang sama dengan tanya jawab saksi. Pada sesi ini, Jaksa penuntut umum diperkenankan untuk memberi pertanyaan kepada Terdakwa yang didampingi oleh Penasehat

Hukumnya. Sebaliknya Penasehat Hukum juga dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan pada Terdakwa.

Pada tahap ini bersinggungan pada pengakuan Terdakwa apakah ia mengakui kesalahannya atau tidak. Pengakuan yang sebelumnya diutarakan selama masa penyidikan akan ditinjau kembali pada tahap ini. Dan apabila pengakuan dilakukan pada tahap ini, maka pengakuan akan digunakan untuk membuat putusan persidangan berdasarkan tuntutan hukuman dari Jaksa Penuntut Umum.

Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, Terada Haruo tidak melalui proses tanya jawab. Dengan tidak adanya sesi tanya jawab pada Terdakwa, dihipotesakan bahwa Hiiragi mengambil hak untuk diam selama pengadilan. Sehingga dalam novel tidak dijelaskan tentang interogasi Terada Haruo di persidangan. Interogasi pun hanya di tinjukkan pada masa penyidikan. Hal ini pun yang membuat pihaknya menjadi kuat karena pengakuan Terdakwa akan menjadi bukti penentu dalam persidangan.

3.2.3 Pernyataan Penutup

3.2.3.1 Pernyataan Penutup oleh Jaksa Penuntut Umum

Dalam persidangan riil, pernyataan penutup berisikan tentang tuntutan Jaksa Penuntut Umum tentang hukuman yang dituntutkan kepada Terdakwa sesuai dengan bukti-bukti yang telah ada.

Pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, pengarang tidak mencantumkan adanya pernyataan akhir dari Jaksa Hiiragi Shigeru. Hal tersebut

dihipotesiskan bahwa Jaksa Hiiragi belum menerima putusan yang ada bahwa Terdakwa kurang memiliki bukti tindakan kriminal.

3.2.3.2 Pernyataan Penutup oleh Pengacara Pembela

Pada persidangan riil, pernyataan penutup berisikan pembelaan tentang klien yang ia tangani. Hal itu menjadi salah satu kesimpulan dari tahap penyidikan hingga tahap pemeriksaan bukti.

Sedangkan dalam novel *Akakabu Kenji Shiriiizu Kessakusen*, Pengacara Kinugasa Youko menekankan dalam pernyataan terakhirnya bahwa kliennya tidak bersalah dan tidak mengakui bahwa ia yang membunuh Terada Sanae.

- (53) 「従って捜査段階における自白は、有罪の証拠にならず、そして被告人は、この法廷では一貫して罪状を否認しつづけているのだから、結局、被告人の有罪を立証する証拠は何ひとつないわけだ.」

Shitagatte sousadankai ni okeru jihaku wa, yuuzai no shouko ni narazu, soshite hikokunin wa, kono houtei dewa ikkan shite zaijou wo hininshi tsuzukete iru no dakara, kekyouku, hikokunin no youzai wo risshou wa nani hito tsunai wake da...”

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:57 ページ」

Pengakuan pada fase investigasi bukanlah bukti bahwa Terdakwa bersalah dan sejak Terdakwa secara konsisten menyangkal dakwaannya selama persidangan, dapat diartikan bahwa tidak ada bukti yang menyatakan bahwa Terdakwa bersalah ...”

(*Akakabu Kenji Shiriiizu Kessakusen*, 2012:57)

Dalam pernyataan terakhirnya pada data (53), Pengacara Kinugasa Youkosecara lugas menyatakan bahwa Terdakwa tidak mengakui bahwa ialah yang membunuh Terada Sanae. Dan penyangkalan yang dilakukan terdakwa selama persidangan merupakan bukti yang kuat bahwa Terdakwa tidak bersalah.

3.2.3.3 Pernyataan Akhir oleh Terdakwa

Dalam persidangan riil, pernyataan akhir Terdakwa merupakan tahap akhir pendengaran pernyataan pada tahap ketiga persidangan sebelum masuk pada putusan⁵¹ pengadilan. Tahap ini berisikan pernyataan bahwa ia mengakui kesalahannya atau bersikeras menyangkal tuduhan terhadapnya.

Pada novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, pengarang tidak menampilkan pernyataan Terdakwa Terada Haruo. Pada tahap ini juga status Haruo yang tidak bersalah hanya dikuatkan dengan pernyataan-pernyataan dari Penasehat Hukumnya. Pada tahap ini pula Terada Haruo dihipotesakan tetap menggunakan hak nya untuk diam.

3.2.4 Sidang Putusan

3.2.4.1Pembebasan

Dalam persidangan riil, hasil dari sebuah persidangan tanpa menggunakan sistem *Saiban-in* adalah berdasarkan perundingan Majelis hakim. Namun apabila menggunakan sistem *Saiban-in*, berdasarkan Pelaksanaan Sidang Pidana dengan Partisipasi *Saiban-in* Pasal 66 ayat 1 dan 2⁵² menyatakan bahwa Hakim dan *Saiban-in* melaksanakan suatu perundingan. Hal tersebut merupakan upaya untuk menyusun dan menyatukan opini dalam diskusi, Hakim dan *Saiban-in* wajib mengutarakan pendapatnya dalam diskusi. Hasil dari perundingan tersebut akan disampaikan pada putusan pengadilan. Apakah Terdakwa bersalah atau tidak

⁵¹ Putusan adalah hasil atau kesimpulan terakhir dari suatu pemeriksaan perkara. Hasil atau kesimpulan suatu perkara yang didasarkan pada pertimbangan yang menetapkan apa yang sesuai dengan hukum

⁵² Outline of Criminal Justice in Japan, Mahkamah Agung Jepang, Jepang, 2016, hlm. 29

bersalah dengan pertimbangan bukti-bukti yang ada. Baik sesuai atau sama atau lebih dari tuntutan Jaksa Penuntut Umum.

Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, Hasil Persidangan adalah Terada Haruo dinyatakan tidak bersalah karena bukti-bukti yang ada kurangnya kuat. Pengarang tidak menghadirkan langsung proses putusan pengadilan, namun hasil dari pengadilan tercermin dari pernyataan-pernyataan dari pelaku persidangan.

(54) 何ら手がかりも得られないまま、結審を迎えた。判決は無罪と出た。

Nanra tegakari mo erarenaimama, kesshin wo mukaeta. Hanketsu wa muzai to deta.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:79 ページ」

Saya menyimpulkan, bahwa tidak ditemukan bukti apapun. Hasil keputusannya adalah terdakwa tidak bersalah.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:79)

(55) 「検事さん、いろいろとお世話になりました」寺田春夫は、のこのこと終の傍に寄ってきて、浅黒い顔に、にやり、と皮肉な笑いを浮かべ、ぺこんと卑屈に頭を下げた。

“Kenji san iro iro na to osewani narimashita.” Terada Haruo wa, nokonoko to Hiiragi no soba ni yotte kite, asaguroi kao ni, niyari, to hiniku na warai wo ukabe, pekon to hikutsu ni atama wo sageta.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:80 ページ」

“Tuan Jaksa, terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuannya.” Terada Haruo datang mendekati Jaksa Hiiragi yang memasang wajah muram, ia tersenyum menyindir sambil menundukkan kepalanya.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:80)

Dari data (54) dan (55) diketahui bahwa hasil sidang dimenangkan oleh pihak Terdakwa Terada Haruo. Hal tersebut terlihat dari perkataan Jaksa Hiiragi

yang merasa persidangan diputuskan dengan tanpa bukti. Dan bagaimana sindiran Terada Haruo pada Jaksa Hiiragi saat berakhirnya sidang.

3.2.4.2 Penahanan

Salah satu karakteristik Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Jepang adalah hukuman yang sangat beragam yang ditentukan oleh undang-undang. Pengadilan memilih jenis hukuman dan menentukan persyaratan atau jumlahnya dengan kebijaksanaan yang luas.

Pada persidangan riil, pertimbangan pengadilan yang luas atas hukuman dapat menyebabkan beberapa perbedaan dalam penghukuman. Namun, perbedaan tersebut tidak terlalu penting dalam praktiknya untuk hal berikut :

(1) Dengan mengintegrasikan banyak keputusan sebelumnya, pengadilan telah membuat standar penghukuman implisit, berdasarkan keadaan subjektif dan obyektif, seperti tingkat keparahan pelanggaran, kondisi dimana pelanggaran tersebut dilakukan, keadaan pelaku, dan sebagainya. Selama pembahasan tentang hukuman.

(2) Baik Terdakwa maupun Jaksa Penuntut Umum dapat mengajukan banding ke pengadilan tinggi atas dasar hukuman yang tidak pantas oleh pengadilan tingkat pertama.

Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, tidak terdapat penahanan pada Terada Haruo. Hal tersebut dikarenakan pada putusan pengadilan Terada Haruo tidak bersalah. Namun karena hasil yang dinilai kurang

bukti maka Jaksa Penuntut Umum pun mengajukan banding agar kasus bisa siproses kembali sebelum masa banding kasus habis.

3.2.5 Eksekusi Hukuman

3.2.5.1 Permohonan Banding pada Pengadilan Tingkat Kedua

Dalam persidangan rill, jika salah satu pihak tidak puas dengan keputusan tersebut pada awalnya, pihak tersebut dapat mengajukan banding ke pengadilan tingkat kedua dengan tuntutan untuk membalikkan keputusan dengan menuduh kesalahan. Perlu dicatat bahwa Jaksa Penuntut Umum juga memiliki hak banding dengan cara yang sama seperti terdakwa. Semua permohonan untuk kasus pidana ditangani oleh pengadilan tinggi, dengan kasus semacam itu diadili oleh panel tiga hakim. Permohonan banding diajukan ke pengadilan tingkat dua dengan alasan sebagai berikut:

- (1) Tidak mematuhi hukum acara dalam prosedur persidangan
- (2) Kesalahan dalam penafsiran atau penerapan hukum dalam penghakiman
- (3) Tingkat keparahan atau kelonggaran yang berlebihan
- (4) Kesalahan dalam pencarian fakta

Dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, karena adanya temuan baru berupa peralatan eksperimen Terada Haruo yang merupakan novum pada kasus pembunuhan Terada Sanae mampu menyeret Terada Haruo ke bui. Jaksa Hiiragi Shigeru mengajukan banding dengan alasan kesalahan pencarian fakta.

- (56) 下積みになって風雨にさらされ錆の回った中型乗用車のトランクのなかから、ガスマスク、CO と黒いマジックで書かれた大きなビニール袋、実

験器具、検知器、薬品類が発見されたときには、灰色の雪空が、とっぷりと暮れなずんでいた。

寺田春夫は自宅裏の物置で、一酸化炭素の精製に成功したのだ。フラスコに硫酸と蔞酸をいれてヒーターで加熱し、発生した気体をガラス管で苛性ソーダ水溶液中に導くと、炭酸ガスが除去されて一酸化炭素がガラス管から発生する。これをビニール袋にとじこめるのだ。

Shitazumi ni natte fuu ni sarasare sabi no mawatta chuugatajyoyousha no toranku no naka kara, gasumasuka, CO to kuroi majikku de kakareta ooki na biniiru bukuro, jikkenkigu, kenchiki, yakuhinkui ga hakkensareta toki ni wa, hai iro no yukizora ga, toppuri to kurena sunde ita.

Terada Haruo wa jitakuura no mono okide, issankatanso no seisei ni seikoushita no da. Furasuko ni ryousan to shuusan wo irete biitaa de kanetsushi, hassei shita kitai wo garasukan de kasei sooda suiyouekichuu ni michibukuto, tansan gasu ga jokyo sarete issankatanso ga garasu kan kara hassei suru. Kore wo biniiru bukuro ni tojikomeru no da.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:86 ページ」

Saat kantong plastik ukuran besar dengan bertuliskan masker gas, CO dan Sihir Hitam, kemudian peralatan laboratorium, detektor dan bahan-bahan kimia ditemukan pada bagasi sebuah mobil penumpang ukuran medium, dan terungkap pada dunia. Langit nan abu-abu saat itu pun gelap dan bersalju.

Terada Haruo sukses memurnikan karbonmonoksida di belakang rumahnya. Bila asam sulfat dan asam oksalat dimasukkan ke dalam labu dan dipanaskan dengan pemanas dan gas yang dihasilkan dimasukkan ke dalam larutan soda kaustik dengan tabung kaca, gas karbon dioksida kemudian dihilangkan dan gas karbonmonoksida mulai muncul dari gelas kaca. Setelah selesai, gas karbonmonoksida kemudian ditempatkan di sebuah kantong plastik.

(Akakabu Kenji Shiirizu Kessakusen, 2012 :86)

Dengan pengajuan banding ini dan dengan bukti yang kuat, maka pada tahap banding, Terada Haruo dinyatakan bersalah. Adapun putusan sebagai berikut :

(57) 控訴審で、寺田春夫は懲役十二年の実刑判決を言い渡され確定した。

Kousoshin de, Terada Haruo wa choueki jyuu ni nen no jikkei hanketsu wo iiwatasa re kakutei shita.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:86 ページ」

Pada sidang banding, Terada Haruo dijatuhkan hukuman selama 12 tahun hukuman penjara.

(Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen, 2012:86)

Terada Haruo dinyatakan bersalah dan diganjar dengan hukuman penjara 12 tahun setelah upaya banding dilakukan dengan membawa *novum* yang telah ditemukan oleh tim penyidik.

3.2.5.2 Permohonan banding terakhir

Dalam pengadilan riil, salah satu pihak dapat mengajukan banding terakhir untuk membalikkan keputusan pengadilan tingkat kedua. Mahkamah Agung menangani semua permohonan banding akhir. Di Mahkamah Agung, kasus-kasus yang umumnya ditangani oleh *Petty Bench*⁵³ terdiri dari lima hakim, namun kasus-kasus yang melibatkan isu-isu konstitusional penting dan seperti ditangani oleh *Grand Bench*⁵⁴ terdiri dari semua lima belas hakim agung.

Permohonan akhir hanya dapat diajukan dengan alasan sebagai berikut:

- (1) Pelanggaran konstitusi atau kesalahan penafsiran Konstitusi
- (2) Konflik yang dituduhkan dengan preseden di Mahkamah Agung atau pengadilan tinggi

Namun, pengadilan banding terakhir dapat membalikkan keputusan pada contoh kedua dalam keadaan khusus ketika dianggap tidak melakukan hal itu akan bertentangan dengan keadilan. Sebagai wali Konstitusi, Mahkamah Agung adalah pengadilan yang memiliki kewenangan untuk menentukan apakah semua undang-undang, perintah, peraturan, dan tindakan sesuai dengan Konstitusi. Oleh karena itu, memastikan interpretasi yang tepat terhadap Konstitusi dan hukum adalah

⁵³*Petty Bench* adalah satuan kecil dalam Mahkamah Agung Jepang yang beranggotakan 5 hakim yang biasanya menangani kasus-kasus ringan

⁵⁴*Grand Bench* adalah satuan dalam Mahkamah Agung Jepang yang beranggotakan 15 hakim yang biasanya menangani kasus-kasus berat seperti masalah konstitusi dan kenegaraan

tujuan utama dari sistem banding akhir, jadi prosedur contoh banding terakhir berbeda dari kasus pertama dan kedua karena tidak ada pemeriksaan saksi.

Dalam Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, Permohonan banding diajukan oleh pengacara Kinugasa Youko kepada Mahkamah Agung Jepang untuk meninjau kembali kasus pembunuhan Terada Sanae. Hal tersebut terdapat pada kutipan sebagai berikut :

(58) さすがのビヤ樽女史も、最高裁への上告を見送ったからだ。

Sasuga no biya daru joshi mo, saikousai e no joukoku wo miokuttata karada.

「『赤かぶ検事シリーズ傑作選』、2012:86 ページ」

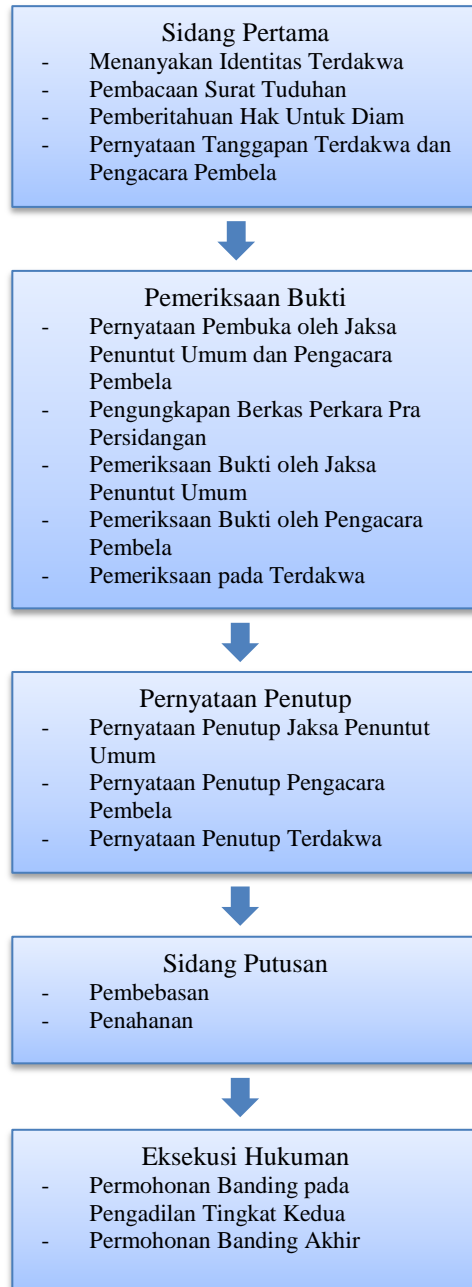
Nona barel bir yang malang itu pun mengajukan banding ke Mahkamah Agung.

(Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen, 2012:86)

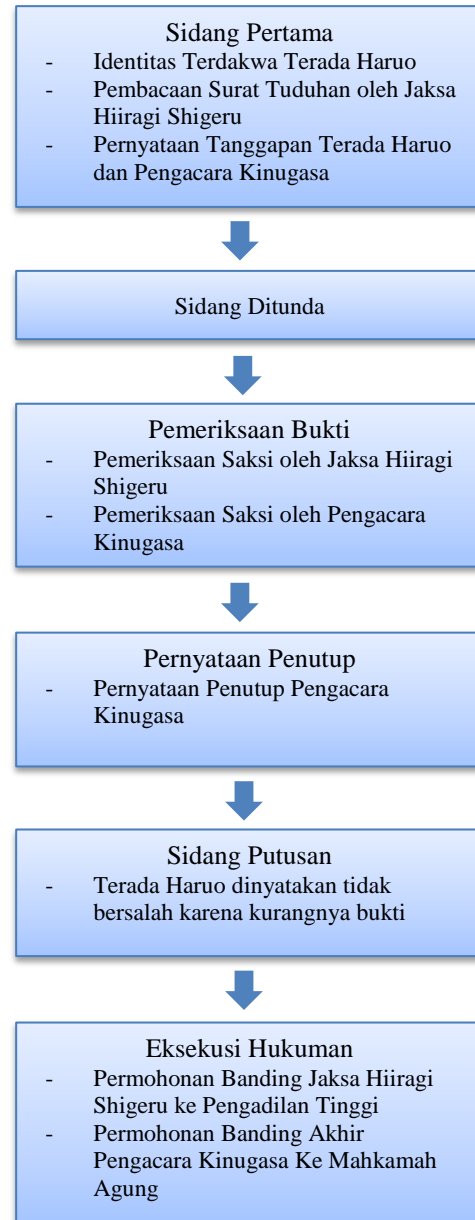
Proses banding yang dilakukan belum dijelaskan oleh pengarang lebih lanjut dan belum diketahui hasilnya. Namun pelaksanaan banding ini tidak sama dengan banding yang dilakukan oleh Jaksa Hiiragi. Pengacara Kinugasa langsung mengajukan banding ke Mahkamah Agung selaku lembaga peradilan tertinggi di suatu negara.

Dalam data di atas diketahui bahwa terdapat persamaan antara persidangan di dunia nyata dan persidangan dalam novel. Dalam alur nya pun kedua persidangan memiliki kesamaan walaupun ada beberapa proses yang dilewati. Adapun bagan alur persidangan berdasarkan Hukum Acara Pidana dan persidangan dalam novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen* adalah sebagai berikut :

Persidangan Berdasarkan Hukum Acara Pidana Jepang



Persidangan dalam Novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*



Bagan 4. Perbandingan Alur Persidangan pada Dunia Nyata dan Dunia Novel

BAB 4

SIMPULAN

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Yang pertama adalah analisis struktur intrinsik bab *Utawashiki wa Hasseyo* novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Pada tokoh dan penokohan pengarang menghadirkan hubungan antara Kepolisian dan Kejaksaan yang memberi pesan bahwa apabila dua institusi tersebut bekerjasama dengan baik maka kasus akan mudah diselesaikan. Pada latar tempat, diketahui bahwa pengarang membuat lokasi yang mendukung proses persidangan seperti tempat kejadian perkara, lokasi peradilan dan lokasi penemuan bukti. Latar waktu pada novel pun merupakan bukti dalam persidangan yaitu waktu kematian dan waktu panggilan darurat keluar. Dalam latar budaya, diketahui akan kondisi lemahnya penegakan hukum di pegunungan sehingga membuat proses peradilan menjadi lambat. Pada alur terdapat peristiwa-peristiwa yang terhubung dan mendukung proses persidangan seperti olah TKP dan pencarian bukti dan persidangan.

Yang kedua, berdasarkan faktor biografi, ditemukan suatu keterkaitan antara kehidupan pengarang dan novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*. Profesi pengarang sebagai pengacara dengan latar belakang pendidikan Hukum memberi pengaruh pada genre novel berupa novel *legal thriller*. Waku Shunzou menunjukkan bahwa dalam proses peradilan harus mampu menerima segala kemungkinan. Karakter yang ia ciptakan juga merupakan karakter penegak hukum.

Kemudian latar yang diambil adalah lokasi yang pernah ia kunjungi dan tempat ia mengenyam bangku perkuliahan.

Yang ketiga, hasil analisis pendekatan mimesis pengaruh profesi pengarang sebagai pengacara pada proses persidangan dalam bab *Utawashiki wa Hasseyo* adalah sebagai berikut :

No	Dunia Nyata	<i>Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen</i>
Persidangan Pertama		
1	Menanyakan identitas seperti nama, domisili terdaftar sebagai warganegara, alamat rumah, pekerjaan dan tanggal lahir .	Identitas terdakwa dijelaskan pada tuturan. Mengenai nama, umur dan pekerjaan.
2	Pembacaan Surat Dakwaan oleh Jaksa Penuntut umum dilakukan dengan berdiri dan suara yang tegas.	Jaksa Hiiragi Shigeru membacakan Surat Dakwaan dengan berdiri.
3	Pemberitahuan pada Terdakwa mengenai hak untuk diam.	Tidak Ada
4	Kesempatan bagi terdakwa dan Penasihat Hukumnya untuk membuat pernyataan tentang kasus yang disidangkan.	Tersangka Terada Haruo membantah tuduhan terdakwa pembunuh Terada sanae. Pengacara Youko Kinugasa menguatkan pernyataan bahwa Terdakwa tidak bersalah dan kematian Sanae disebabkan oleh kecelakaan.
Pemeriksaan Bukti		
5	Pernyataan pembuka oleh Jaksa Penuntut Umum dan Penasihat Hukum Terdakwa	Tidak Ada
6	Pengungkapan berkas praperadilan	Tidak Ada
7	Pemeriksaan bukti yang diminta oleh Jaksa Penuntut Umum berupa bukti dokumentasi, berkas bukti dan saksi	Jaksa Hiiragi Shigeru mendatangkan Saksi yaitu Midori Nakao guna mengklarifikasi bukti yang ditemukan saat pemeriksaan TKP.
8	Pemeriksaan bukti yang diminta oleh Penasehat Hukum Terdakwa berupa bukti dokumentasi, berkas bukti dan saksi	Pengacara Youko Kinugasa melakukan tanya jawab pada Midori Nakao untuk menguatkan alibi Terdakwa pada malam terbunuhnya Sanae.
9	Pengajuan Pertanyaan pada Terdakwa	Tidak Ada
Pernyataan Penutup		
10	Pernyataan Penutup oleh Jaksa	Tidak Ada

	Penuntut Umum mengenai dakwaan dan tuntutan hukuman pada Tersangka	
11	Pernyataan Penutup oleh Penasihat Hukum Terdakwa mengenai pembelaan terakhir untuk Terdakwa	Pengacara Youko Kinugasa menyatakan bahwa tidak ada bukti yang membuktikan bahwa Terada Haruo bersalah.
12	Pernyataan Akhir oleh Terdakwa setelah proses peradilan dilaksanakan	Tidak Ada
Sidang Putusan		
13	Pembebasan	Terada Haruo dinyatakan tidak bersalah dan dibebaskan karena kurang adanya bukti.
14	Penahanan	Tidak Ada
Eksekusi Hukuman		
15	Permohonan banding pengadilan tingkat dua dilaksanakan pada Pengadilan Tinggi	Permohonan banding diajukan oleh Jaksa Penuntut Umum atas dasar ada kesalahan dalam pencarian fakta. Jaksa Hiiragi membawa sejumlah bukti yang menyatakan bahwa Terada Haruo adalah pembunuh Terada Sanae. Dan Terada Haruo pun diganjar 12 tahun hukuman penjara.
16	Permohonan banding akhir dilaksanakan pada Mahkamah Agung	Permohonan banding diajukan oleh Pengacara Youko Kinugasa kepada Mahkamah Agung guna memproses kembali kasus pembunuhan Terada sanae.

Dengan demikian, simpulan terakhir yang dapat penulis tarik dari bab *Utawashiki wa Basseyo* adalah profesi Waku Shunzou sebagai pengacara memberikan pengaruh pada persidangan berupa proses persidangan yang didasarkan pada Hukum Acara Pidana. Dalam novel ini dapat dimengerti bahwa Waku Shunzou menghantarkan pesan bahwa kebenaran akan selalu menang meski menghadapi keadaan yang sulit. Kemudian dengan banyaknya konten-konten hukum yang ada dalam novel ini, dapat dipahami bahwa novel *Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen*, selain merupakan novel fiksi namun juga novel yang mengedukasi pembacanya tentang proses penegakan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams, M.H. 1999. *A Glossary of Literary Terms*. Australia, Canada, Mexico, Singapore, and United Kingdom States : Heinle & Heinle.
- Ahyar, Anwar. 2012. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Anonim. 2013. *Crime Rate in Major Cities of Japan*, dalam Blog Hatena diakses dari <http://nbakki.hatenablog.com/entry/>, diunduh pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 11.35 WIB.
- Anonim. 2016. *Waku Shunzou*. Dalam Wikipedia, diakses dari <https://ja.m.wikipedia.org/wiki/和久峻三>, diunduh pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 21.55 WIB.
- Anonim. 2016. *Sejarah Higashi Honganji*. Dalam *WorldWideWeb*, diakses dari <http://www.higashihonganji.or.jp/about/history>, diunduh pada tanggal 23 Oktober 2016 pukul 11.33 WIB.
- Anonim. 2016. *Court System in Japan*. Dalam Courts, diakses dari http://www.courts.go.jp/english/judicial_sys/Court_System_of_Japan/index.html, diunduh tanggal 24 Oktober 2016 pukul 21.02 WIB.
- Anonim. 2016. *Court System in Japan*. Dalam Courts, diakses dari http://www.courts.go.jp/english/judicial_sys/Court_System_of_Japan/, diunduh tanggal 24 Oktober 2016 pukul 21.02 WIB.
- Anonim. 2016. *Waku Shunzou*. Dalam Wikipedia, diakses dari <https://ja.m.wikipedia.org/wiki/和久峻三>, diunduh pada tanggal 24 Oktober 2016 pukul 21.55 WIB.
- Anonim. 2017. *Information about National Police Agency*. Dalam World Wide Web, <https://www.npa.go.jp/english/index/htm>, diunduh pada 9 Juni 2017 pukul 10.12 WIB.
- Cortazzi, Sir Hugh. 1993. *Modern Japan : A Concise Survey*. Jepang : Japan Times.
- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta : Depdikbud.
- Dewi, Kartika Candra. 2010. "Victimization Reflected in John Grisham's *The Confession Novel : A Sociological Approach*", Dalam UMS ETD-db, diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/44472/>, pada tanggal 15 Oktober 2016 pukul 09.35 WIB.
- Faruk, Dr. 2005. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Endraswara, Suwardi. 2012. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta : UNY Press.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Fananie, Zainuddin. 2000. *Telaah Sastra*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Haly, John O. 2015. *Public Prosecutor in Japan-Oxford Handbook*. Inggris: Universitas Oxford
- Hall, John. 1979. *The sociology of Literature*. London dan New York : Longman.
- Luxemburg V. Jan dkk. 1991. *Pengantar Ilmu Sastra* (Terjemahan melalui Dick Hartoko). Jakarta : PT Gramedia.
- Marwan, M dan Jimmy P. 2009. *Kamus Hukum*. Surabaya : Reality Publisher.
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Ratna. K. Nyoman. 2005. *Sastra dan Cultural Studies Representasi Fiksi dan Fakta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi Portal HI. 2016. *Sistem Pengadilan Jepang*. Dalam Portal HI, diakses dari <http://www.portal-hi.net/sistem-pengadilan-jepang/>, pada tanggal 23 Oktober 2016 pukul 22.14 WIB.
- Sari, Perwita. 2012. “*Strategi dan Peranan Kuribayashi Tadamiichi pada Perang Iwojima dalam Novel Chiruzo Kanashiki Karya Kakehashi Kumiko (Melalui Pendekatan Mimesis)*”. Dalam Repository Unpad, diakses dari <http://repository.unpad.ac.id/14973/> pada tanggal 12 April 2017 pukul 21.59 WIB.
- Semi, Atar. 2008. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta : Grasindo.
- Soekanto, Soerjono. 1970. *Sosiologi : Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stewart, Robert Brawly. “*The influence of Dickens’s interest in social reform on his art as a novelist*”. Dalam Core, diakses dari <https://core.ac.uk/display/30605047>, pada tanggal 14 Oktober 2016 pukul 22.04 WIB.
- Supreme Court of Japan. 2016. *Outline of Criminal Justice in Japan*. Jepang : Supreme Court of Japan.
- Surajiyo. 2009. *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara

- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Suyitno. 1986. *Sastra, Tata Nilai, dan Eksegesis*. Yogyakarta: Anindita
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Raya.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.
- Waku Shunzou, “*Akakabu Kenji Shiriizu,*” Dalam Itscome diakses dari <http://home.k05.itscom.net/akakabu/doc/ichiran/akakabu/ichiran-akakabu1.html> diunduh pada tanggal 10 Desember 2016 pukul 21.11 WIB
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan* (terjemahan oleh Melani Budianto). Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2013. *Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

要旨

本論文のテーマは、和久峻三が創作した小説『赤かぶ検事シリーズ傑作選』に模倣的アプローチによる作家の職業性の反映の解析である。このテーマを選ぶことになった理由は、作家の職業性が創作した小説に反映することについて興味を持っているからである。目的は『赤かぶ検事シリーズ傑作選』の小説に書かれた裁判のプロセスに作家の職業性の反映について説明することである。この研究は定性分析であり、本や論文や他の文献などを資料として作用された文学法によるの研究である。

この研究の主なデータは、2011年に光文社によって出版された和久俊三の『赤かぶ検事シリーズ傑作選』の三部作の最初のものである。そして、本論文に使った内在的な構造の参考は2007年に出版されたRobert Stantonの『Teori Pengkajian Fiksi』の理論である。それに、本論文は小説に登場する人物とその性格、場面とプロットに焦点して解析をした。それで、外在的な構造の参考に使ったのは1989年に出版されたWellekとWarrenの『Teori Kesusastraan』の理論である。外在的な構造に作家の伝記の因子が小説に反映すると考えた。模倣的アプローチの参考本は1991年に出版されたJan Van Luxemburgの『Pengantar Ilmu Sastra』の本である。この本にPlatoが発言した模倣的アプローチの理論を使用した。彼の理論では、現実の世界と筆者と作品の間に結び付くことがあるとPlatoが述べている。作家は現実の世界に靈感され、現実と合わないにもかかわらず、作品に適用される。

和久峻三は弁護士として『赤かぶ検事シリーズ傑作選』に影響を与える。この小説は検事の生活について語った。この小説に語られた検事は殺人事件を扱って

いる。そして和久峻三は作者でありながら法律の執行者なので、小説のストーリーが殺人事件の話だけではなく、その裁判のプロセスについても詳述した。

本論文では、研究の焦点は小説の構造要素の解析である。解析した内在的な構造に警察と検察の協力の重要性という使命がある。それは現場の背景、時間の背景、社会的な背景である。現場の背景は裁判のプロセスに必要な場所である。時間の背景は裁判の証拠として使われている。社会的な背景には、法執行が弱い場所で、犯行の扱うのが遅い傾向があるということを知るようになった。そして、この小説にあるプロットは各々の出来事が裁判のプロセスにサポートする出来事である。例えば、現場調査と裁判プロセスの出来事である。

次は、解析した外在的な構造は和久峻三の伝記の因子が小説に反映がある。これは小説のジャンルから見て法的スリラーであることと、作家は法律の執行者のキャラクターであること。小説にある場所も、殺人事件と他の出来事は作家の京都家と大学からあまり遠くない場所であること。

最後は、弁護士である作家は小説の裁判のプロセスに反映することの模倣的アプローチに解析である。この理解は『赤かぶ検事シリーズ傑作選』と刑事訴訟法に比較したものである。結果は以下のように表示されている。

番	刑事訴訟法通りの裁判	『赤かぶ検事シリーズ傑作選』にある裁判
	開会手続	
1	登録された通りの市民として住所、氏名、職業性、生年月日などの身元についての質問	作家は被告人の氏名、年齢、職業性について説明する
2	検事による起訴状の朗読	検事による起訴状の朗読
3	被告人に黙秘する権利の知らせる	無し

4	起訴状について被告人と弁護人の陳述	寺田春夫は被告人として起訴について否認した。衣笠弁護人も裁判で被害者の寺田早苗は事故で死んだことを発言した
証拠調べ		
5	検事と弁護人が証拠についての冒頭陳述	無し
6	ケースファイルの開示	無し
7	検事により要求された証拠調べ、例えば証拠書類や立会人や証拠の記事である。	柘検事は緑中尾を立会人として呼び出した。柘検事は緑中尾に証拠についての尋問した。
8	弁護人により要求された証拠調べ、例えば証拠書類や立会人や証拠の記事である。	衣笠弁護人は寺田春夫のアリバイを強化するために、緑中尾に尋問した。
9	被告人への尋問	無し
最終弁論		
10	検事による論告について最終弁論である。	無し
11	弁護人による最終弁論	衣笠弁護人は証拠がないので、寺田春夫は被告人として潔白であるといった。
12	被告人による最終陳述	無し
判定		
13	釈放	証拠不十分のため、寺田春夫に対し無罪が言い渡された。
14	勾留	無し
処刑の宣告		
15	高等裁判所への控訴	事実発見に間違いがあるため、柘検事は高等裁判所に控訴をした。そして控訴裁判所で、寺田春夫は懲役十二年の実刑判決を言い渡さ

		れた。
16	最高裁判所への最終的な上告	衣笠弁護人により最高裁判所の控訴。しかし、結果はまだ出ていない。

本論文の結論は弁護士として和久峻三の職業性は『赤かぶ検事シリーズ傑作選』にある裁判のプロセスに反映があることを判明した。そして、刑事訴訟法通りの裁判通りにこの小説を使ったことが分かった。この小説に法的内容がたくさん盛り込まれているので、『赤かぶ検事シリーズ傑作選』はフィクション小説であるだけでなく、読者に法執行プロセスについて教育するために作られた小説もある。

INTERVIEW

Early Childhood

- a. When and where were you born?
In Osaka, In 1930
- b. Who was the most influential person to you as a child?
My Grandmother. Mother's mother
- c. What did you do during the summertime?
WW II fear of airraiding bombing
- d. Did you have any nicknames?
Not I recall of
- e. Do you recall any interesting stories related to you by any of your elder relatives that you have never forgotten ?
No, because my mother had three children by three different man and not much of relatives

Grade School/High School

- a. Where did you go to school ? Elementary School ? Junior High School? High School?
Kyoto
- b. Who was your best friend? Are you still in touch with them?
No, I always was a loner
- c. What was your favorite subject to study?
History, Geography, Psycology
- d. What was your favorite sport?
Badminton
- e. Is there a teacher that you remember having been particularly influential?
Limetitudin Prof
- f. How would you describe yourself as a student, both socially and academically?
Socially zero, academically all rise
- g. What did you like most about school? Least?
To learn, To meet people
- h. What sort of extracurricular activities did you participate in as a teen?
War time, military training
- i. Did you have a teen idol? If so, who was it and how did they spark your interest?
Warline WWII
- j. What was your favorite music/band/dance in high school?
War time no such things allowed

College

- a. Did you attend college? If so, which one? If not, why?
Kyoto University
- b. Why did you decide to attend college?
Wanted knowledge
- c. What subject(s) did you study and why?
Law, Economics
- d. Did you get a degree? In what?
Law
- e. If you could do it again, would you take a different academic path, or are you satisfied with the route you followed?
Medicine
- f. What on-campus activities did you participate in?
Past war time, people were in chaos
- g. What out-campus activities did you participate in?
Past war time, people were in chaos
- h. Have you ever learned anything other than in your department?
No

Career

- a. What was your first job?
To sell cigarettes during WW II
- b. What was your best job?
Novelist
- c. Who was the biggest influence in your career?
Matsumoto Seicho
- d. What would be your ideal job?
Novelist
- e. When was you taking National Bar Examination?
1970 something
- f. Have you ever get an appreciation/honor for your work?
Yes
- g. Mentioned case you've ever handled before :

Kind of Case	Year	Name of Law Firm / Legal Aid	Won / Lose
Higashi Honganji Temple Dispute	1970's		Won

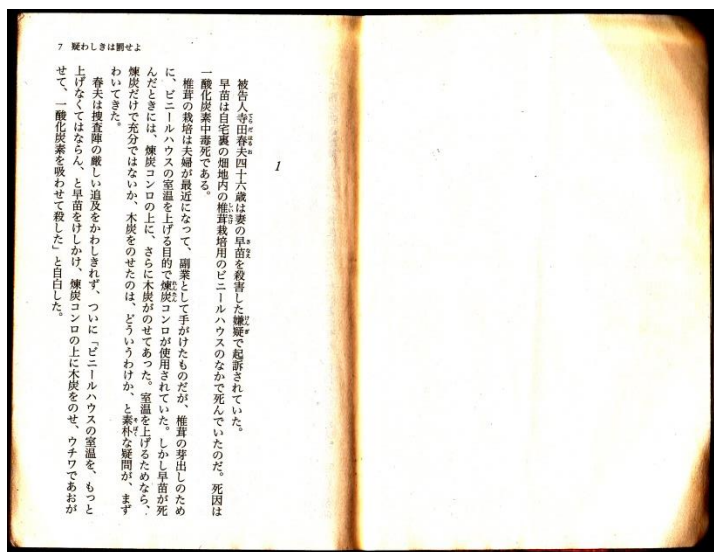
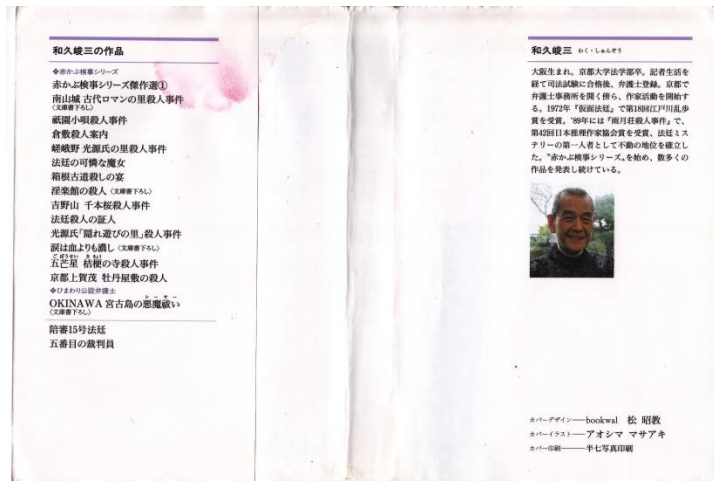
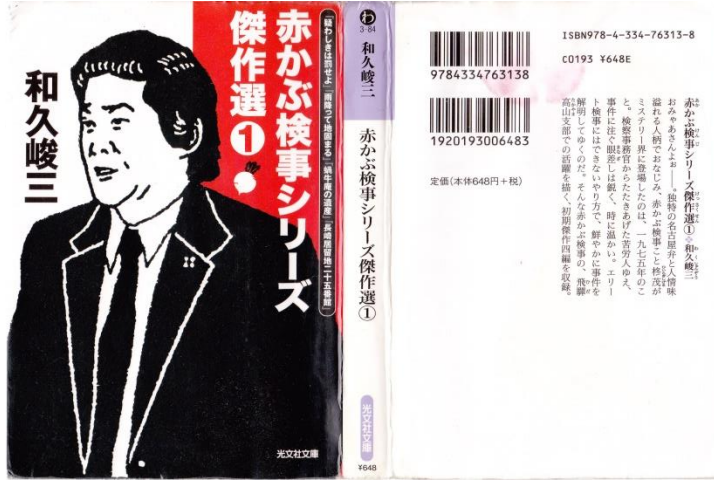
About Akakabu Kenji Shiriizu Kessakusen

- a. What has inspired you to create a character in your novel?
Anything i see or hear
- b. Have you ever visited Takayama, Gifu and Nagoya?
Yes
- c. What do you think about the mountains (Hotaka)?
New pothographic object
- d. Have you ever visited Nagoya University?
No
- e. What do you like best from akakabu kenji shiriizu kessakusen?
Cannot name one
- f. Have you ever studied chemistry or forensics?
Yes

Kyoto, Japan Jan 1 2017
Shunzo Wakui
和久峻三



Novel Akakabu Kenji Shirizu Kessakusen



BIODATA PENULIS



Nama : Kiki Apriliyanti
NIM : 13050113130152
Alamat : RT 04 RW 01 Desa Bugel Godong, Kab. Grobogan
Nama orang tua : Hadi Sumarno
Alamat : RT 04 RW 01 Desa Bugel Godong, Kab. Grobogan
Nomor telepon : 085702147098
Riwayat pendidikan :

No	Pendidikan Formal	Tahun
1.	TK Kemala Bhayangkari Godong	1999-2001
2.	SD N 1 Bugel	2001-2007
3.	SMP N 1 Godong	2007-2010
4.	SMA N 1 Purwodadi	2010-2013
5.	Universitas Diponegoro	2013-2017

Pengalaman organisasi :

Lembaga	Departemen	Jabatan	Tahun
Mading Wahana	Badan Pengurus Harian	Anggota	2007
Siswa SMPN 1 Godong		Ketua	2008
PMR Madya SMPN 1 Godong	Dokumentasi	Anggota	2007
		Kabid Dokumentasi	2008
Kesenian Tari SMPN 1 Godong	-	Anggota	2007
Karawitan SMPN 1 Godong	-	Anggota	2007

Basket SMPN 1 Godong	-	Anggota	2008
Tim Olimpiade Sains SMPN 1 Godong	Biologi	Ketua Tim Biologi	2008
Jurnalistik Widya Nirwana SMAN 1 Purwodadi	Hubungan Masyarakat	Anggota Kabid Humas	2010 2011
Pasukan Pelajar Pengibar Bendera SMAN 1 Purwodadi	-	Anggota	2010
Rohis SMAN 1 Purwodadi	Kaderisasi	Anggota Mentor	2010 2011
Kelompok Ilmiah Remaja SMAN 1 Purwodadi	-	Anggota	2010
Tim OOSN SMAN 1 Purwodadi	-	Anggota Tim Biologi	2010
English Student Association SMAN 1 Purwodadi	-	Anggota	2010
PMR Wira SMAN 1 Purwodadi	Persahabatan	Anggota Kasie Persahabatan	2010 2011
Pramuka SMAN 1 Purwodadi	Giat	Bantara Sie Giat Dewan Laksana	2010 2011 2012
Resimen Mahasiswa PD 901 UNDIP	-	Anggota	2014
HMJ Sastra Jepang	Pengabdian Masyarakat	Staf Muda	2014

UNDIP		Staf Ahli	2015
UKM Panahan UNDIP	Badan Pengurus Harian	Ketua Dewan Pertimbangan	2014 2017
DPP Organisasi Mahasiswa Grobogan	Badan Pengurus Harian	Staf Bid. Organisasi Kabid Pendidikan Kabid Litbang	2014 2015 2016
DPC Organisasi Mahasiswa Grobogan UNDIP	Badan Pengurus Harian	Bendahara Plt. Ketua	2014 2015
Persatuan Panahan Indonesia Kab Grobogan	Badan Pengurus Harian	Kabid Pertandingan	2016

Pelatihan dan Seminar yang pernah diikuti :

Nama Kegiatan	Lembaga Penyelenggara	Tahun
Talk Show Menyongsong Kongres Hikmabuddhi “Peran Mahasiswa dalam Pembangunan Bangsa”	PC Hikmabuddhi Semarang	2014
Semnas “Generasi Muda dalam Paradigma Membangun Indonesia Melalui Keprofesian di Bidang Energi”	HM Teknik Geologi UNDIP	2014
Korin School	BEM FIB UNDIP	2014
ESQ Character Building	ESQ Leadership Center	2014
Diponegoro Model United Nation	BEM FH UNDIP	2015
Semnas Temilnas FosSEI “Revitalisasi Gaya Hidup Islami	Kelompok Studi Ekonomi Islam UNDIP	2015

untuk Meningkatkan Pangsa Pasar Industri Halal dalam Menghadapi MEA”		
Kuliah Non Kurikulum “Seperti apa Praperadilan sesungguhnya? (Pro Kontra Dibalik Putusan Hakim Sarpin)”	Kelompok Studi Hukum Islam UNDIP	2015
Forum Peduli Energi	BEM UNDIP	2015
LKMM Pra Dasar	HMJ Sastra Jepang	2013
KMMM Dasar	BEM FIB	2014
LKMM Madya	BEM UNDIP	2015
Training Camp Tingkat Dasar Pelatih Panahan	Dinpora Jawa Tengah	2016
The 2016 Field Trip Program at Karimun Jawa	Center for Asian Studies FIB Undip dan Nagoya University	2016

Prestasi yang pernah diraih :

Nama Lomba/ Event	Penyelenggara	Tahun
Juara II Lomba Mading Jumbara Kab Grobogan	PMI Cabang Kab Grobogan	2008
Juara II PBB KOMPAK UNNES	UNNES	2011
Kontingen Perkemahan Wirakarya Kab Grobogan	Kwarda Jawa Tengah	2011
Mechanical Education Fair	Teknik Mesin UNDIP	2014
Delegasi Kapal Pemuda Nusantara Kab. Grobogan	Dinpora Jawa Tengah	2014
Delegasi Pertukaran Pelajar Antar Negara Kab. Grobogan	Dinpora Jawa Tengah	2014

Vieneth Open	Vieneth Archery	2015
Jogja Open	Perpani D.I.Yogyakarta	2017

Kepanitiaan yang pernah diikuti :

Nama Kegiatan/ Event	Penyelenggara	Jabatan	Tahun
Bakti Sosial Pengmas HMJ Sastra Jepang	HMJ Sastra Jepang	Ketua	2014
Bakti Sosial BEM FIB UNDIP	BEM FIB UNDIP	Koordinator Lapangan	2014
Mangrovication Himawari – EDSA	HMJ Sastra Jepang dan HMJ Sastra Inggris	Sie Acara	2015
ORENJI Sastra Jepang	HMJ Sastra Jepang dan HMPSD Bahasa Jepang	Sie Keamanan	2015
IMGVersity	DPW Organisasi Mahasiswa Grobogan Semarang	Ketua	2015
Training Camp UKM Panahan UNDIP	UKM Panahan UNDIP	Ketua	2016
Olimpiade UNDIP	BEM UNDIP	Penasehat Cabor Panahan	2016
Pelatihan Pelatih Panahan Tingkat Muda	Dinas Pendidikan Kab. Grobogan	Pemateri	2016
Pelatihan Pelatih Panahan Tingkat Dasar	Perpani Kab. Grobogan	Pemateri	2017
POPDA SD-SMP-SMA Kab Grobogan	Dinas Pendidikan dan Disporabudpar Kab. Grobogan	Scoring	2017

Pelatihan Panahan UKM Insani	UKM Insani UNDIP	Pemateri	2016
Pelatihan Panahan Annisa Madani FSM	UKMF Madani FSM	Pemateri	2017
Try Out SBMPTN	Organisasi Mahasiswa Grobogan	Sie Sponsorship	2017